



**EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION
BERBANTUAN MEDIA CD PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI
DASAR LAPORAN ARUS KAS KELAS X SMK
NEGERI 1 KENDAL TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Muslikhatun

NIM 7101407020

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 196208121987021001

Trisni Suryarini, S.E., M.Si, Akt
NIP. 197804132001122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M. Pd
NIP. 195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Dra. Margunani, M.P.
NIP. 195703181986012001

Anggota I

Anggota II

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 196208121987021001

Trisni Suryarini, S.E., M.Si, Akt
NIP. 197804132001122001

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono, M.Si.
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 18 Juli 2011

Muslikhatun
NIM 7101407020



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah: 6-7)

“Jadikanlah sholat dan sabar sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS. Al Baqarah : 153).

“Jangan kau kira kesuksesan seperti buah kurma yang mudah kau makan, engkau tidak akan meraih kesuksesan sebelum meneguk pahitnya kesabaran”. (Muhammad SAW).

“ Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain .” (Muhammad SAW)

Persembahan

Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya

Umi dan Abi tercinta, yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkahku

Adeku tersayang

Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul ***“Efektifitas Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division Berbantuan Media CD Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Laporan Arus Kas Kelas X SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2010/2011”*** dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Prof. Dr. Sudjiono Sastroatmodjo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. S. Martono, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang
4. Drs. Agus Wahyudin, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah membimbing, memberikan arahan, perhatian dan masukan yang sangat berarti selama penyusunan skripsi.
5. Trisni Suryarini, SE, M.Si, Akt selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan, perhatian dan masukan yang sangat berarti selama penyusunan skripsi.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang khususnya Dosen Program Studi Akuntansi atas bekal ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya dan mudah-mudahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi penulis kelak.
7. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu kelancaran studi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan dan temen-temen Pendidikan Akuntansi A 2007 yang selalu memberikan doa, dukungan, pengertian dan persahabatan yang indah.
9. Seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Demikian skripsi ini disusun, semoga Allah SWT memberikan balasan yang melimpah atas kebaikan yang diberikan kepada penulis dan semoga kelak dikemudian hari skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Semarang, 26 Agustus 2011

Penulis

SARI

Muslikhatun. 2011. “*Efektifitas Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division Berbantuan Media CD Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Laporan Arus Kas Kelas X SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Agus Wahyudin, M.Si. II. Trisni Suryarini, SE, M.Si.

Kata kunci: Hasil belajar laporan arus kas, *Student Team Achievement Division (STAD)*, Media CD Pembelajaran

Hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal kompetensi dasar laporan arus kas masih kurang memuaskan dimana mayoritas siswa mendapat nilai kurang dari KKM yang disyaratkan di sekolah. Hal ini disebabkan siswa merasa jenuh karena dalam pembelajaran guru selalu menggunakan metode ceramah serta kurangnya penggunaan variasi media. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah (1) Adakah perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, (2) apakah metode pembelajaran STAD berbantuan media CD pembelajaran lebih efektif dibanding dengan metode ceramah pada pembelajaran laporan arus kas bagi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2010/1011. kelas X SMK Negeri 1 Kendal Tahun ajaran 2010/2011

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan tiga kali pertemuan. Kelas X Ak 3 bertindak sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas X Ak 2 bertindak sebagai kelas kontrol. Tiap-tiap pertemuan terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup. Pengambilan data dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan Uji Beda t (*Independent Sample T-test*) dan Uji Deskriptif.

Pengujian data dengan menggunakan *Independent Sample T-test* pada nilai *post-test* menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sedangkan uji deskriptif *post-test* diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yang membuktikan bahwa kelas eksperimen lebih efektif daripada kelas kontrol.

Ada perbedaan hasil belajar akuntansi antara pembelajaran menggunakan metode STAD berbantuan media CD dengan metode ceramah pada kompetensi dasar laporan arus kas kelas X SMK N 1 Kendal disamping itu pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan metode STAD berbantuan CD pembelajaran lebih efektif dari pada pembelajaran dengan metode ceramah di kelas kontrol. Saran yang dapat diberikan antara lain: (1) Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran akuntansi pada kompetensi dasar laporan arus kas. (2) Media CD pembelajaran juga dapat digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran akuntansi. (3) Dalam menggunakan model pembelajaran STAD diperlukan manajemen waktu yang baik, sehingga siswa benar-benar bisa memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dan memahami materi yang dipelajari.

ABSTRACT

Muslikhatun, 2011. "Effectiveness of Student Team Achievement Division Method Assisted Learning CD to the Students Studying Result in Subject of Cash Flow Statement at Class X Accounting SMK Negeri 1 Kendal in Academical Year 2010/2011". Thesis. Economic Education Program. Economic faculty of Semarang State University. Supervisor I. Drs. Agus Wahyudin, M.Si. II. Trisni Suryarini, SE, M.Si

Key words: Studying result of cash flow statement, Student Teams Achievement Division (STAD), Learning CD.

Studying result of students in class X Accounting SMK Negeri 1 Kendal is still unsatisfactory where the majority of students get under KKM value. It is caused students feel bored in learning because the teacher always uses discourse method and rare in using variety of media. Based on that illustration, researcher want to try raising the studying result of student by using STAD method assisted bay learning C. Problem revealed in this research are (1) Are there differences in studying result within experiment class and class control, (2) Do STAD method assisted learning CD more effective than discourse method in leraning of cash flow statements on class X Accounting SMK N 1 Kendal in academic year 2010/2011.

The Subject of this research are students in class of X AK 2 and X AK 3 SMK N 1 Kendal on academic year 2010/2011. The method used in this study is experimental research method with three meetings. Class X Ak 3 acts as an experimental class, while class X Ak 2 acts as a control class. Each meeting consists of three phases namely preparation, execution and closing. Datas is collected by using tests, observation and documentation. Data analysis was performed by quantitative analysis.

Based on the analysis of research data, obtained average values and the completeness of students classically in te 1st, 2nd and 3rd meeting on experiment class higher than control class. While post test result by using Independent Sample T-test proven there are differences in studying result within experiment class and control class. It gives evident that learning process in experiment class is more effective than control class.

Conclusions that can be drawn is there is difference in accounting studying result between learning that use STAD method assisted learning CD with learning using discourse method in cash flow statement in class X accounting SMK N 1 Kendal in the other word learning in experiment class using STAD method assisted by learning CD is more effective than learning in control class using discourse method. The advice can be given by the researchers include: (1) Method of Student Learning Team Achievement Divisions (STAD) can be used as an alternative learning method of accounting subject of cash flow statement. or other subjects which have similar characteristics. (2) learning CD also can be used as one of media in accounting learning and can be applied on others subject. (3) In using STAD method needed time management so that students truly abuse time to discuss and understand the material.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Hasil Belajar.....	13
2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....	15

2.3 Metode Pembelajaran.....	21
2.4 Model pembelajaran kooperatif	23
2.5 Metode Pembelajaran STAD	25
2.6 Kebaikan dan kelemahan Metode Pembelajaran STAD	30
2.7 Media Pembelajaran.....	33
2.8 CD Pembelajaran	37
2.9 Efektifitas	42
2.10 Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator kelas X Semester Genap SMK N 1 Kendal.....	43
2.11 Kerangka Berpikir.....	47
2.12 Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Populasi Dan Sampel	53
3.2 Variabel Penelitian.....	54
3.3 Prosedur Penelitian.....	54
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	60
3.5 Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Hasil Penelitian	68
4.2 Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP.....	96

5.1 Simpulan.....	96
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil belajar siswa laporan arus kas perusahaan dagang tahun ajaran 2009/2010.....	5
Tabel 2.1 SK, KD dan Indikator Mata Pelajaran Akuntansi SMK N 1 Kendal	45
Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa Kelas X Akuntansi.....	53
Tabel 3.2 Pola Rancangan Penelitian.....	54
Tabel 3.3 Hasil Analisis Tingkat Validitas Butir Soal	62
Tabel 3.4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Tes Uji Coba	64
Tabel 3.5 Hasil Analisis Daya Pembeda Tes Uji Coba.....	65
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi.....	68
Tabel 4.2 Uji Normalitas Data Populasi	70
Tabel 4.3 Uji Homogenitas Data Populasi	71
Tabel 4.4 Kelompok Eksperimen dan Kontrol	71
Tabel 4.5 Uji Deskriptif Pre-Test Siswa	75
Tabel 4.6 Nilai Pre-Test pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	76
Tabel 4.7 Perkembangan Kelompok Pertemuan 1	77
Tabel 4.8 Hasil Belajar siswa Pertemuan 1.....	79
Tabel 4.9 Perkembangan Kelompok Pertemuan 2.....	80
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2	82
Tabel 4.11 Perkembangan Kelompok Pertemuan 3.....	82

Tabel 4.12 Hasil Belajar Siswa Pertemuan 3	84
Tabel 4.13 Hasil Post-Test Siswa.....	85
Tabel 4.14 Uji Deskriptif Post-Test	85
Tabel 4.15 Uji Normalitas Post-Test.....	86
Tabel 4.16 Uji Homogenitas Post-Test	86
Tabel 4.17a Uji Independent Sample T-Test	87
Tabel 4.17b Uji Deskriptif	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	52
Gambar 4.1 Siklus Pembelajaran STAD.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Awal	102
Lampiran 2 Uji Normalitas dan Homogenitas Populasi	106
Lampiran 3 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen	107
Lampiran 4 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen.....	108
Lampiran 5 Rekapitulasi Uji Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Soal.	109
Lampiran 6 Uji Deskriptif Pre-Test	110
Lampiran 7 Uji Normalitas Post-Test	111
Lampiran 8 Uji Homogenitas Post-Test.....	112
Lampiran 9 Uji Deskriptif Post-Test.....	113
Lampiran 10 Uji Hipotesis	114
Lampiran 11 Daftar Nama Siswa.....	115
Lampiran 12 Nilai Pokok Bahasan Sebelumnya.....	119
Lampiran 13 Kisi-kisi Instrumen	123
Lampiran 14 Soal Instrumen.....	124
Lampiran 15 Kunci Instrumen	134
Lampiran 16 Daftar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	137
Lampiran 17 RPP Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	140
Lampiran 18 Soal dan Kunci Pre-Test.....	182
Lampiran 19 Nilai Pre-Test.....	195

Lampiran 20 Tugas Harian.....	198
Lampiran 21 Kunci Tugas Harian.....	200
Lampiran 22 Daftar Nama Kelompok STAD	203
Lampiran 23 Nilai Perkembangan Kelas Eksperimen Pertemuan 1	204
Lampiran 24 Hasil Belajar Kelas Eksperimen Pertemuan 1	206
Lampiran 25 Nilai Perkembangan Kelas Eksperimen Pertemuan 2	208
Lampiran 26 Hasil Belajar Kelas Eksperimen Pertemuan 2.....	210
Lampiran 27 Nilai Perkembangan Kelas Eksperimen Pertemuan 3	212
Lampiran 28 Hasil Belajar Kelas Eksperimen Pertemuan 3.....	214
Lampiran 29 Hasil Belajar Kelas Kontrol Pertemuan 1.....	216
Lampiran 30 Hasil Belajar Kelas Kontrol Pertemuan 2.....	218
Lampiran 31 Hasil Belajar Kelas Kontrol Pertemuan 3.....	220
Lampiran 32 Soal dan Kunci Jawaban Post-Test.....	208
Lampiran 33 Nilai Post-Test	234
Lampiran 34 Gambar Media	238
Lampiran 35 Dokumentasi.....	243

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah mengemban tugas yang sangat berat, yaitu membentuk individu-individu agar mempunyai wawasan dan pengetahuan luas serta keahlian sesuai dengan kebutuhan zaman. Sehingga harapan masyarakat untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berkuantitas dapat terpenuhi.

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK yang merupakan salah satu jenis sekolah dan bagian dari dunia pendidikan memiliki andil yang cukup besar bagi terbentuknya kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia. Berdasarkan Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya (Mulyasa, 2009:27). Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri. Berangkat dari tujuan

pendidikan kejuruan diatas, kesemuanya dapat diukur salah satunya melalui hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah.

Hasil Belajar dapat dikatakan sebagai indikator daya serap siswa terhadap pelajaran serta sebagai pengukur keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Seorang guru dapat dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila sebagian atau lebih dari jumlah siswa mampu mencapai tujuan intruksional baik khusus maupun umum. Sedangkan bagi siswa sendiri hasil belajar dapat mereka gunakan untuk memperoleh informasi sejauh manakah tingkat keberhasilan mereka dalam belajar dapat dicapai.

Menurut Anni (2007:5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar mengajar adalah berupa konsep penguasaan baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan diri siswa. Hasil Belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar (Sudjana, 2001:65). Dengan adanya aktivitas belajar atau proses kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam (faktor internal) dan dari luar orang yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto (2003:54) faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan sekolah merupakan tempat kedua yang berperan menentukan keberhasilan siswa. Guru sebagai bagian dari lingkungan sekolah merupakan komponen yang sangat penting. Dalam hal ini guru dalam mengajar menjadi sorotan terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung pengetahuan harus tersampaikan secara maksimal agar siswa dapat menerima, menguasai lebih-lebih mengembangkan materi pelajaran yang dikuasai oleh guru. Pengetahuan yang disampaikan guru di kelas tentunya harus sesuai dengan program keahlian yang ada di sekolah yang bersangkutan. SMK N 1 Kendal sebagai kelompok SMK Bisnis dan Manajemen memiliki berbagai program keahlian salah satunya adalah akuntansi.

Akuntansi merupakan mata pelajaran produktif yang ada di SMK Bisnis Manajemen yang harus dikuasai oleh siswa jurusan akuntansi. Dalam kurikulum KTSP, pemberian mata pelajaran akuntansi bertujuan membekali lulusan SMK dengan berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan ilmunya di perguruan tinggi atau untuk bekerja di bidang akuntansi. Dalam pembelajaran akuntansi siswa harus dituntut memahami konsep dan pengetahuan yang berhubungan dengan setiap isi pelajaran yang dipelajarinya. Akuntansi sebagai bagian dari ilmu ekonomi menurut AICPA dalam Baridwan, 2004 : 1 dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

Akuntansi sebagai mata pelajaran produktif di SMK memiliki standar kompetensi yang berbeda dengan akuntansi di SMA, di SMK N 1 Kendal akuntansi diajarkan mulai kelas X sedangkan di SMA akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran ekonomi yang baru diajarkan di kelas XI. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di SMK N 1 Kendal khususnya kelas X salah satunya adalah Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. Standar Kompetensi tersebut diatas memiliki beberapa kompetensi dasar salah satunya adalah menyelesaikan laporan keuangan, di mana kompetensi dasar tersebut memiliki indikator-indikator yang diantaranya adalah menyusun laporan arus kas.

Materi laporan arus kas mencakup kegunaan dan bentuk dari laporan tersebut serta metode pencatatannya baik metode langsung maupun tidak langsung. Materi laporan arus kas dapat dikatakan sebagai materi yang membutuhkan pemahaman yang cukup mendalam. Dalam pembuatan laporan arus kas siswa dituntut untuk mampu menguasai konsep, menganalisa serta menghitung setiap akun yang akan digunakan dan bukan sekedar menghafal saja. Dengan banyaknya materi yang harus diajarkan serta pemahaman yang dibutuhkan harus cukup kuat, maka tak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam pokok bahasan tersebut hal ini sesuai fenomena yang ada yang dapat dilihat dalam tabel 1.1 mengenai jumlah ketuntasan siswa dalam kompetensi dasar laporan arus kas kelas X di SMK N 1 Kendal. Pembelajaran akuntansi khususnya laporan arus kas tidak hanya memerlukan pemahaman akan konsep tetapi juga keterampilan yang dapat diperoleh melalui latihan-latihan. Metode ceramah hanya

menuntut siswa untuk memahami konsep, terlebih jika materi yang diajarkan membutuhkan waktu yang lama maka konsep tidak dapat dikuasai. Oleh karena itu diperlukan metode yang dapat melengkapi metode ceramah sehingga pemahaman akan konsep dan penguasaan keterampilan dapat dikuasai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada bulan januari 2011 di SMK N 1 Kendal. Diperoleh data awal dari hasil belajar siswa laporan arus kas perusahaan dagang tahun ajaran 2009/2010 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil belajar siswa laporan arus kas perusahaan dagang tahun ajaran 2009/2010

No Absen	Nilai			No Absen	Nilai		
	X Ak1	X Ak2	X Ak3		X Ak1	X Ak2	X Ak3
1	76	60	70	21	66	78	78
2	66	76	66	22	68	50	68
3	70	66	68	23	78	50	66
4	66	68	60	24	50	66	50
5	80	78	50	25	60	68	50
6	66	66	68	26	68	66	66
7	76	80	80	27	66	68	66
8	76	66	76	28	60	80	68
9	60	76	68	29	68	66	78
10	66	78	78	30	50	50	50
11	78	76	66	31	66	66	66
12	50	76	50	32	76	68	50
13	66	78	76	33	68	76	66
14	70	50	68	34	76	66	68
15	60	50	66	35	50	68	68
16	76	68	50	36	78	68	68
17	50	66	68	37	60	50	76
18	66	68	66	38	66	68	60
19	60	66	76	39	60	66	66
20	78	50	76	40	60	66	
				Rata-rata	66.25	66.65	66

Sumber : Dokumen guru akuntansi kelas X Akuntansi tahun ajaran 2009/2010

Dari data tersebut dapat diketahui rata-rata nilai masing-masing kelas masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan, adanya ketidaktuntasan hasil belajar siswa dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Penggunaan metode ceramah ini juga jarang dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran tertentu yang akan menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga berakibat siswa kadang kurang memahami materi yang diterangkan, siswa juga merasa jenuh karena kegiatan pembelajaran yang monoton. Hal ini terlihat saat guru menerangkan siswa berbicara sendiri, sehingga saat guru bertanya siswa tidak mampu memberikan jawaban yang diharapkan dan siswapun tidak berusaha bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat

menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai metode dan media belajar.

Mengingat banyaknya materi akuntansi terutama laporan arus kas maka dibutuhkan pemahaman yang mantap akan materi yang diajarkan serta variasi metode dan media pembelajaran yang ditetapkan. Penyampaian materi laporan arus kas dapat terbantu jika guru dapat menggunakan metode pembelajaran dan media yang tepat yang mampu membantu mempermudah pemahaman siswa.

Dalam pembelajaran guru dapat menggunakan variasi metode pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Menurut Sanjaya (2006:147) metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Diklat akuntansi memiliki karakteristik diklat yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan banyak latihan hal ini tercermin dalam kompetensi dasar yang ada di SMK N 1 Kendal yaitu menyusun laporan arus kas. Laporan Arus Kas merupakan materi pelajaran yang memerlukan pemahaman yang mendalam sehingga menyebabkan banyak siswa yang kesulitan memahaminya. Kesulitan siswa tersebut dapat dibantu dengan pembelajaran internal salah satunya dengan menggunakan metode STAD, di mana metode ini memadukan berbagai siswa dari latar belakang yang heterogen salah satunya latar belakang kemampuan intelektual sehingga dalam proses pembelajaran siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai.

Metode Pembelajaran Koopertif tipe STAD merupakan metode pembelajaran yang melibatkan pengakuan tim dimana siswa dibagi menjadi

beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan tingkat prestasi atau tingkat kemampuan belajar. Menurut Slavin (2010:143) STAD terdiri dari 5 komponen utama, yaitu : (1) Presentasi Kelas : ini merupakan pengajaran langsung seperti yang seringkali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga presentasi audiovisual. (2) Tim : Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang bersifat heterogen. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa seluruh anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan kuis dengan baik. (3) Kuis : setelah satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. (4) Skor Kemajuan individual : memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari sebelumnya, tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini. (5) Rekognisi Tim : Tim akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Jadi dalam pembelajaran dengan metode STAD lebih menekankan pada pengelompokan campur dalam suatu tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Dengan demikian STAD merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran Akuntansi serta dapat melengkapi metode ceramah sehingga konsep dan keterampilan siswa dapat tercapai.

Selain metode, guru juga dapat menggunakan variasi media untuk membantu proses pembelajaran. Menurut Hamidjojo dalam Arsyad (2002) media

merupakan semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang disampaikan tersebut sampai kepada penerima yang dituju. Berkaitan dengan hasil belajar menurut Sudjana dan Rivai (2002: 2) mengatakan bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alasannya berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain : (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Seiring dengan perkembangan jaman, komputer merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar yang menggunakan media yang memanfaatkan teknologi komputer dapat disajikan dalam bentuk *Compact Disk* (CD). Penggunaan media CD dalam proses pembelajaran saat ini sedang menjadi tren dan bisa digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Penggunaan CD telah memenuhi syarat sebagai media pembelajaran karena CD memiliki ciri sebagai media yang mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari melalui CD materi

pembelajaran yang memuat konsep/prinsip dalam pembelajaran yang bersifat abstrak, rumit dan kompleks dapat disimpan dan disajikan dalam bentuk gambar-gambar multimedia yang menarik dan dapat melukiskan secara nyata dan sederhana konsep yang abstrak tersebut sehingga mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media CD ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran sehingga berdampak positif bagi hasil belajar mereka.

Berbagai penelitian terdahulu tentang penerapan STAD dan penggunaan media CD dalam pembelajaran telah dilakukan yaitu sebagai berikut, menurut Santi (2010) yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Problem solving Dengan Media CD Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Ajaran 2009/2010 lebih efektif terhadap hasil belajar siswa dibanding dengan model ceramah. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Eraku (2006) menyebutkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran Makromedia Flash pada pembelajaran fisika khususnya materi lensa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X 3 MAN MODEL Gorontalo. Menurut Mulyati (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Student Team Achievement Division (STAD) Sebagai Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Kebijakan Fiskal dan Moneter Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Boja Tahun Pengajaran 2006/2007 menyimpulkan bahwa Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi siswa.

Dengan demikian diharapkan pemilihan metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) berbantuan media CD pembelajaran dalam penelitian ini dapat efektif terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan Laporan Arus Kas dapat. Berdasarkan latar belakang diatas penting dilakukan penelitian dengan judul :

“Efektivitas Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division Berbantuan Media CD Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Laporan Arus Kas Kelas X SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2010/2011”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Adakah perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, (2) apakah metode pembelajaran STAD berbantuan media CD pembelajaran lebih efektif dibanding dengan metode ceramah pada pembelajaran laporan arus kas bagi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2010/1011?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, (2) efektivitas metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) berbantuan media CD pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah pada pembelajaran laporan arus kas bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Kendal Tahun ajaran 2010/2011.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dalam pengembangan tentang sejauh mana metode pembelajaran STAD berbantuan media CD pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu dengan metode pembelajaran STAD dan media CD pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa agar memberikan suasana belajar yang kondusif dan variatif sehingga siswa tidak merasa monoton dalam pembelajaran dengan metode ceramah serta media tradisional dan diharapkan hal ini membawa dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memilih media dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya dalam bidang akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hasil Belajar

Hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa setelah mempelajari sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2001:3) yang menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menempuh proses belajar. Hasil belajar pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif (intelektual), efektif (sikap), dan psikomotorik (bertindak)”. Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan, serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Anni (2007:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan tingkah laku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran perubahan tingkah laku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran

Sardiman (2007:49) ciri-ciri hasil belajar yang baik bila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan sebagai kehidupan oleh siswa.

b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian diri, sehingga dapat mempengaruhi pandangan dan cara untuk mendekati suatu permasalahan.

Benjamin Bloom dalam Anni (2007:7-12) mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah ini, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Merujuk pada pendapat Sudjana di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa SMK program keahlian akuntansi dengan pokok bahasan laporan arus kas adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menempuh proses pembelajaran dengan materi laporan arus kas yang di dalamnya mencakup indikator yang tertuang dalam silabus yaitu siswa mampu untuk menyusun laporan arus kas.

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan yaitu faktor intern dan faktor eksteren. Faktor intern adalah suatu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Slameto (2003:54-57), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu adalah:

A. Faktor intern meliputi antara lain :

1. Faktor Jasmaniah, terdiri dari :

a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar peserta didik akan terganggu jika kesehatan juga terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatannya terjamin dengan baik pula.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu. Cacat itu berupa buta, tuli, setengah buta, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

2. Faktor psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara afektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada sesuatu obyek(benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tiudak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat mempengaruhi belajar ssiwa. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat dalam belajarnya.

e. Motif

Motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motif yang kuat sangatlah perlu dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang. Dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajarnya akan berhasil jika anak sudah siap (matang)

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam mengajar.

B. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu :

1. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Faktor keluarga terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengetahuan orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2. Faktor sekolah, terdiri dari :

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar

guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru menyajikan tidak jelas. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru haruslah berani mencoba metode-metode baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagaimana besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

d. Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Disiplin akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar

baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan disiplin apabila guru dan staf yang lain disiplin pula.

f. Alat pelajaran.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai guru waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat-alat tersebut antara lain buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Megusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g. Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Waktu belajar yang baik adalah pagi hari karena pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

h. Standar pelajaran di atas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i. Keadaan gedung

Keadaan gedung mempengaruhi belajar siswa. Jumlah siswa yang banyak dan variasi karakteristik masing-masing menuntut keadaan gedung yang memadai

di dalam kelas. Keadaan yang memadai akan memberi kenyamanan siswa dalam belajar.

j. Metode Belajar

Banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajarnya.

k. Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, disamping untuk belajar waktu di rumah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak mempunyai waktu untuk kegiatan lain.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Akan tetapi perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

b. Mass media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik, dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya.

c. Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang tidak terduga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Maka perlu diusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anaknya atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

2.3 Metode Pembelajaran

Pada saat ini banyak dikembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam prakteknya, guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri.

Menurut Sanjaya (2006:147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian metode

dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena satu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Ada beberapa pendapat lain mengenai pengertian metode. Metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan (Sumantri dan Permana, 2001: 114). Metode pembelajaran menurut Slameto (2003: 65) adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam pembelajaran. Menurut Surakhmad (2003: 96) berpendapat bahwa “metode pembelajaran adalah cara yang merupakan alat untuk menyajikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pengajaran”. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus dapat memilih dan mengembangkan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif sesuai dengan apa yang diajarkan. Dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan mempengaruhi belajar siswa dengan baik sehingga siswa benar-benar memahami materi yang diberikan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan pengertian metode pembelajaran adalah cara-cara yang ditempuh oleh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan membuat kemampuan intelektual berkembang, sehingga belajar dapat berjalan secara efisien dan bermakna bagi siswa.

2.4 Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (2010:4), pembelajaran kooperatif merujuk ke berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Suherman, dkk (2003:260) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mencangkup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antarteman sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah. Menurut Nurhadi dan Senduk dalam Sanjaya (2008) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain (Slavin, 2010 :4). Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Maksud dari kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran siswa, jenis kelamin, asal dan tingkat kemampuan.

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi agar pembelajaran kooperatif dapat berlangsung dengan baik dan siswa lebih bekerja secara kooperatif (Suherman,dkk 2003:260). Hal-hal tersebut meliputi:

- a. Para siswa yang tergabung dalam kelompok harus merasa bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok yang mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai.
- b. Para siswa yang tergabung dalam kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok, dan berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu.
- c. Untuk mencapai hasil maksimum, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara atau berinteraksi dalam mendiskusikan masalah yang dihadapi.
- d. Para siswa yang tergabung dalam kelompok harus menyadari bahwa setiap pekerjaan siswa mempunyai akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya. Peranan guru dalam pembelajaran kelompok adalah membentuk kelompok, merencanakan tugas kelompok, memotivasi, memberikan bimbingan pada setiap kelompok, dan memberikan evaluasi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:195) pembelajaran kelompok-kelompok kecil merupakan perbaikan dari kelemahan pembelajaran secara klasikal. Adapun tujuan pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional.
- b. Mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong-royong dalam kehidupan.
- c. Mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga anggota merasa diri mereka sebagai bagian yang bertanggungjawab.
- d. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan pada setiap anggota kelompok dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran kooperatif dalam akuntansi akan dapat membantu para siswa meningkatkan kemampuan siswa dalam akuntansi. Para siswa secara individu akan membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah akuntansi, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap akuntansi yang banyak dialami siswa. Dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok, model pembelajaran ini dapat membuat siswa menerima siswa lain yang berkemampuan dan berlatar belakang yang berbeda. Berikut contoh jenis-jenis pembelajaran kooperatif : (1) *Student Team Achievement Divisions* (STAD), (2) *Team Game Tournament* (TGT), (3) *Team Assisted Individualization* (TAI), (4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan lain sebagainya.

2.5 Metode Pembelajaran STAD

Metode pembelajaran STAD merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah metode yang bagus untuk memulai

bagi seorang guru yang baru untuk mendekati pendekatan kooperatif. STAD terdiri atas 5 komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim. (Slavin, 2010:143)

Sedangkan menurut Nurhadi (2004 :116) metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 sampai 5 orang anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, dan sedang). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim. Jadi, inti dari tipe STAD ini adalah bahwa guru menyampaikan materi, kemudian siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas 4 sampai 5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Beberapa komponen dalam pembelajaran kooperatif STAD adalah sebagai berikut:

1. Presentasi kelas

Sebelum menyajikan materi, guru menekankan arti penting tugas kelompok dan untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan dipelajari. Materi pelajaran yang disajikan sesuai dengan yang akan dipelajari siswa dalam kelompok. Selama kegiatan ini, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan dan guru memberi umpan balik terhadap jawaban-jawaban siswa.

Penyajian materi dilakukan dengan menggunakan media, dengan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab. Siswa harus benar-benar memperhatikan materi yang disajikan, karena akan membantu siswa dalam mengerjakan tes/kuis. Nilai tes/kuis setiap siswa akan menentukan nilai kelompok.

2. Tahap kegiatan kelompok

Selama kegiatan kelompok, guru bertindak sebagai fasilitator dan memonitor setiap kegiatan kelompok. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) diberikan kepada setiap kelompok untuk dipelajari, bukan sekedar diisi dan diserahkan kembali. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri atau berpasangan, kemudian saling mencocokkan jawaban dan saling memeriksa ketepatan jawaban dengan teman sekelompok. Jika ada anggota yang kurang memahami maka teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan sebelum meminta bantuan kepada guru. Dalam metode pembelajaran ini siswa belajar secara kelompok yang akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi yang sulit, disamping itu belajar kelompok juga berguna untuk menumbuhkan kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan dapat membantu teman yang kurang memahami materi. Dalam Suparno (1996) Piaget juga mengemukakan bahwa lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap perkembangan pemikiran seseorang. Dalam perkembangan kognitif yang lebih rendah, pengaruh lingkungan sosial menjadi lebih berperan dengan teman dan berdiskusi bersama berpengaruh terhadap perkembangan pemikiran anak. Piaget juga mengemukakan bahwa seluruh siswa tumbuh dan melewati urutan

perkembangan yang sama, namun berbeda-beda kecepatannya. Oleh karena itu, guru mengatur kegiatan kelas dalam kelompok-kelompok kecil.

3. Tahap hasil tes belajar

Setiap akhir pembelajaran suatu pokok bahasan dilakukan tes secara mandiri untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemajuan belajar individu. Setiap siswa tidak diijinkan untuk saling membantu satu sama lain selama mengerjakan tes. Setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk mengerjakan materi tes.

4. Tahap perhitungan nilai perkembangan individu

Nilai perkembangan individu bertujuan untuk memberi kesempatan setiap kelompok untuk meraih prestasi maksimal dan melakukan yang terbaik bagi dirinya berdasarkan prestasi sebelumnya (nilai awal). Setiap siswa diberi nilai awal berdasarkan nilai rata-rata siswa secara individual pada tes yang telah lalu atau nilai akhir siswa secara individual dari semester sebelumnya.

5. Tahap penghargaan kelompok

Setelah melakukan tes dan perhitungan nilai perkembangan individu dilakukan perhitungan dengan cara menjumlahkan nilai individu setiap anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota.

Langkah-langkah bagaimana mengantar siswa dalam STAD:

a. Persiapan

- 1) Guru menentukan dan membatasi materi yang akan diberikan.
- 2) Menetapkan siswa dalam kelompok.
 - a) Meranking siswa berdasarkan prestasi akademik di dalam kelas.

b) Menentukan jumlah kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang.

c) Membagi siswa dalam kelompok secara heterogen dalam kemampuannya.

3) Menentukan nilai dasar yang merupakan nilai rata-rata siswa pada tes yang telah lalu, atau nilai akhir siswa secara individual

b. Tahap pembelajaran

1) Guru menyampaikan informasi materi kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar diikuti dengan langkah dimana siswa dibawah bimbingan guru bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan LDS (Lembar Diskusi Siswa) atau tugas.

c. Evaluasi mandiri dan penghargaan kelompok

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan tes atau kuis secara sendiri-sendiri. Setelah selesai guru memberikan skor individu dan skor tim yang kemudian diumumkan secara tertulis di papan pengumuman. Skor individu didapat dari nilai tes masing-masing siswa. Sedangkan skor tim didapat dari jumlah keseluruhan poin yang disumbangkan masing-masing anggota tim dibagi dengan jumlah anggota tim. (Nur, 2005:31-35)

2.6 Kebaikan dan Kelemahan Metode Pembelajaran STAD

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan *cooperative learning*. Menurut Slavin dalam Mulyati (2007:30) *cooperative learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan

- 1) Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku.
- 2) Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya.
- 3) Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal diantara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Keuntungan jangka panjang yang dapat dipetik dari pembelajaran kooperatif menurut Nurhadi (2004 :115-116) adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois.
- f. Membangun persahabatan yang dapat berkelanjutan hingga masa dewasa.
- g. Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dapat dipraktekkan.
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.

- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.

Sedangkan keuntungan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk jangka pendek menurut Soewarso dalam Mulyati (2007)) sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.
- b. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.
- c. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
- d. Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
- e. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- f. Siswa yang lambat berfikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuan.
- g. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.

Sampai saat ini metode pembelajaran kooperatif tipe STAD belum banyak diterapkan dalam dunia pendidikan kita. Kebanyakan pengajar enggan untuk menerapkan sistem ini karena beberapa alasan. Menurut Lie (2002:22) bahwa alasan pengajar enggan menerapkan pembelajaran kooperatif di kelas yaitu :

- a. Kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka diterapkan dalam grup.
- b. Banyak orang mempunyai kesan negatif mengenai kegiatan kerja sama atau belajar dalam kelompok.
- c. Banyak siswa tidak senang disuruh untuk kerja sama dengan yang lain.
- d. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai.
- e. Siswa yang tekun juga merasa timnya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.

Menurut Slavin dalam Mulyati (2007:31) *cooperative learning* mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- a. Apabila guru terlupa tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet.
- b. Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan

ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas.

- c. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas bahwa untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebaiknya dalam satu anggota kelompok ditugaskan untuk membaca bagian yang berlainan, sehingga mereka dapat berkumpul dan bertukar informasi. Selanjutnya, pengajar mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian materi. Dengan cara inilah maka setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar berhasil mencapai tujuan dengan baik

2.7 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti 'perantara' atau pengantar. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alar-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut sebagai media pembelajaran (Arsyad, 2002:3-4)

Djamarah dan Zain (2006:120) menyatakan secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar

kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan pelajaran dengan bantuan media.

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang ikut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan manfaat penggunaan media (Arsyad, 2002:25-27), antara lain:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung.

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2002:12-14) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu atau kurang efisien melakukannya.

a) Ciri Fiksatis (*Fixative Property*)

Ciri fiksatif ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

b) Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*)

Ciri manipulatif yaitu penggunaan media dapat menghemat waktu dimana kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit.

c) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media ada beberapa jenis, hal ini seperti yang disampaikan Djamarah dan Zain (2006:128-130) terdapat 6 faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media yaitu.

1) Obyektivitas

2) Program Pengajaran

- 3) Sasaran Program
- 4) Situasi dan Kondisi
- 5) Keefektivan dan efisiensi Penggunaan
- 6) Kualitas Teknik

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok

a. Teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok teknologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasar teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi dan teori belajar.

b. Teknologi audio-visual

Teknologi audio visual adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

c. Teknologi berbasis komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor.

d. Teknologi gabungan

Teknologi gabungan merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, dalam hal ini membantu siswa belajar secara optimal. Kemp dan Dayton dalam Santi (2010), mengidentifikasi tidak kurang dari delapan manfaat media dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- (1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan;
- (2) proses pembelajaran lebih menarik;
- (3) proses belajar siswa menjadi lebih interaktif;
- (4) jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi;
- (5) kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan;
- (6) proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja;
- (7) sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran itu sendiri dapat ditingkatkan;
- (8) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

2.8 CD Pembelajaran

Compact Disk (CD) sebagai media pembelajaran merupakan salah satu alat atau media yang menggunakan teknologi. Teknologi ini bisa merupakan gabungan antara teknologi audio visual dengan teknologi komputer. Menurut Higgins dalam jurnal *ERIC Clearinghouse on Languages and Linguistics*

Washington DC, berkaitan dengan teknologi CD ini yaitu “*This technology includes digitized sound, compressed video, animation, and possibly text to create a multimedia platform for interactive programs*”, jadi dapat dikatakan bahwa CD dapat berisikan gambar animasi ataupun teks serta suara, dimana kemudian isi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran. CD merupakan sistem penyimpanan informasi gambar dan suara pada piringan atau disk (Sardiman, 2007:280).

Suatu pembelajaran bisa dikatakan pembelajaran apabila terjadi komunikasi dua arah (*two ways communication*) yang berlangsung antara guru dan siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa memberikan tanggapan (*respon*) terhadap materi pelajaran yang diterimanya. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menerima umpan balik dari siswa dan memberi penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil belajar yang telah mereka tempuh. Namun terkadang materi pelajaran yang berisikan konsep yang abstrak sulit diterima siswa, disinilah peran media yang menarik dapat membantu. Salah satunya yaitu media CD yang didalamnya berisikan multimedia (gambar, suara dan teks) sehingga pesan/materi yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa. Gambar-gambar multimedia melalui komputer akan berusaha secermat dan senyata mungkin melukiskan konsep/prinsip dalam suatu pembelajaran yang bersifat abstrak dan kompleks menjadi sesuatu yang nyata, sederhana, sistematis dan sejelas mungkin. Dengan demikian, penggunaan pembelajaran melalui komputer dalam pembelajaran akan

membuat kegiatan pembelajaran berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, Wena(2008:204).

Dalam penelitian ini digunakan CD pembelajaran sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tampilan CD pembelajaran dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan desain warna dan gambar agar pembelajaran dapat menyenangkan. CD pembelajaran dalam penelitian ini berisikan materi beserta soal latihan pokok bahasan laporan arus kas beserta yang dilengkapi dengan kunci jawaban soal-soal tersebut.

CD pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian. Bagian-bagian dalam CD pembelajaran ini meliputi :

1. Memahami konsep-konsep Penting

Di dalam bagian ini terdapat informasi yang berguna bagi siswa hal-hal apa saja yang perlu disiapkan oleh siswa sebelum mempelajari materi laporan arus kas yang akan diajarkan.

2. Membaca Kisah Pembuka

Di dalam bagian ini siswa diajak untuk memahami mengapa laporan arus kas itu penting untuk di pelajari. Di dalamnya berisikan fakta yang terjadi di dunia nyata berkaitan dengan pentingnya laporan arus kas

3. Tujuan Pembelajaran

Di bagian ini terdapat informasi mengenai kemampuan-kemampuan apa saja yang harus siswa kuasai setelah proses pembelajaran.

4. Materi pelajaran – Laporan Arus Kas

Di bagian ini terdapat informasi materi apa saja yang akan dipelajari siswa berkaitan dengan pokok bahasan laporan arus kas yang meliputi kegunaan, penggolongan, bentuk laporan, dan metode penyusunan laporan arus kas

5. Soal-soal latihan

Di bagian ini siswa dapat mencoba soal-soal latihan yang terdiri dari 40 soal pilihan ganda dan 1 soal essay yang didesain interaktif dengan *reward* pujian jika siswa mendapat benar dan *punishment* komentar jika siswa salah menjawab.

Selain bagian-bagian tersebut di atas, CD pembelajaran ini juga dilengkapi suara narator yang memandu siswa dalam pembelajaran di mana suara tersebut dapat di perkecil atau diperbesar volumenya melalui tombol volume di kiri atas monitor, dan terdapat tombol pause yang bermanfaat untuk guru masuk dan memberikan penjelasan dalam proses pembelajaran. Tampilan – tampilan CD pembelajaran ini dapat dilihat di lampiran 34.

CD pembelajaran sebagai media pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Sulistyono dalam Santi (2010) kelebihan dan kekurangan dari CD pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Kelebihannya, yaitu
1. Bersifat interaktif
 2. Bersifat individual
 3. fleksibel
 4. *Cost effectiveness*
 5. Motivasi

6. Adanya umpan balik
7. Game/simulasi
8. Kontrol ada pada pengguna
9. Animasi, video, musik, audio, ilustrasi, dll

b) Kekurangan

1. Hanya akan berfungsi untuk hal-hal sebagai mana yang telah diprogramkan
2. Memerlukan peralatan (komputer) multimedia
3. Perlu kemampuan pengoperasian, untuk itu oelru ditambahkan petunjuk pemanfaatan
4. Pengembagannya memerlukan waktu yang cukup lama
5. Tidak mempunyai sentuhan manusiawi

CD pembelajaran dapat dikatakan interaktif bila sudah memenuhi empat

unsur pengajaran, yaitu :

- a. Mengandung materi pengajaran yang lengkap sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi guru karena dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Mengandung alat evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa.
- d. Tujuan pembelajaran telah dicapai dengan adanya perubahan pada diri siswa yaitu dari tidak tahu menjadi tahu .

2.9 Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris "*effectivity*" (kata sifat) yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya, dapat membawa hasil, berhasil guna) (Peter Salim dan Yani Salim, 1991: 376). Efektivitas menunjukkan pada suatu yang mampu memberikan dorongan atau motivasi dan bantuan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 219) dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur, atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju (Mulyasa, 2002: 82). Dengan demikian efektivitas berarti ada efeknya (pengaruh, akibatnya) yang menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya suatu sasaran yang telah ditetapkan.

Starawaji (2009) mengungkapkan keefektifan adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan. Jadi keefektifan adalah sesuatu yang dapat dicapai sesuai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang tepat dan efektif akan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Metode yang tepat adalah metode yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sedangkan metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang memanfaatkan semua potensi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi Efektivitas metode pembelajaran STAD adalah tercapainya tujuan pembelajaran karena pemakaian metode STAD yang di dalamnya memanfaatkan potensi-potensi yang ada seperti

kerjasama siswa, pembelajaran internal siswa yang heterogen dan pengakuan tim. Tingkat efektivitas metode pembelajaran dapat ditinjau dari prestasi belajar yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Hasil yang mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya. Efektivitas pengajaran dapat diukur dengan tiga cara yaitu:

- a. Pendekatan analisis, penelitian menentukan standar minimal yang dapat dicapai siswa.
- b. Pendekatan deskriptif, memberi tahu kepada evaluator tentang tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam belajarnya.
- c. Pendekatan eksperimen, dengan cara membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan catatan kondisi kedua kelompok yang tidak berbeda (Gilbert Sax dalam Suharsimi, 2006:160).

Dalam pembelajaran guru dituntut harus memiliki pengetahuan bidang studi yang cukup, mengetahui cara mengajar yang efektif dan efisien, memiliki sifat terbuka, agar proses belajar mengajar pada diri siswa dapat berlangsung serta dapat mengatur kondisi ruang kelas dan laboratorium yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.

2.10 Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator kelas X Semester Genap SMK N 1 Kendal.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah melakukan penyusunan Standar Isi (SI), yang kemudian dituangkan kedalam Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006, yang mencakup komponen:

- a) Standar Kompetensi (SK), merupakan ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan.
- b) Kompetensi Dasar (KD), merupakan penjabaran SK peserta didik yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan SK peserta didik.

Sedangkan indikator dalam pembelajaran menurut (Mulyasa, 2009) adalah merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan potensi daerah dan peserta didik dan juga dirumuskan dalam rapat kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan alat penilaian.

Di dalam sekolahan baik SK, KD maupun Indikator tertuang dalam silabus masing-masing mata pelajaran, berikut SK dan beberapa KD dan Indikator mata pelajaran produktif akuntansi di SMK N 1 Kendal kelas X semester 2 yang di dalamnya terdapat materi pelajaran laporan arus kas :

Tabel 2.1 SK, KD dan Indikator mata pelajaran akuntansi SMK N 1 Kendal

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>1. Mencatat transaksi ke jurnal, buku besar dan neraca saldo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal khusus • Buku besar Pembantu • Buku besar • Neraca saldo 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian masing masing jurnal khusus ▪ mencatat transaksi dalam jurnal pembelian ▪ mencatat transaksi dalam jurnal penjualan ▪ mencatat transaksi dalam jurnal pengeluaran kas ▪ mencatat transaksi dalam jurnal penerimaan kas ▪ mencatat transaksi dalam jurnal umum ▪ Menjelaskan pengertian buku besar dan buku besar pembantu ▪ Menyebutkan jenis buku besar pembantu ▪ Membedakan antara buku besar dan buku besar pembantu, memposting jurnal ke buku besar dan buku besar pembantu
<p>2. Menyelesaikan laporan keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan Laba Rgui ▪ Laporan Perubahan Ekuitas ▪ Neraca ▪ Laporan Arus Kas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian ayat penyesuaian ▪ Menyebutkan akun akun yang perlu dibuat penyesuaian ▪ Menyebutkan langkah langkah penyusunan ayat penyesuaian ▪ menyusun ayat-ayat penyesuaian ▪ mengidentifikasi bentuk neraca lajur ▪ menyajikan neraca lajur dengan benar ▪ menyusun laporan laba rugi ▪ menyusun laporan perubahan ekuitas ▪ menyusun neraca ▪ menyusun laporan arus kas metode langsung dan tidak langsung ▪ menyusun laporan lain yang diperlukan perusahaan

<p>3. Menutup buku besar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal Penutup • Posting jurnal penyesuaian dalam buku besar • Posting jurnal penutup dalam buku besar • Neraca saldo setelah penutupan. • Jurnal Pembalikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi akun-akun yang diperlukan ▪ memposting ayat-ayat penyesuaian ▪ menghitung saldo setelah posting ▪ Menyebutkan langkah-langkah menyusun jurnal penutup ▪ Mengidentifikasi akun-akun yang perlu ditutup ▪ menyusun ayat-ayat penutup ▪ memposting ayat-ayat penutup ke buku besar ▪ menghitung saldo setelah posting ▪ menyusun daftar saldo setelah penutupan ▪ Latihan praktik siklus
---	---

Dari tabel di atas terlihat bahwa salah satu kompetensi dasar (KD kedua) yang disyaratkan adalah laporan arus kas dengan indikator menyusun laporan arus kas menggunakan metode langsung dan tidak langsung di mana indikator ini akan mengarah pada tujuan pembelajaran dari materi laporan arus kas di mana tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai menggunakan strategi pembelajaran. Kemp dalam Sanjaya (2006 : 126) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Dalam penelitian ini strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media CD pembelajaran.

Sanjaya (2006 : 250) menyebutkan beberapa keunggulan dari strategi pembelajaran kooperatif yaitu diantaranya dapat menambah kemampuan berpikir, memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, strategi yang ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

Secara umum beberapa isi pembelajaran memuat konsep yang abstrak. Wena (2009 : 204) menyatakan untuk memahami dengan mudah konsep yang abstrak dan kompleks memerlukan bantuan multimedia (salah satunya melalui CD), multimedia tersebut akan berusaha secermat mungkin melukiskan konsep dalam suatu pembelajaran yang bersifat abstrak dan kompleks menjadi mudah dimengerti. Untuk itu penggunaan media yang juga bagian dari strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.

Materi-materi pelajaran yang cocok apabila menggunakan media CD adalah materi yang mengandung konsep yang abstrak dan pemahaman yang mendalam. Laporan arus kas merupakan salah satu materi yang di dalamnya terdapat konsep yang abstrak mengenai pemasukan dan pengeluaran kas serta membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai metode penyusunan laporan tersebut sehingga penggunaan media CD dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran

2.11 Kerangka Berpikir

Studi empiris mengenai penggunaan metode pembelajaran STAD dan pemanfaatan media CD sebagai salah satu pembelajaran berbantuan komputer telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian terfokus pada penggunaan metode STAD dan CD pembelajaran sejauh mana dapat bermanfaat dalam pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa. Beberapa studi empiris tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh

Fitri (2010) yang mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran STAD dengan media CD pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dan ada perbedaan hasil belajar antara siswa kelas X AK 2 dengan X AK1 SMK Setia Budi Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata setelah pembelajaran di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Mulyati (2007) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan kebijakan fiskal dan moneter pada siswa kelas XI IPS 3 SMA N 1 Boja, yang dibuktikan dari peningkatan prestasi belajar siswa dari setiap siklus pembelajarannya. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Tri (2007) yang mengemukakan bahwa penggunaan metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP N 1 Mejobo Kudus pada materi pokok persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, ini terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini kaitannya dengan akuntansi maka hasil belajar akuntansi terutama kompetensi dasar laporan arus kas merupakan perubahan yang dicapai setelah siswa mengikuti pembelajaran akuntansi pokok bahasan laporan arus kas yang ditunjukkan dengan nilai ulangan.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar diantaranya adalah metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan metode dan media pembelajaran juga perlu memperhatikan subyek didik dengan segala kemampuan dan kekurangan yang dimiliki, maka guru sebagai fasilitator

harus mampu memilih media dan metode yang tepat untuk digunakan agar diacapai hail belajar yang optimal

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah pemilihan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan pengajaran dengan baik bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa (Slameto, 2003:79). Kegiatan guru dalam belajar mengajar perlu diperhatikan. Kegiatan guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan sehingga mampu membangkitkan motivasi siswa.

Metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajarannya. Siswa dalam kelas dibentuk kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan setiap anggotanya untuk saling berinteraksi. Dengan adanya interaksi tersebut dapat memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Mata pelajaran akuntansi dengan pokok bahasan laporan arus kas memiliki tingkatan keterampilan yang harus dicapai oleh siswa yang berupa level kompetensi kunci yang masing-masing dapat dikembangkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam memahami laporan arus kas siswa dituntut untuk dapat menganalisis data, merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan untuk kecakapan akademiknya, sehingga hal ini dapat dikembangkan dengan cara saling ketergantungan yang positif antar siswa untuk saling bekerja sama dengan baik. Kemudian, dalam memahami laporan arus kas, siswa juga dilatih untuk mengetahui bagaimana cara menyusun laporan arus kas sehingga siswa dapat mempraktekannya sendiri

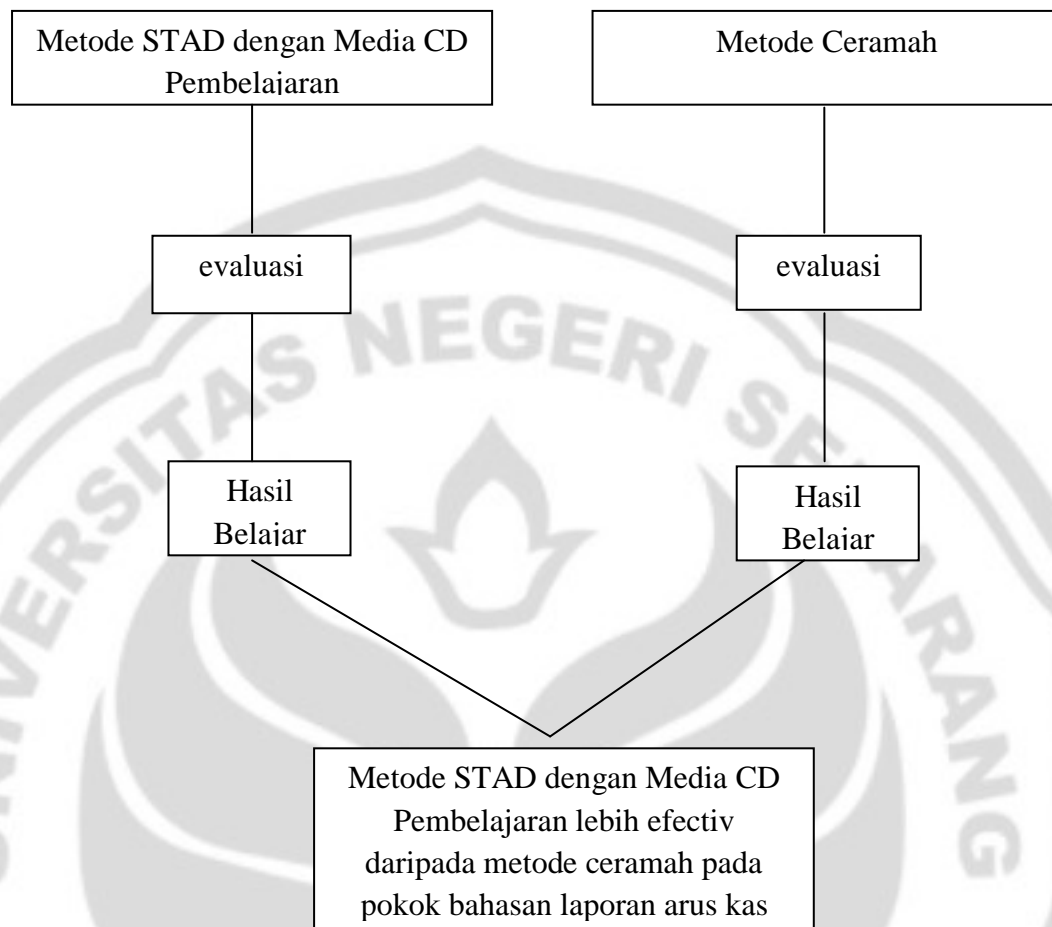
Berbagai studi literatur menunjukkan bahwa di samping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif siswa, secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka. Slavin (2010 49:55) menelaah studi dan melaporkan bahwa 28 studi telah dilaksanakan pada semua tingkat kelas dan meliputi bidang studi Bahasa, Geografi, Ilmu Sosial, Sains, Matematika dan Bahasa Inggris. Studi yang telah ditelaah dilaksanakan di sekolah-sekolah pinggiran dan pedesaan Amerika Serikat, Israel, Nigeria dan Jerman. Dari 28 laporan 24 menunjukkan bahwa hasil akademis kelas kooperatif lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan hanya 4 studi menunjukkan tidak ada perbedaan

Selain metode pemilihan media dalam pembelajaran juga sangat penting. Pemilihan media yang tepat akan sangat membantu siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media CD

dalam pembelajaran. CD pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran berbasis komputer. CD pembelajaran dapat berisikan animasi-animasi multimedia sehingga akan terlihat menarik. Pemakaian CD pembelajaran diharapkan mampu menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih tinggi.

Studi literatur tentang penggunaan CD pembelajaran berbasis komputer dan multimedia telah banyak dilakukan. Menurut Wena (2010:204) untuk bisa memahami dengan cepat, mudah dan benar, konsep/prinsip dalam pembelajaran yang sifatnya abstrak, rumit dan kompleks memerlukan multimedia(program komputer) yang sesuai dengan isi pembelajaran tersebut. Selain itu, menurut Hamalik (2001) Bentuk pembelajaran berbantuan media CD/berbasis komputer dapat menjadi pelengkap pengajaran kelas yang sedang berlangsung. Sedangkan merujuk dari Azhar (2002:96), penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia komputer salah satunya CD pembelajaran dapat digunakan untuk menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan multimedia.

Berdasarkan uraian diatas maka diharapkan pemakaian CD pembelajaran yang dikombinasikan dengan metode STAD dapat memberikan atmosfer baru dalam pengajaran di kelas. Dengan suasana baru tersebut diharapkan pembelajaran tidak membosankan bagi siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.12 Hipotesis Penelitian

Mengacu pada kerangka berpikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) Ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (2) metode pembelajaran STAD berbantuan media CD pembelajaran lebih efektif dibanding dengan metode ceramah pada pembelajaran laporan arus kas kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal Tahun ajaran 2010/2011

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal tahun pelajaran 2010/2011, yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X Ak 1, X Ak 2 dan X Ak 3.

Tabel.3.1 Data Jumlah siswa kelas X Akuntansi

Kelas	Jumlah
X Ak 1	40
X Ak 2	40
X Ak 3	39
Jumlah	119

Sumber : Dokumentasi Guru Akuntansi SMK N 1 Kendal

3.1.2 Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling* yaitu dengan mengambil sample siswa sebanyak dua kelas secara acak dari populasi. Pengambilan sampel dikondisikan dengan pertimbangan bahwa siswa mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama, siswa yang menjadi objek penelitian duduk pada kelas yang sama, diajar oleh guru yang sama dan dalam pembagian kelas tidak ada kelas unggulan. Sesuai dengan populasi yang dipakai dalam penelitian ini, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X Akuntansi 2 sebagai kelas kontrol dan kelas X Akuntansi 3 sebagai kelas eksperimen.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Kelas Ekperimen

Kelas Eksperimen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa program keahlian akuntansi pokok bahasan laporan arus kas dengan menggunakan metode Student Team Achievement Division (STAD) dengan bantuan CD pembelajaran pada kelas X Akuntansi 3 SMK N 1 Kendal.

Indikator : nilai pre-test dan post-test

3.2.2 Kelas Kontrol

Kelas Kontrol dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa program keahlian akuntansi pokok bahasa laporan arus kas dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK N 1 Kendal.

Indikator : nilai pre-test dan post-test

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Rancangan Ekperimen

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pola sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pola Rancangan Penelitian

Kelas	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	X_e	Metode STAD berbantuan media CD pembelajaran	T_e
Kontrol	X_k	Metode Ceramah	T_k

Keterangan:

X_e : Tes awal kelas eksperimen

X_k : Tes awal kelas kontrol

T_e : Tes akhir kelas kontrol

T_k : Tes akhir kelas kontrol

3.3.2 Langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol

3.3.2.1 Langkah pembelajaran kelas eksperimen

Pertemuan 1 (3x45 menit)

1) Persiapan

Pada tahap ini guru mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan antara lain menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media CD yang akan digunakan serta soal pre tes yang akan diujikan, selain itu guru sudah merancang pembagian kelompok sebelumnya untuk menghemat waktu, kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang.

2) Pelaksanaan (130 menit)

- a. Guru memberikan soal pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang (45 menit).
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mengenalkan media dan metode yang akan digunakan (5 menit).
- c. Guru menjelaskan materi tentang laporan arus kas dari mulai pengertian, tujuan dan manfaat pembuatan laporan arus kas, komponen/klasifikasi laporan arus kas dan sumber-sumber informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas dengan menggunakan media CD (20 menit).
- d. Pembentukan kelompok STAD, masing kelompok terdiri 4 sampai dengan 5 orang (5 menit)
- e. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok (15 menit)

- f. Guru membahas hasil pekerjaan siswa dan membubarkan kelompok (25 menit)
- g. Guru memberikan kuis kepada setiap siswa untuk dikerjakan sendiri-sendiri dan tidak boleh bekerja sama dengan teman sekelompoknya atau siswa yang lain (15 menit)

3) Penutup

- a. Guru menutup pelajaran dan meminta siswa mempelajari materi yang selanjutnya serta meminta siswa untuk langsung duduk sesuai dengan kelompok masing-masing sebelum kelas dimulai pada pertemuan berikutnya (5 menit).

Pertemuan 2 (3x45 menit)

1) Persiapan

Guru mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan antara lain menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media CD yang akan digunakan dan mempersiapkan soal-soal latihan yang akan dikerjakan siswa.

2) Pelaksanaan

- a. Appersepsi, motivasi dan presensi (10 menit)
- b. Mereview pertemuan sebelumnya (10 menit)
- c. Guru menjelaskan materi laporan arus kas mengenai metode penyusunan laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung menggunakan media CD (45 menit)

- d. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok. (20 menit)
- e. Guru membahas hasil pekerjaan siswa dan membubarkan kelompok (25 menit)
- f. Guru memberikan kuis untuk dikerjakan secara individu (15 menit)

3) Penutup

- a. Guru memberikan kesimpulan materi yang diberikan (10 menit)

Pertemuan 3 (3x45 menit)

1. Persiapan

Guru mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan antara lain menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media CD yang akan digunakan dan alat evaluasi berupa soal post test

2. Pelaksanaan

- a. Apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa (5 menit)
- b. Guru mereview materi sebelumnya (10 menit)
- c. Guru menjelaskan penyusunan laporan arus kas menggunakan metode langsung (20 menit)
- d. Guru memberikan tugas kelompok (15 menit)
- e. Guru bersama siswa membahas tugas untuk menentukan penghargaan kelompok (10 menit)
- i. Guru memberikan soal post test yang akan digunakan sebagai nilai akhir dan siswa mengerjakan soal tersebut (45 menit)

3. Penutup

- a. Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari (5 menit).

3.3.2.2 Langkah pembelajaran kelas kontrol

Pertemuan 1 (3x45 menit)

1. Persiapan

- a. Pada tahap ini guru mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan antara lain menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal pre test yang akan dikerjakan.

2. Pelaksanaan

- a. Appersepsi kepada siswa (5 menit)
- b. Guru memberikan soal pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi laporan arus kas (45 menit)
- c. Guru menjelaskan materi laporan arus kas dengan metode ceramah yang dimulai dari pengertian, tujuan dan manfaat pembuatan laporan arus kas, komponen/klasifikasi laporan arus kas dan sumber-sumber informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas. (45 menit)
- d. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individu (20 menit)
- e. Guru membahas hasil pekerjaan siswa (10 menit)

3. Penutup

- a. Guru menutup pelajaran dan meminta siswa mempelajari materi yang selanjutnya (5 menit)

Pertemuan 2 (3x45 menit)

1. Persiapan

- a. Guru mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan antara lain menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2. Pelaksanaan

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan appersepsi dengan menanyakan materi yang telah diajarkan sebelumnya. (15 menit)
- b. Guru menjelaskan materi laporan arus kas mengenai metode penyusunan laporan arus kas, guru menjelaskan mengenai metode langsung dan metode tidak langsung dalam menyusun laporan arus kas (70 menit)
- c. Guru memberikan latihan soal kepada siswa secara individu (30 menit)
- d. Guru dan siswa membahas latihan soal bersama-sama (15 menit)

3. Penutup

- a. Guru menutup pelajaran dan menyimpulkan materi yang telah dibahas (5 menit)

Pertemuan 3 (3x 45 menit)

1. Persiapan

Guru mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan antara lain menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku-buku panduan serta soal post test yang akan dikerjakan siswa

2. Pelaksanaan

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan appersepsi dengan menanyakan materi yang telah diajarkan (5 menit)
- b. Guru mengulang materi yang telah dijelaskan sebelumnya (65 menit)
- c. Guru memberikan tugas individu (20 menit)
- d. Guru memberikan post test kepada siswa (40 menit)

3. Penutup

- a. Guru menutup pelajaran dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari (5 menit)

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang identitas dari siswa yang menjadi sampel dan populasi penelitian. Dalam hal ini data yang diperoleh adalah daftar nama siswa-siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Kendal serta data nilai ulangan harian pokok bahasan Laporan Arus Kas

3.4.2 Metode Tes

Metode Test digunakan untuk mendapatkan data hasil pembelajaran akuntansi pokok bahasan laporan arus kas dari siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Instrumen Tes

Setelah perangkat disusun, maka soal tersebut diujicobakan dan hasilnya dicatat. Dalam penelitian ini tes ujicoba di ujicobakan ke kelas X Akuntansi dengan asumsi anak-anak di kelas X Akuntansi telah mendapatkan materi tersebut sehingga akan mudah menentukan apakah butir soal tersebut valid, reliabel, memenuhi indeks kesukaran dan memenuhi daya pembeda soal atau tidak.

3.5.1.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto 2006:168). Menurut Arikunto (2006:168) bahwa suatu tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Cara menghitung validitas butir soal tes dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor total dengan menggunakan uji Korelasi Product Moment menggunakan alat bantu SPSS sedangkan untuk tes tertulis menggunakan validitas ahli.

Kemudian hasil uji Korelasi Product Moment dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika didapatkan harga $r_{xy \text{ hit}} > r$ tabel, maka

butir instrumen dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{xy \text{ hit}} < r_{\text{tabel}}$, maka dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid (Arikunto 2007 : 75).

Uji coba soal yang telah dilaksanakan dengan $N = 40$ dan taraf signifikansinya 5% didapat $r_{\text{tabel}} = 0,312$. Hasil uji coba dari 30 soal pilihan ganda, diperoleh 24 soal yang $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ sehingga soal tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pokok bahasan laporan arus kas karena soal-soal tersebut masih mewakili apa yang akan diukur.

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Analisis Tingkat Validitas Butir Soal

Keterangan	Butir soal	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19, 23,24,25,26,27 dan 28	24
Tidak Valid	11,20,21,22,29 dan 30	6

3.5.1.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik (Arikunto 2006: 86). Analisis tes pilihan ganda dilakukan dengan alat bantu SPSS.

Selanjutnya hasil uji reliabilitas instrumen penelitian yang dengan menggunakan alat bantu SPSS dapat dilihat dari nilai Cronbach Alpha dikonsultasikan dengan kriteria nunnally 1960. Berdasarkan kriteria tersebut suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Ghazali:2006)

Dari hasil perhitungan tingkat reliabilitas diketahui nilai Cronbach Alpha sebesar $0,874 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel.

3.5.1.3 Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya (Arikunto 2006:207). Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta

Indeks kesukaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$0,00 < P < 0,30$ adalah soal sukar

$0,30 < P < 0,70$ adalah soal sedang

$0,70 < P < 1,00$ adalah soal mudah

Tabel 3.4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Tes Uji Coba

Tingkat Kesukaran	Butir Soal	Jumlah
Mudah	1,2,3,6,11,13,14,15,16,17 dan 18	11
Sedang	4,5,7,8,9,10,12,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28, 29 dan 30	19
Sukar	-	0

3.5.1.4 Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2001:211) yang dimaksud dengan daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Dalam penelitian ini untuk menghitung daya beda menggunakan rumus indeks diskrimansi sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Indeks Diskriminasi

J = Jumlah Peserta Tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda dalam penelitian ini adalah:

$0,00 < r_{pbis} < 0,20$ adalah kurang baik

$0,40 < r_{pbis} < 0,70$ adalah baik

$0,20 < r_{pbis} < 0,40$ adalah cukup

$0,70 < r_{pbis} < 1,00$ adalah sangat baik

Tabel 3.5 Hasil Analisis Daya Pembeda tes Uji Coba

Daya Pembeda soal	Butir soal	Jumlah
Baik	3,4,8,9,10,12,13,14,15,19,23,24,25,26, 27 dan 28	16
Cukup	1,5,6,7,11,16 dan 29	7
Jelek	2,17,18,20,21,22 dan 30	7

3.5.2 Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan bantuan alat uji dengan bantuan SPSS 16 dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%

Pasangan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : Data idak berdistribusi normal

Dengan kriteria :

Jika $sig > 0,05$, maka H_0 diterima, dan

Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen. Untuk menguji homogenitas ini menggunakan *Levene*.

Hipotesis statistiknya adalah :

Ho : $\sigma_1 = \sigma_2$ (varians homogen)

H1 : $\sigma_1 \neq \sigma_2$ (varians tidak homogen)

Dengan kriteria :

Jika sig > 0,05, maka Ho diterima, dan

Jika Sig < 0,05, maka Ho ditolak

c) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis untuk mengetahui perbedaan rata-rata menggunakan program SPSS dengan pengujian *independent sample T-Test* sedangkan untuk mengetahui efektivitas kelas eksperimen dibanding kelas kontrol menggunakan Uji Deskriptif Post Test. Hipotesis yang diajukan dalam uji perbedaan rata-rata adalah sebagai berikut.

Ho : tidak ada perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen dengan rata-rata nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak lebih efektif dari kelas kontrol

H1 : ada perbedaan antara rata-rata nilai kelas eksperimen dengan rata-rata nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih efektif dari kelas kontrol

Berdasarkan probabilitas

Ho diterima jika P value > 0,05, dan rata-rata nilai kelas eksperimen = rata-rata nilai kelas kontrol

H_0 ditolak jika P value $< 0,05$, dan rata-rata nilai kelas eksperimen $>$ rata-rata nilai kelas kontrol



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi obyek penelitian

SMK Negeri 1 Kendal memiliki 7 program keahlian yaitu program keahlian akuntansi, administrasi perkantoran, perbankan syariah, busana butik, multimedia, pemasaran dan Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian (TP4). Dimana terdapat tiga kelas dan total 119 siswa untuk kelas X program keahlian akuntansi.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi

Kelas	Jumlah Siswa
X Akuntansi 1	40 orang
X Akuntansi 2	40 orang
X Akuntansi 3	39 orang

Sumber : TU SMK N 1 Kendal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dimana subyek yang akan diteliti adalah kelas X yang terdiri dari kelas X akuntansi 2 yang berjumlah 40 siswa dengan jumlah perempuan 39 orang, laki-laki 1 orang, dan X akuntansi 3 yang berjumlah 39 siswa dengan jumlah perempuan 36 siswa, laki-laki 3 siswa.

Penentuan subyek penelitian diawali dengan uji normalitas dan homogenitas data populasi. Data yang digunakan diperoleh dari nilai ulangan harian pokok bahasan sebelumnya yaitu pokok bahasan buku besar. Penelitian ini

bertujuan untuk membandingkan dan upaya untuk peningkatan hasil belajar dengan metode Student Team Achievement Division (STAD) dengan bantuan CD pembelajaran dan metode ceramah. Dua kelas yang terpilih sebagai sampel penelitian, masing-masing diberi perlakuan yang berbeda. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan berupa metode STAD dengan bantuan CD pembelajaran, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan metode ceramah. Peneliti melakukan proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan, dengan dua kali tes yang dilakukan diawal dan diakhir pertemuan. Dimana instrumen yang dilakukan adalah sama.

4.1.2 Hasil analisa data populasi

Untuk mengetahui kondisi awal populasi dan menentukan sampel penelitian dan untuk mengetahui statistika yang digunakan untuk pengujian hipotesis, maka sebelum penelitian ini maka dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas data populasi dengan bantuan software SPSS windows 16. Data yang digunakan adalah nilai ulangan harian pokok bahasan sebelumnya yaitu pokok bahasan buku besar. Setelah data yang digunakan berdistribusi normal dan homogen maka pengambilan sampel menggunakan *Cluster Sampling*.

4.2.1. Uji normalitas data populasi

Hasil uji normalitas data populasi diperoleh

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data Populasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		xak1	xak2	xak3
N		40	40	39
Normal Parameters ^a	Mean	77.38	77.00	78.44
	Std. Deviation	12.883	12.521	13.208
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.100	.104
	Positive	.074	.080	.080
	Negative	-.115	-.100	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.729	.635	.651
Asymp. Sig. (2-tailed)		.663	.815	.791
a. Test distribution is Normal.				

Nilai *kolmogorov-smirnov* untuk ketiga kelas tersebut adalah 0.729, 0.635 dan 0.651 dengan nilai probabilitas signifikansinya masing-masing 0.663, 0.815 dan 0.791 dengan taraf signifikansinya 5% hal ini berarti Asymp Sig > taraf nyata sehingga data bisa dikatakan berdistribusi normal sehingga kelas dapat dijadikan sebagai populasi dalam penelitian.

4.1.2.2 Uji homogenitas data populasi

Uji homogenitas data populasi digunakan untuk mengetahui kesamaan populasi. Hasil uji homogenitas data populasi diperoleh :

Tabel 4.3 Uji Homogenitas Data Populasi**Test of Homogeneity of Variance**

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.101	2	116	.904

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas yang menggunakan uji Levene's test of variance, diperoleh nilai F test sebesar 0,101 dengan probabilitas signifikansi 0,904 hal ini berarti $0,904 > 0,05$ maka data yang digunakan dapat dikatakan homogen. Setelah diketahui bahwa data yang digunakan homogen maka dilakukan pengambilan sampel secara acak dengan teknik *Simple Random Sampling*, diperoleh dua kelas yang akan diberi perlakuan berbeda yaitu perlakuan sebagai kelas eksperimen dan perlakuan sebagai kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen siswa akan diberi pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dengan bantuan CD pembelajaran sedangkan untuk kelas kontrol siswa diberi pembelajaran dengan metode ceramah. Setelah dipilih secara acak dengan cara diundi diperoleh kelas X akuntansi 3 sebagai kelas eksperimen dan X akuntansi 2 sebagai kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Kelas	Jumlah siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Eksperimen	X Akuntansi 3	3	36	39
Kontrol	X Akuntansi 2	1	39	40

(Sumber : Tata Usaha SMK N 1 Kendal Tahun 2010/2011)

4.1.3 Pelaksanaan pembelajaran

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen yang dilakukan di SMK N 1 Kendal. Pada penelitian ini terdapat dua kelas, yang mana masing-masing kelas diberi perlakuan yang berbeda yaitu kelas X akuntansi 3 sebagai kelas Eksperimen dan kelas X akuntansi 2 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran STAD dengan bantuan CD pembelajaran kelas sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran pada kelas program keahlian akuntansi kelas X, menguji normalitas dan homogenitas peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, menentukan materi, menyusun rencana pembelajaran, dan menyusun tes. Materi pelajaran yang diambil adalah laporan arus kas.

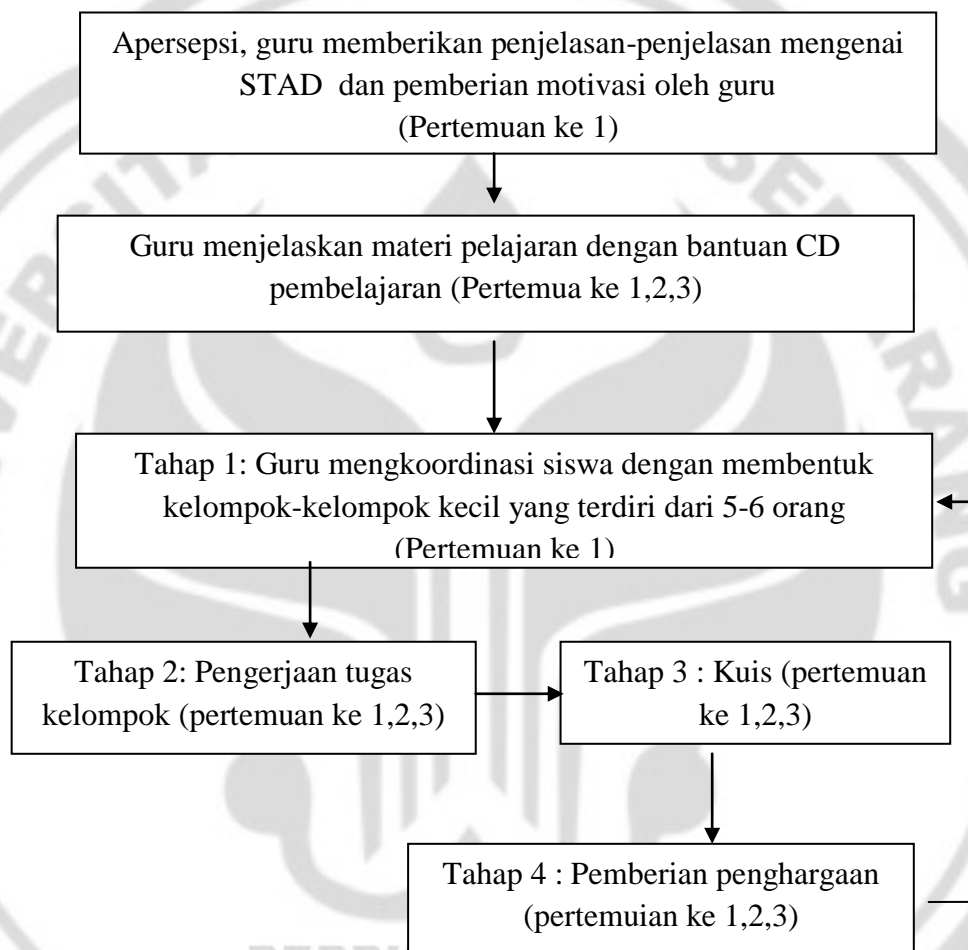
Pembelajaran yang digunakan dalam kelas eksperimen yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan CD pembelajaran, dalam kelas kontrol digunakan metode ceramah. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen yang dilakukan guru pada pertemuan pertama diawali dengan perkenalan dan memberikan apersepsi kemudian pemberian pre-test untuk mengetahui sejauh mana persiapan siswa, kemudian memberikan penjelasan tentang metode STAD yang akan digunakan dan bagaimana penerapannya. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang berkaitan langsung dengan bantuan CD pembelajaran. Peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda.

Kemudian dalam kerja kelompok tersebut, guru memberikan tugas yang harus dipelajari dan dikerjakan oleh peserta didik. Apabila ada dari anggota kelompok yang belum mengerti dengan yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggungjawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru. Setelah itu soal dibahas bersama kemudian guru meminta perwakilan dari peserta didik untuk mempresentasikannya di depan kelas. Selanjutnya pada akhir pembelajaran peserta didik diberi soal kuis untuk dikerjakan secara individu oleh siswa, hal ini untuk mengetahui perkembangan individu selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua guru membuka pelajaran dengan salam dan mengulas sedikit tentang materi pertemuan pertama, selanjutnya guru menjelaskan materi dengan bantuan CD pembelajaran untuk kemudian guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan kembali dalam kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan pertama. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas maka guru bersama-sama siswa membahas tugas tersebut. Selanjutnya pada akhir pembelajaran siswa akan diberikan kuis individu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan individu.

Pada pertemuan ketiga, guru mengawali dengan apersepsi yang dilanjutkan dengan memberikan uraian singkat tentang materi sebelumnya untuk kemudian dilanjutkan pada materi selanjutnya dengan bantuan CD pembelajaran, setelah menjelaskan guru memberikan kembali tugas kelompok untuk dikerjakan, setelah selesai pengerjaan guru membahas tugas bersama-sama dengan siswa. Selanjutnya guru mengumumkan mana-mana yang menjadi kelompok super

sesuai ketentuan STAD untuk diberikan penghargaan. Setelah pengumuman guru memberikan evaluasi akhir berupa post-test untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui lebih jelas pembelajaran STAD pada kelas eksperimen secara umum dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 4.1 Siklus pembelajaran STAD

Pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran menggunakan metode STAD dengan bantuan CD pembelajaran dimana pada pertemuan pertama guru mengawali dengan memberikan pre-test kemudian menjelaskan tentang materi pelajaran dengan bantuan CD pembelajaran untuk selanjutnya guru memberikan tugas individu, dan pada akhir pelajaran guru

menyimpulkan tentang materi yang diajarkan. Pada pertemuan kedua guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengulas materi sebelumnya secara singkat dan melanjutkan materi selanjutnya dengan bantuan CD pembelajaran. Kemudian memberikan tugas mandiri dan diakhiri dengan penyimpulan oleh guru tentang materi yang telah dibahas. Pada pertemuan ketiga guru mengawali dengan apersepsi untuk kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi selanjutnya dengan bantuan CD pembelajaran kemudian siswa diberikan tugas mandiri untuk dikerjakan secara individu, setelah selesai siswa diberikan post-test untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa.

4.1.4 Analisis pengujian tahap awal

4.1.4.1 Pertemuan 1 (3 x 45 menit)

1. Pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Deskripsi data kemampuan awal siswa (pre-test)

Rata-rata hasil pre-test siswa setelah diolah dengan SPSS 16 tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Uji Deskriptif Pre-Test Siswa

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	40	28	50	78	64.10	8.301
Eksperimen	39	34	46	80	60.92	9.266
Valid N (listwise)	39					

Berdasarkan data penelitian tersebut dari 39 siswa kelas eksperimen memiliki kemampuan awal rata-rata 60,92 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 46. Kelas kontrol dengan 40 siswa memiliki kemampuan awal rata-rata 64,92 dengan nilai tertinggi 78 dan terendah 50. Sehingga kedua kelas memiliki kemampuan rata-rata yang tidak jauh berbeda.

Tabel 4.6 Nilai Pre-Test pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Indikator	Hasil Pre-test Siswa	
	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70	14	10
Banyak siswa yang memperoleh nilai < 70	26	29
Nilai rata-rata	64,10	60,92
Ketuntasan Klasikal	35%	27%

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2010

Dari tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa kedua kelas belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan klasikal masing-masing kelas yang ditargetkan oleh sekolah sebesar 80% dengan KKM 7,0.

2. Proses pembelajaran

a. Kelas eksperimen

Pembelajaran pada kelas Eksperimen menggunakan metode STAD dengan bantuan CD pembelajaran. Proses pembelajaran berbasis pada pembelajaran kelompok, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Kemudian diberikan tugas kelompok untuk diselesaikan secara kelompok. Materi yang diberikan pada

pertemuan 1 adalah tentang laporan arus kas dari mulai pengertian, tujuan dan manfaat pembuatan laporan arus kas, komponen/klasifikasi laporan arus kas dan sumber-sumber informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas. Siswa diberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. Pada pertemuan 1 ini nilai perkembangan siswa diperoleh skor perkembangan kelompok sebagai berikut :

Tabel 4.7 Perkembangan Kelompok Pertemuan 1

Kelompok	Skor	Kategori
A	28	Super Hebat
B	24	Hebat
C	25	Super Hebat
D	26	Super Hebat
E	28	Super Hebat
F	24	Hebat
G	23	Hebat

(sumber : data yang diolah)

Nilai perkembangan 1 diatas diperoleh dari kenaikan nilai dasar yaitu nilai pre-test ke nilai akhir yang diperoleh dari tugas individu pada pertemuan pertama. Kenaikan tersebut menunjukkan tingkat perkembangan individu yang akan memberikan poin yang dinamakan nilai perkembangan terhadap kelompok dan menentukan predikat kelompok apakah kelompok tersebut kelompok hebat atau super hebat. Contoh kelompok A kenaikan dari nilai dasar ke nilai akhir memberikan total poin sebesar 170 poin kemudian dibagi dengan jumlah anggotanya yaitu 5 orang sehingga diperoleh nilai tim 28 poin, dimana menurut

kriteria poin 28 termasuk tim super hebat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam lampiran.

b. Kelas kontrol

Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah. Proses pembelajaran cenderung terpusat pada guru. Kemudian siswa mengerjakan tugas secara individu

3. Hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen

Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari tes pada akhir pelajaran di pertemuan pertama, tes yang digunakan berupa tes tertulis dengan bentuk soal essay. Materi yang diberikan yaitu tentang laporan arus kas dari mulai pengertian, tujuan dan manfaat pembuatan laporan arus kas, komponen/klasifikasi laporan arus kas dan sumber-sumber informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas.

a. Kelas eksperimen

Hasil belajar kelas eksperimen pada pertemuan pertama setelah melakukan pembelajaran diketahui ketuntasan klasikal 72% dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 28 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas mencapai 11 siswa dengan nilai rata-rata kelas 77.

b. Kelas Kontrol

Hasil Belajar siswa pada kelas kontrol pada pertemuan 1 setelah melakukan pembelajaran diketahui ketuntasan klasikal mencapai 65% dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 26 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas 14 siswa dengan nilai rata-rata 68.

Dari pertemuan 1 diperoleh hasil belajar siswa berupa hasil tes individu pada akhir pertemuan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1

Indikator	Hasil Kuis Siswa	
	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70	26	28
Banyak siswa yang memperoleh nilai < 70	14	11
Nilai rata-rata	68	77
Ketuntasan Klasikal	65%	72%

(sumber : data yang diolah 2011)

4.1.4.2 Pertemuan 2

1. Proses pembelajaran

a. Kelas Eksperimen

Pada Pertemuan 2 pembelajaran masih menggunakan metode STAD dengan bantuan CD pembelajaran. Materi yang dibahas adalah metode penyusunan laporan arus kas menggunakan metode langsung. Pada pertemuan 2 siswa masih belajar berbasis kelompok dan pada kelompok yang sama. Kemudian siswa diberikan tugas kelompok untuk dikerjakan dalam kelompoknya. Perkembangan kelompok diperoleh dari membandingkan antara nilai tes pertemuan 1 dengan pertemuan 2. Perkembangan kelompok pada pertemuan 2 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Perkembangan Kelompok Pertemuan 2

Kelompok	Skor	Kategori
A	20	Hebat
B	25	Super Hebat
C	22	Hebat
D	22	Hebat
E	25	Super Hebat
F	20	Hebat
G	25	Super Hebat

(sumber : data yang diolah)

Cara mencari skor kelompok untuk menentukan kriteria atau kategori tim yaitu sama seperti yang dijelaskan pada pertemuan pertama. Nilai perkembangan 2 diatas diperoleh dari kenaikan nilai dasar (nilai akhir pertemuan pertama menjadi nilai dasar pertemuan kedua) ke nilai akhir pertemuan kedua diperoleh dari tugas individu pada pertemuan kedua. Kenaikan tersebut menunjukkan tingkat perkembangan individu yang akan memberikan poin yang dinamakan nilai perkembangan terhadap kelompok dan menentukan predikat kelompok apakah kelompok tersebut kelompok hebat atau super hebat. Contoh kelompok A kenaikan dari nilai dasar ke nilai akhir memberikan total poin sebesar 100 poin kemudian dibagi dengan jumlah anggotanya yaitu 5 orang sehingga diperoleh nilai tim 20 poin, dimana menurut kriteria poin 20 termasuk tim hebat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam lampiran

b. Kelas Kontrol

Pembelajaran kelas kontrol pada pertemua 2 masih menggunakan metode ceramah. Materi yang diberikan yaitu penyusunan laporan arus kas menggunakan

metode langsung. Pembelajaran masih cenderung terpusat pada guru. Kemudian mengerjakan tugas secara individu.

2. Hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen

Hasil belajar siswa pada pertemuan 2 kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari tes pada akhir pelajaran di pertemuan 2, tes yang digunakan berupa tes tertulis dengan bentuk soal essay. Materi yang diberikan yaitu penyusunan laporan arus kas menggunakan metode langsung.

a. Kelas Eksperimen

Hasil belajar kelas eksperimen pada pertemuan 2 setelah melakukan pembelajaran diketahui ketuntasan klasikal 82% dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 32 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas mencapai 7 orang dengan nilai rata-rata kelas 84.

b. Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa pada kelas kontrol pada pertemuan 2 setelah melakukan pembelajaran diketahui ketuntasan klasikal mencapai 75% dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 30 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 10 siswa dengan nilai rata-rata kelas 70

Dari pertemuan 2 diperoleh hasil belajar siswa berupa hasil tes individu pada akhir pertemuan sebagai berikut ;

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2

Indikator	Hasil Kuis Siswa	
	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70	30	32
Banyak siswa yang memperoleh nilai < 70	10	7
Nilai rata-rata	70	84
Ketuntasan Klasikal	75%	82%

(sumber : data yang diolah 2011)

4.1.4.3 Pertemuan 3

1. Proses Pembelajaran

a. Kelas eksperimen

Pada Pertemuan 3 pembelajaran masih menggunakan metode STAD dengan bantuan CD pembelajaran. Materi yang dibahas adalah penyusunan laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung. Pada pertemuan 3 siswa masih belajar berbasis kelompok dan pada kelompok yang sama. Kemudian siswa diberikan tugas kelompok untuk dikerjakan dalam kelompoknya. Perkembangan kelompok diperoleh dari membandingkan antara nilai tes pertemuan 2 dengan pertemuan 3. Perkembangan kelompok pada pertemuan 3 sebagai berikut :

Tabel 4.11 Perkembangan Kelompok Pertemuan 3

Kelompok	Skor	Kategori
A	20	Hebat
B	22	Hebat
C	25	Super Hebat
D	26	Super Hebat
E	23	Hebat
F	22	Hebat
G	25	Super Hebat

(sumber : data yang diolah)

Dalam pertemuan ketiga ini nilai dasarnya berarti diperoleh dari nilai akhir pertemuan kedua, kenaikan nilai dasar ke nilai akhir pada pertemuan ketiga nantinya digunakan untuk menentukan kategori tim. Contoh kelompok A kenaikan dari nilai dasar ke nilai akhir memberikan total poin sebesar 100 poin kemudian dibagi dengan jumlah anggotanya yaitu 5 orang sehingga diperoleh nilai tim 20 poin, dimana menurut kriteria poin 20 termasuk tim hebat. Hal ini bisa dilihat dalam lampiran

b. Kelas Kontrol

Pembelajaran kelas kontrol pada pertemuan 3 masih menggunakan metode ceramah. Materi yang diberikan yaitu penyusunan laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung. Pembelajaran masih cenderung terpusat pada guru. Kemudian mengerjakan tugas secara individu.

2. Hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen

Hasil belajar siswa pada pertemuan 3 kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari tes pada akhir pelajaran di pertemuan 3, tes yang digunakan berupa tes tertulis dengan bentuk soal essay. Materi yang diberikan yaitu penyusunan laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung.

a. Kelas Eksperimen

Hasil belajar kelas eksperimen pada pertemuan 3 setelah melakukan pembelajaran diketahui ketuntasan klasikal 95% dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 37 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas mencapai 2 orang dengan nilai rata-rata kelas 89,9.

b. Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa pada kelas kontrol pada pertemuan 3 setelah melakukan pembelajaran diketahui ketuntasan klasikal mencapai 82,5% dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 33 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 7 siswa dengan nilai rata-rata kelas 72,08.

Dari pertemuan 3 diperoleh hasil belajar siswa berupa hasil tes individu pada akhir pertemuan sebagai berikut ;

Tabel 4.12 Hasil Belajar Siswa Pertemuan 3

Indikator	Hasil Kuis Siswa	
	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70	33	37
Banyak siswa yang memperoleh nilai < 70	7	2
Nilai rata-rata	72,08	89,9
Ketuntasan Klasikal	82,5%	95%

(sumber : data yang diolah 2011)

3. *Post-test*

Pada pertemuan ke 3 dilaksanakan post-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ssiwa dari pre-test. Berdasarkan hasil post-test diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 92,5% siswa yang tuntas yaitu sebanyak 37 orang dan sisanya 3 orang belum tuntas. Sedangkan kelas eksperimen ketuntasan mencapai 97% dengan jumlah siswa yang tuntas 38 dan 1 siswa belum tuntas Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Post-test Siswa

Indikator	Hasil Post-test Siswa	
	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70	37	38
Banyak siswa yang memperoleh nilai < 70	3	1
Nilai rata-rata	76,75	80
Ketuntasan Klasikal	92,5%	97%

(sumber : data yang diolah 2011)

4.1.5 Analisis pengujian tahap akhir

4.1.5.1 Deskriptif data hasil belajar setelah pembelajaran

Hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan bantuan CD pembelajaran setelah diolah dengan software SPSS 16 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Uji Deskriptif data hasil belajar setelah pembelajaran (Post-Test)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	39	68	96	80.00	6.759
Kontrol	40	68	86	76.80	4.998
Valid N (listwise)	39				

(sumber data yang diolah)

Berdasarkan data penelitian di atas, pada kelas eksperimen didapatkan rata-rata hasil belajar setelah pembelajaran mencapai 80,00 sedangkan kelas kontrol 76,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai lebih tinggi daripada kelas kontrol setelah pembelajaran.

4.1.5.2 Uji normalitas setelah pembelajaran (*Pos-Test*)

Hasil uji normalitas data Post-Tets dari kelas eskperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas *Post-Test*

		Eksperimen	Kontrol
N		39	40
Normal Parameters ^a	Mean	81.38	76.80
	Std. Deviation	7.184	4.998
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.137
	Positive	.194	.137
	Negative	-.096	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.212	.868
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106	.438
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,106 dan kelas kontrol sebesar 0,438. Nilai signifikansi kedua kelas tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam analisis selanjutnya.

4.1.5.3 Uji Homogenitas Data setelah Pembelajaran (*Post-Test*)

Hasil uji homogenitas data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Uji Homogenitas Data setelah Pembelajaran (*Post-Test*)

Nilai			
F	df1	df2	Sig.
1.833	1	77	.180

(sumber data yang diolah)

Berdasarkan hasil uji Levene Statistic diatas yang dilakukan untuk menguji homogenitas data diketahui nilai signifikansi untuk kelas X akuntansi 3, X akuntansi 2, sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,180.

Karena nilai signifikansi 0,180 lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kondisi yang sama atau homogen.

4.1.5.4 Uji perbedaan rata-rata setelah pembelajaran atau uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hasil akhir penelitian apakah H1 diterima atau tidak. Hipotesis yang diajukan dalam uji perbedaan rata-rata adalah ada perbedaan rata-rata nilai antara kelas eksperimen dengan rata-rata nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih efektif daripada kelas kontrol.

Uji Hipotesis ini menggunakan uji perbedaan rata-rata *Independent Sample T-Test*, dikarenakan kedua kelompok sampel tidak memiliki hubungan dan menggunakan uji deskriptif untuk nilai post test guna mengetahui rata-rata nilai masing-masing kelas. Hasil uji Independent sample t-test diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.17a. Uji *Independent Sample T-test*

		Nilai	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.833	
	Sig.	.180	
t-test for Equality of Means	t	2.397	2.388
	df	77	69.951
	Sig. (2-tailed)	.019	.020
	Mean Difference	3.200	3.200
	Std. Error Difference	1.335	1.340
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	.541	.527
	Upper	.527	5.873

Sumber : Data penelitian yang diolah

Tabel 4.17b. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	39	68	96	80.00	6.759
Kontrol	40	68	86	76.80	4.998
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan tabel Sig. (2-tailed) Equal variances assumed diperoleh nilai sebesar 0,019 kurang dari taraf signifikansi 0,05 dan rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, sehingga H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dan kelas eksperimen lebih efektif daripada kelas kontrol.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian true eksperimen jenis *pretest-posttest control group design* yang membandingkan pengaruh pemberian perlakuan (*treatment*) pada satu obyek (kelompok eksperimen) dan tanpa perlakuan (kelompok kontrol) dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi metode belajar STAD berbantuan media CD pembelajaran dengan metode ceramah, hasil manakah yang lebih baik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X akuntansi SMK N 1 Kendal yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X akuntansi 1, X akuntansi 2 dan X akuntansi 3. Sebelum pengambilan sampel, populasi lebih dahulu diuji dengan uji normalitas dan homogenitas. Data awal diperoleh dari nilai

ulanganpokok bahasan sebelumnya yakni buku besar. Berdasarkan analisis data populasi diketahui data berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilakukan teknik pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling yaitu mengambil kelas secara acak dengan cara mengundi. Setelah pengacakan diperoleh hasil kelas X akuntansi 3 sebagai kelas eksperimen dan X akuntansi 2 sebagai kelas kontrol. Kelompok eksperimen diberi pembelajaran dengan metode STAD berbantuan media CD pembelajaran dan kelompok kontrol diberi pembelajaran dengan metode ceramah.

Penelitian ini diawali dengan pemberian pre-test pada kedua kelompok dengan materi laporan arus kas. Dari hasil pre-test kemudian dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Dari uji normalitas dan homogenitas diketahui data berdistribusi normal dan kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen).. kemudian dari pre-test juga dilakukan uji deskriptif dan nampak bahwa nilai rata-rata kedua kelas tidak berbeda jauh menandakan kemampuan awal kedua kelas tidak berbeda jauh.

Setelah pemberian pre-test selanjutnya pelaksanaan pembelajaran pada kelas kelompok. Dalam penyampaian materi kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, yakni kelompok eksperimen diberi model pembelajaran STAD berbantuan media CD pembelajaran sedangkan kelompok kontrol diberi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Pada akhir pembelajaran kedua kelompok diberi tes akhir (*post-test*). Tes dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan soal dan bobot yang sama. Setelah diadakan tes pada kedua kelompok, dari hasil analisis data post-test diketahui

hasil belajar kelompok eksperimen berbeda dengan hasil belajar kelompok kontrol.

Efektivitas pembelajaran adalah ketetapan metode pembelajaran yang diterapkan guna meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini, pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata pre-test dan post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen rata-rata pre-test sebesar 60,92 dengan rata-rata post-test sebesar 80,00 dimana efektivitas pembelajaran kelas eksperimen sebesar $80,00 - 60,92 = 19,08$ dengan presentase efek dari perbandingan antara hasil selisih dengan nilai pre-test adalah 31%. Sedangkan pada kelas kontrol efektivitas pembelajaran sebesar $76,80 - 64,10 = 12,70$ dengan persentase efek adalah 19%. Efektivitas total antara pembelajaran eksperimen dengan kelas kontrol adalah $19,08 - 12,70 = 6,38$, persentase total dari selisih persentase efektivitas kelas eksperimen dan efektivitas kelas kontrol sebesar 12%. Hal ini berarti pembelajaran pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol.

Ada perbedaan antara hasil belajar pada pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol hal ini berdasarkan hasil analisis awal data yang diperoleh dari nilai pre-test laporan arus kas pada kelas X Akuntansi SMK N 1 Kendal semester 2, diketahui dari 39 siswa kelas eksperimen memiliki kemampuan awal rata-rata 60,92 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 46. Kelas kontrol dengan 40 siswa memiliki kemampuan awal rata-rata sebesar 64,10 dengan nilai tertinggi 78 dan terendah 50, hal ini dapat dilihat dari tabel 4.5 dalam uji deskriptif pre-test siswa.

Sehingga kedua kelas memiliki kemampuan rata-rata yang tidak jauh berbeda. Kemudian diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pembelajaran terdapat perbedaan yang ditunjukkan dengan hasil kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 60,92 dan nilai post test 80,00 yang berarti ada peningkatan hasil belajar pokok bahasan laporan arus ks secara signifikan. Untuk kelompok kontrol, peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata *pe-test* 64,10 sedangkan nilai *post-test* 76,80 yang berarti bahwa ada peningkatan hasil belajar pokok bahasan laporan arus kas secara signifikan. Kemudian pada setiap pertemuan terdapat peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari data lampiran, dimana pada setiap kelas eksperimen ketuntasan pada pertemuan 1 mencapai 72% dengan rata-rata 77, pertemuan 2 ketuntasan menacapai 82% dengan rata-rata 84 dan pada pertemuan 3 mencapai 95% dengan rata-rata 90 . Sedangkan pada kelas kontrol pada pertemuan 1 mencapai 65% dengan rata-rata 68 , pada pertemuan 2 mencapai 75% dengan rata-rata 70,dan pertemuan 3 mencapai 33% dengan rata-rata 72.

Pada kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 68 dengan rata-rata nilai adalah 80. Hasil belajar kelas eksperimen tersebut memiliki selisih yang cukup signifikan dengan kelas kontrol, pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 86 dan nilai terendah adalah 68 dengan rata-rata nilai 76,80. Ini dimungkinkan karena pada kelas eksperimen pokok bahasan laporan arus kas diajarkan dengan pembelajaran STAD dengan bantuan CD pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan CD pembelajaran diharapkan mampu membanu siswa untuk bisa memaksimalkan kemampuan berpikir siswa yang kemudian informasi yang didapat dari CD pembelajaran dapat mendorong siswa untuk mempunyai kemampuan bekerja sama dalam kelompok, dalam bekerja sama dalam kelompok memudahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam bertanya, mereka dapat bertanya ke sesamanya dan itu mengurangi rasa canggung atau malu siswa jika harus bertanya langsung kepada gurunya.

Hasil analisis dengan pengujian perbedaan dua rata-rata (*Independent Sample t-test*) juga menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar secara signifikan. Hal ini dapat di lihat pada tabel 4.17a sedangkan pada tabel 4.17b terlihat bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen terbukti lebih efektif setelah pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dengan bantuan CD pembelajaran. Hasil belajar adalah laporan akademik belajar siswa dalam bentuk angka yang dapat mencerminkan hail keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dalam melakukan evaluasi belaja siswa tidak cukup dengan menilai sisi kognitifnya saja memngingat proses pembelajaran bukan hanya transfer ilmu pengetahuan akan tetapi terjadi pula transfer sikap dalam beraktifitas. Oleh karena itu dalam pembelajaran STAD menilai ketiga aspek penilaian tersebut.

Keefektivan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan CD pembelajaran disebabkan karena penerapan STAD menempatkan siswa secara istimewa yaitu memberikan kesempatan pada siswa agar aktif dalam mengembangkan pengetahuannya dengan selalu memberikan penguatan-penguatan agar siswa termotivasi untuk mempelajari pokok bahasan laporan arus kas. Ditinjau dari segi waktu media CD pembelajaran juga dapat menghemat penggunaan waktu dalam mempelajari laporan arus kas. Hal ini utamanya disebabkan karena media CD pembelajaran dapat menyajikan gambaran menyeluruh atas suatu hal, dalam waktu yang lebih singkat. Dengan kata lain, media CD pembelajaran mampu memangkas waktu belajar dengan mengubah pola pencatatan linear yang memakan waktu menjadi pencatatan yang efektif. Selain itu suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena pada saat pembelajaran disajikan tampilan CD yang menarik siswa untuk mengikuti pelajaran secara terus menerus dan menjadikan siswa lebih relaks dan berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Karena kondisi yang menyenangkan siswa menjadi lebih mudah menyerap pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol kegiatan pembelajarannya terpusat pada guru sehingga suasana pembelajaran dirasakan kurang menyenangkan dan terlihat pula bahwa siswa kurang antusias dalam proses belajar di kelas. Siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Kurang terjadi interaksi di dalam kelas. Sehingga siswa menjadi bosan yang menyebabkan tidak sepenuhnya materi terserap. Pembelajaran STAD dengan media CD pembelajaran mengajak siswa untuk berperan aktif dalam

pembelajaran, karena pada proses pembelajarannya banyak dilakukan oleh siswa, selain itu juga penyajian materi yang dibantu menggunakan CD pembelajaran akan terlihat lebih menarik perhatian siswa.

Hal tersebut diatas tidak bertolak belakang dengan teori yang telah ada yakni Menurut Slavin dalam Mulyati (2007:30) *cooperative learning* mempunyai kelebihan : 1) Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku 2) Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya. 3) Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal diantara anggota kelompok yang berbeda etnis. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu tentang pembelajaran menggunakan metode STAD lebih efektif jika dibandingkan dengan metode ceramah. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Styoningsih Fitri. 2011 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Dengan Media CD Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Jurnal Umum” menyatakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran STAD lebih efektif dan ada perbedaan hasil belajar antara siswa kelas X AK 2 dengan X AK 1 SMK Setia Budi Semarang pada pokok bahasan jurnal umum. Disamping itu Subaktiningsih, Tri dengan penelitian yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2006/2007 pada Materi Pokok Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Melalui Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* (2007) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran

Cooperative Learning tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP N 1 Mejubo Kudus tahun pelajaran 2006/2007 pada materi pokok Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel. Penelitian yang dilakukan Ifazah, Alawiyah dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Ekonomi Dengan Multimedia Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2010/2011, menyatakan bahwa Pembelajaran ekonomi dengan multimedia lebih efektif dibandingkan dengan buku teks. Berdasarkan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa penerapan metode *STAD* berbantuan media CD pembelajaran pada kelas eksperimen lebih efektif daripada kelas kontrol pada pokok bahasan laporan arus kas kelas X program keahlian akuntansi semester 2 SMK N 1 Kendal Tahun Ajaran 2010/2011.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Ada perbedaan hasil belajar akuntansi antara pembelajaran menggunakan metode STAD berbantuan media CD dengan metode ceramah pada pokok bahasan laporan arus kas kelas X SMK N 1 Kendal yaitu rata-rata hasil belajar dari kelompok eksperimen adalah 80,00 sedangkan hasil belajar dari kelompok kontrol adalah 76,80. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan metode STAD berbantuan media CD pembelajaran hasil belajarnya lebih maksimal atau dengan kata lain pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan metode STAD berbantuan CD pembelajaran lebih efektif dari pada siswa yang diajarkan pembelajaran dengan metode ceramah di kelas X akuntansi SMK 1 Kendal.

5.2 Saran

Dari simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran akuntansi pokok bahasan laporan arus kas. atau pokok bahasan lain yang memiliki karakter yang hampir sama.
2. Media CD pembelajaran juga dapat digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran akuntansi dan dapat diterapkan pada pokok bahasan lain.
3. Dalam menggunakan model pembelajaran STAD diperlukan manajemen waktu yang baik, sehingga siswa benar-benar bisa memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dan memahami materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2007. *"Psikologi Belajar"*. Semarang : UPT UNNES Press
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *"Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan"*. Jakarta : Bumi Aksara.
2006. *"Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik"*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *"Media Pembelajaran"*. Jakarta : PT RajaGarfindo Persada
- Baridwan, Zaki. 2004. *"Intermediate Accounting"*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Darsono, Max, dkk. 2002. *"Belajar dan Pembelajaran"*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *"Belajar dan Pembelajaran"*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *"Strategi Belajar Mengajar"*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *"Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan" Sistem*. Jakarta: Bumi aksara.
2001. *"Proses Belajar Mengajar"*. Jakarta: Bumi aksara.
- Higgins, Chris. 1993. *Computer-Assisted Language Learning: Current Programs and Projects*. ERIC Digest. <http://www.ericdigests.org/1993/language>. (18 Januari 2011).
- Kieso, Donald E, dkk. 2001. *"Akuntansi Intermediate"*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Lie, Anita. 2002. *"Cooperative Learning : Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas"*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Mulyani, Sumantri dan Johar Permana, 2001. *"Strategi Belajar Mengajar"*. Bandung : CV. Maulana
- Mulyasa, E. 2009. *"Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah"*. Jakarta : Bumi Aksara.

2004. *"Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi"*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. 2007. *"Penerapan Student Team Achievement Division (STAD) sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan Kebijakan Fiskal dan moneter pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Boja Tahun ajaran 2006/2007"*. Skripsi FE UNNES
- Nur, Muhammad. 2005. *"Pembelajaran Kooperatif"*. Jawa Timur : Depdiknas.
- Nurhadi. 2004. *"Kurikulum 2004 : Pertanyaan dan Jawaban"*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Peter, Salim dan Yani Salim . 1991. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga"* Jakarta: Balai Pustaka
- Sanjaya, Wina. 2006. *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*. Bandung ; Prenada Media
- Santi. 2010, *"Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Media CD Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Ajaran 2010/2011"*. Skripsi FE UNNES
- Sardiman, A.M. 2007. *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *"Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2010. *"Cooperative Learning : Theory Research, and Practice"*. Boston : Allyn and Balon.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *"Media Pengajaran"*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2001. *"Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, dkk. 2003. *"Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer"*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FPMIP UPI.
- Surakhmad, Winarno. 2003. *"Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran"*. Bandung : Tarsito

Wena, Made. 2008. *“Strategi Pembelajaran Inovaif Kontemporer”*. Jakarta :
Bumi Aksara



Lampiran



Lampiran 1
Data Awal
Kelas X Ak 1
KKM 70

No absen	Nama	Nilai	Keterangan
1	A. Mustofa	76	Tuntas
2	Adelia Kurniawati	66	Tidak
3	Almakrifatun	70	Tuntas
4	Asrofin	66	Tidak
5	Desi Fitriyani	80	Tuntas
6	Diah Aprilia Susanti	66	Tidak
7	Diah Suprihatin	76	Tuntas
8	Dicky Aditya	76	Tuntas
9	Duwi Agus Sariyani	60	Tidak
10	Endang Endriani	66	Tidak
11	Eni Fitriyani	78	Tuntas
12	Fahmi Utami Sustiwi	50	Tidak
13	Faizatul Lailiyah	66	Tidak
14	Fidayanti Iva Masruroh	70	Tuntas
15	Hariyanti	60	Tidak
16	Idha Mulyanti	76	Tuntas
17	Iin Frestiyarningsih	50	Tidak
18	Kurniawan	66	Tidak
19	Lala Rizki Amalia	60	Tidak
20	Litta Arofu	78	Tuntas
21	Muhammad Eko Handoyo	66	Tidak
22	Mustikowati	68	Tidak
23	Nita Hidayatul Hikmah	78	Tuntas
24	Nita Nurjanah	50	Tidak
25	Nur Hana Atikasari	60	Tidak
26	Nur Kholifah	68	Tidak
27	Nur Rizki Safitri	66	Tidak
28	Nurfalina Isnaeni	60	Tidak
29	Nurul Fadliyah	68	Tidak
30	Puji Rahayuningsih	50	Tidak
31	Raditya Yuska Agustina Putri	66	Tidak
32	Ria Hariyanti	76	Tuntas
33	Risky Amalia Yuliani	68	Tidak

34	Rizky Febrianti	76	Tuntas
35	Siti Masfoah	50	Tidak
36	Siti Muskodah	78	Tuntas
37	Sri Sumiharti	60	Tidak
38	Suciningtyas Galuh Kirana	66	Tidak
39	Umul Farida	60	Tidak
40	Wahyu Rohmania	60	Tidak

Kelas X Ak 2

No Absen	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afidatul Budur	60	Tidak
2	Agustia Kurniawati	76	Tuntas
3	Amalia Febriabi Rahma S	66	Tidak
4	Ariska Ratna Yulianingsih	68	Tidak
5	Ayu Mei Aslikhah	78	Tuntas
6	Devi Seisanti	66	Tidak
7	Dewi Septiani	80	Tuntas
8	Diah Novotasari	66	Tidak
9	Duwi Agus Sariyani	76	Tuntas
10	Eni Inayati	78	Tuntas
11	Evy Mei Diyana	76	Tuntas
12	Fajrin Impianuti	76	Tuntas
13	Febriana Rahmawati	78	Tuntas
14	Iin Dwi Mulyani	50	Tidak
15	Ika Rachmawati	50	Tidak
16	Indah Mursidah	68	Tidak
17	Indah Wulansari	66	Tidak
18	Inggil Wahyuning	68	Tidak
19	Ismiatul Ulyah	66	Tidak
20	Khulvah Nadhofah	50	Tidak
21	Kiki Lolita Damayanti	78	Tuntas
22	Kurniati yaenatus Solekhah	50	Tidak
23	May Saraswati	50	Tidak
24	Musdalifah kurniawati	66	Tidak
25	Nanik Wijayanti	68	Tidak
26	Nur Evi Setyowati	66	Tidak
27	Nurkhalimah	68	Tidak
28	Ova Karunia Rizki	80	Tuntas

29	Putri Wahyu Utami	66	Tidak
30	Retno Devi Lestari	50	Tidak
31	Reva	66	Tidak
32	Rida Agustina W	68	Tidak
33	Riska Kurnia Putri	76	Tuntas
34	Riska Nur Anisa	66	Tidak
35	Siti Himatul Aliyah	68	Tidak
36	Siti Khoirul Umamah	68	Tidak
37	Tria Aprilia	50	Tidak
38	Tutik Huma	68	Tidak
39	Vivi Setyoningrum	66	Tidak
40	Zumaeroh	66	Tidak

Kelas X Ak 3

No Absen	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alviana Kartika Sari	70	Tuntas
2	Ana Melani	66	Tidak
3	Aulia Ulhaq	68	Tidak
4	Dewi Pratikasari	60	Tidak
5	Diah Rahmawati	50	Tidak
6	Diah Siti Novita	68	Tidak
7	Dian Astuti	80	Tuntas
8	Efa Noviani	76	Tuntas
9	Endah Nurochmah	68	Tidak
10	Hardika Priawan	78	Tuntas
11	Ila Syafa'atul Ulya	66	Tidak
12	Isnanda Ilwahyu	50	Tidak
13	Lala Kaifala	76	Tuntas
14	Lilis Fauziyah	68	Tidak
15	Mar'atus Solikhah	66	Tidak
16	Marita Arifani	50	Tidak
17	miftahul Nir Ulfa A	68	Tidak
18	Muslikatun	66	Tidak
19	Nadharul Hikmah	76	Tuntas
20	Nadhifatul Azimahnurin Nichlan	76	Tuntas
21	Nasichan Chumda	78	Tuntas
22	Nur Cikmatul Ain	68	Tidak
23	Nur Hidayah	66	Tidak

24	Putri Dewi Astrini	50	Tidak
25	Ragil Arya Kusuma	50	Tidak
26	Rizky Damayanti	66	Tidak
27	Rohmawati	66	Tidak
28	Sastrya Ari Wirawan	68	Tidak
29	Septian Indah Listiani	78	Tuntas
30	Siti Nur Azizah	50	Tidak
31	Siti Rochimatun	66	Tidak
32	Siti Solehah	50	Tidak
33	Suryaningsih	66	Tidak
34	Tri Gagarani	68	Tidak
35	Triyas Fuji Hartiningsih	68	Tidak
36	Umita Faqiotul Hikmah	68	Tidak
37	Utari Wahyuningsih	76	Tuntas
38	Wafda Lu'luul Izza	60	Tidak
39	Wahyu Fitri Handayani	66	Tidak



Lampiran 2
Uji Normalitas dan Homogenitas Populasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		xak1	xak2	xak3
N		40	40	39
Normal Parameters ^a	Mean	77.38	77.00	78.44
	Std. Deviation	12.883	12.521	13.208
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.100	.104
	Positive	.074	.080	.080
	Negative	-.115	-.100	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.729	.635	.651
Asymp. Sig. (2-tailed)		.663	.815	.791
a. Test distribution is Normal.				

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: nilai

F	df1	df2	Sig.
.101	2	116	.904

Lampiran 3

Rekap perhitungan validitas butir

soal/instrumen

N = 40

$\alpha = 5\%$

No soal	rhitung	rtabel	keterangan
1	0.47	0.312	valid
2	0.425	0.312	valid
3	0.57	0.312	valid
4	0.506	0.312	valid
5	0.42	0.312	valid
6	0.439	0.312	valid
7	0.472	0.312	valid
8	0.665	0.312	valid
9	0.552	0.312	valid
10	0.677	0.312	valid
11	0.295	0.312	tidak valid
12	0.624	0.312	valid
13	0.543	0.312	valid
14	0.608	0.312	valid
15	0.745	0.312	valid
16	0.408	0.312	valid
17	0.494	0.312	valid
18	0.443	0.312	valid
19	0.694	0.312	valid
20	-0.212	0.312	tidak valid
21	0.176	0.312	tidak valid
22	-0.239	0.312	tidak valid
23	0.607	0.312	valid
24	0.731	0.312	valid
25	0.604	0.312	valid
26	0.679	0.312	valid
27	0.721	0.312	valid
28	0.576	0.312	valid
29	0.143	0.312	tidak valid
30	0.037	0.312	tidak valid

Lampiran 4

Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.871	.874	30

Berdasarkan kriteria nunnally 1960 suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Ghazali:2006)

Cronbach's Alpha:

$0,87 > 0,60$ maka reliabel

Lampiran 5

Rekapitulasi Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Soal

Soal	Daya Beda	Indeks Kesukaran
1	Mudah	Cukup
2	Mudah	Jelek
3	Mudah	Baik
4	Sedang	Baik
5	Sedang	Cukup
6	Mudah	Cukup
7	Sedang	Cukup
8	Sedang	Baik
9	Sedang	Baik
10	Sedang	Baik
11	Mudah	Cukup
12	Sedang	Baik
13	Mudah	Baik
14	Sedang	Baik
15	Sedang	Baik
16	Mudah	Cukup
17	Mudah	Jelek
18	Mudah	Jelek
19	Mudah	Baik
20	Sedang	Jelek
21	Sedang	Jelek
22	Sedang	Jelek
23	Sedang	Baik
24	Sedang	Baik
25	Sedang	Baik
26	Mudah	Baik
27	Sedang	Baik
28	Sedang	Baik
29	Sedang	Cukup
30	Sedang	Jelek

Lampiran 6**Uji Deskriptif Pre-Test****Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kontrol	40	28	50	78	64.10	8.301
eksperimen	39	34	46	80	60.92	9.266
Valid N (listwise)	39					



Lampiran 7

Uji Normalitas Post-Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen	Kontrol
N		39	40
Normal Parameters ^a	Mean	81.38	76.80
	Std. Deviation	7.184	4.998
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.137
	Positive	.194	.137
	Negative	-.096	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.212	.868
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106	.438
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 8**Uji Homogenitas Post-Test****Levene's Test of Equality of Error Variances^a**

Dependent Variable: Nilai

F	df1	df2	Sig.
1.833	1	77	.180



Lampiran 9**Uji Deskriptif Post Test****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	39	68	96	80.00	6.759
Kontrol	40	68	86	76.80	4.998
Valid N (listwise)	39				



Lampiran 10

Uji Hipotesis

Uji Independent Sample T-test

		Nilai	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.833	
	Sig.	.180	
t-test for Equality of Means	t	2.397	2.388
	df	77	69.951
	Sig. (2-tailed)	.019	.020
	Mean Difference	3.200	3.200
	Std. Error Difference	1.335	1.340
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	.541	.527
	Upper	.527	5.873

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	39	68	96	80.00	6.759
Kontrol	40	68	86	76.80	4.998
Valid N (listwise)	39				

Lampiran 11

Daftar Nama Siswa (Populasi)

Kelas X Ak 1

No absen	Nama
1	A. Mustofa
2	Adelia Kurniawati
3	Almakrifatun
4	Asrofin
5	Desi Fitriyani
6	Diah Aprilia Susanti
7	Diah Suprihatin
8	Dicky Aditya
9	Duwi Agus Sariyani
10	Endang Endriani
11	Eni Fitriyani
12	Fahmi Utami Sustiwi
13	Faizatul Lailiyah
14	Fidayanti Iva Masruroh
15	Hariyanti
16	Idha Mulyanti
17	Iin Frestiyarningsih
18	Kurniawan
19	Lala Rizki Amalia
20	Litta Arofu
21	Muhammad Eko Handoyo
22	Mustikowati
23	Nita Hidayatul Hikmah
24	Nita Nurjanah
25	Nur Hana Atikasari
26	Nur Kholifah
27	Nur Rizki Safitri
28	Nurfalina Isnaeni
29	Nurul Fadliyah
30	Puji Rahayuningsih
31	Raditya Yuska Agustina Putri
32	Ria Hariyanti

33	Risky Amalia Yuliani
34	Rizky Febrianti
35	Siti Masfoah
36	Siti Muskodah
37	Sri Sumiharti
38	Suciningtyas Galuh Kirana
39	Umul Farida
40	Wahyu Rohmania

Kelas X Ak 2

No Absen	Nama
1	Afidatul Budur
2	Agustia Kurniawati
3	Amalia Febriabi Rahma S
4	Ariska Ratna Yulianingsih
5	Ayu Mei Aslikhah
6	Devi Seisanti
7	Dewi Septiani
8	Diah Novotasari
9	Duwi Agus Sariyani
10	Eni Inayati
11	Evy Mei Diyana
12	Fajrin Impianuti
13	Febriana Rahmawati
14	Iin Dwi Mulyani
15	Ika Rachmawati
16	Indah Mursidah
17	Indah Wulansari
18	Inggil Wahyuning
19	Ismiatul Ulyah
20	Khulvah Nadhofah
21	Kiki Lolita Damayanti
22	Kurniati yaenatus Solekhah
23	May Saraswati
24	Musdalifah kurniawati
25	Nanik Wijayanti

26	Nur Evi Setyowati
27	Nurkhalimah
28	Ova Karunia Rizki
29	Putri Wahyu Utami
30	Retno Devi Lestari
31	Reva
32	Rida Agustina W
33	Riska Kurnia Putri
34	Riska Nur Anisa
35	Siti Himatul Aliyah
36	Siti Khoirul Umamah
37	Tria Aprilia
38	Tutik Huma
39	Vivi Setyoningrum
40	Zumaeroh

Kelas X Ak 3

No Absen	Nama
1	Alviana Kartika Sari
2	Ana Melani
3	Aulia Ulhaq
4	Dewi Pratikasari
5	Diah Rahmawati
6	Diah Siti Novita
7	Dian Astuti
8	Efa Noviani
9	Endah Nurochmah
10	Hardika Priawan
11	Ila Syafa'atul Ulya
12	Isnanda Ilwahyu
13	Lala Kaifala
14	Lilis Fauziyah
15	Mar'atus Solikhah
16	Marita Arifani
17	miftahul Nir Ulfa A
18	Muslikatun
19	Nadharul Hikmah

20	Nadhifatul Azimahnurin Nichlan
21	Nasichan Chumda
22	Nur Cikmatul Ain
23	Nur Hidayah
24	Putri Dewi Astrini
25	Ragil Arya Kusuma
26	Rizky Damayanti
27	Rohmawati
28	Sasthya Ari Wirawan
29	Septian Indah Listiani
30	Siti Nur Azizah
31	Siti Rochimatun
32	Siti Solehah
33	Suryaningsih
34	Tri Gagarani
35	Triyas Fuji Hartiningsih
36	Umita Faqiotul Hikmah
37	Utari Wahyuningsih
38	Wafda Lu'luul Izza
39	Wahyu Fitri Handayani

Lampiran 12

Daftar Nilai Pokok Bahasan Sebelumnya

Kelas X Ak 1

No absen	Nama	Nilai
1	A. Mustofa	85
2	Adelia Kurniawati	78
3	Almakrifatun	86
4	Asrofin	82
5	Desi Fitriyani	71
6	Diah Aprilia Susanti	55
7	Diah Suprihatin	73
8	Dicky Aditya	75
9	Duwi Agus Sariyani	65
10	Endang Endriani	54
11	Eni Fitriyani	83
12	Fahmi Utami Sustiwi	58
13	Faizatul Lailiyah	85
14	Fidayanti Iva Masruroh	73
15	Hariyanti	72
16	Idha Mulyanti	95
17	Iin Frestiyaningsih	70
18	Kurniawan	72
19	Lala Rizki Amalia	60
20	Litta Arofu	71
21	Muhammad Eko Handoyo	56
22	Mustikowati	66
23	Nita Hidayatul Hikmah	84
24	Nita Nurjanah	93
25	Nur Hana Atikasari	94
26	Nur Kholifah	86
27	Nur Rizki Safitri	82
28	Nurfalina Isnaeni	88
29	Nurul Fadliyah	55
30	Puji Rahayuningsih	96
31	Raditya Yuska Agustina Putri	93
32	Ria Hariyanti	77

33	Risky Amalia Yuliani	91
34	Rizky Febrianti	65
35	Siti Masfoah	91
36	Siti Muskodah	62
37	Sri Sumiharti	94
38	Suciningtyas Galuh Kirana	93
39	Umul Farida	85
40	Wahyu Rohmania	81

Kelas X Ak 2

No Absen	Nama	Nilai
1	Afidatul Budur	70
2	Agustia Kurniawati	70
3	Amalia Febriabi Rahma S	94
4	Ariska Ratna Yulianingsih	71
5	Ayu Mei Aslikhah	85
6	Devi Seisanti	92
7	Dewi Septiani	57
8	Diah Novotasari	74
9	Duwi Agus Sariyani	64
10	Eni Inayati	77
11	Evy Mei Diyana	82
12	Fajrin Impianuti	72
13	Febriana Rahmawati	84
14	Iin Dwi Mulyani	93
15	Ika Rachmawati	71
16	Indah Mursidah	81
17	Indah Wulansari	71
18	Inggil Wahyuning	72
19	Ismiatul Ulyah	60
20	Khulvah Nadhofah	54
21	Kiki Lolita Damayanti	55
22	Kurniati yaenatus Solekhah	65
23	May Saraswati	74
24	Musdalifah kurniawati	71
25	Nanik Wijayanti	93
26	Nur Evi Setyowati	84

27	Nurkhalimah	81
28	Ova Karunia Rizki	86
29	Putri Wahyu Utami	80
30	Retno Devi Lestari	95
31	Reva	92
32	Rida Agustina W	92
33	Riska Kurnia Putri	90
34	Riska Nur Anisa	64
35	Siti Himatul Aliyah	90
36	Siti Khoirul Umamah	61
37	Tria Aprilia	93
38	Tutik Huma	53
39	Vivi Setyoningrum	84
40	Zumaeroh	83

Kelas X Ak 3

No Absen	Nama	Nilai
1	Alviana Kartika Sari	96
2	Ana Melani	74
3	Aulia Ulhaq	94
4	Dewi Pratikasari	87
5	Diah Rahmawati	72
6	Diah Siti Novita	59
7	Dian Astuti	95
8	Efa Noviani	76
9	Endah Nurochmah	66
10	Hardika Priawan	79
11	Ila Syafa'atul Ulya	84
12	Isnanda Ilawahyu	73
13	Lala Kaifala	86
14	Lilis Fauziyah	83
15	Mar'atus Solikhah	73
16	Marita Arifani	56
17	miftahul Nir Ulfa A	71
18	Muslikatun	72
19	Nadharul Hikmah	61

20	Nadhifatul Azimahnurin Nichlan	56
21	Nasichan Chumda	57
22	Nur Cikmatul Ain	67
23	Nur Hidayah	95
24	Putri Dewi Astrini	74
25	Ragil Arya Kusuma	95
26	Rizky Damayanti	88
27	Rohmawati	78
28	Sasthya Ari Wirawan	90
29	Septian Indah Listiani	66
30	Siti Nur Azizah	97
31	Siti Rochimatun	94
32	Siti Solehah	92
33	Suryaningsih	92
34	Tri Gagarani	63
35	Triyas Fuji Hartiningsih	92
36	Umita Faqiotul Hikmah	55
37	Utari Wahyuningsih	82
38	Wafda Lu'luul Izza	83
39	Wahyu Fitri Handayani	86

Lampiran 13

KISI – KISI SOAL UJI COBA INSTRUMEN

Mata Pelajaran : Akuntansi

Kelas / Semester : X / 2

Materi : Laporan Arus Kas

Bentuk Soal : Pilihan Ganda dan essay

Waktu : 60 menit

Aspek yang diukur	Indikator	Nomor soal	Presentase
Pengetahuan (C1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menyebutkan pengertian dari laporan arus kas 2. Siswa dapat menyebutkan kegunaan dari laporan arus kas 	1,7,12,13 Essay no 1	18%
Pemahaman (C2)	1. Siswa dapat menganalisa transaksi-transaksi ke dalam setiap jenis aktivitas	2,3,4,5,6,11,14,15,16,17,18,19,21 dan 25	28%
Penerapan (C3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menghitung arus kas dari aktivitas operasi 2. Siswa dapat menghitung arus kas dari aktivitas investasi 3. Siswa dapat menghitung arus kas dari aktivitas pendanaan 	8,9,10,20,22,23,24,26,27,28,29,30 dan essay no 2	54%

Lampiran 14

Soal Instrumen

Mata Pelajaran	: Akuntansi
Jenjang Sekolah	: SMK
Materi Pokok	: Laporan Arus Kas
Kelas / Semester	: X / II
Alokasi Waktu	: 60 menit
Tipe Tes	: Obyektif dan essay

Petunjuk Umum :

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor presensi Anda pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Bacalah dengan teliti soal – soal yang ada sebelum mengerjakan.
3. Periksalah kembali pekerjaan Anda sebelum diserahkan pada pengawas.

Petunjuk Khusus :

1. Pilihlah satu jawaban yang Anda anggap benar dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan a, b, c, dan d pada lembar jawaban.
2. Apabila Anda ingin mengubah jawaban, maka dapat memberikan tanda sama (=) pada jawaban tersebut dan Anda dapat memilih jawaban yang lain sesuai dengan keinginan Anda.
3. Kumpulkan lembar soal dan jawaban setelah selesai mengerjakan soal pada pengawas.

####Selamat Mengerjakan####

I. Pilihan Ganda

1. Mana pernyataan-pernyataan mengenai laporan arus kas berikut yang *tidak benar*?
 - a. merupakan laporan keuangan dasar yang keempat
 - b. Memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas dari sebuah entitas selama satu periode
 - c. Merekonsiliasi saldo akhir akun kas ke saldo per laporan bank
 - d. memberikan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari sebuah bisnis.
2. Laporan arus kas menggolongkan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan aktivitas-aktivitas berikut ini:
 - a. operasi dan non operasi
 - b. investasi, pendanaan dan operasi
 - c. pendanaan, operasi dan non operasi
 - d. investasi, pendanaan dan non operasi
3. contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah
 - a. Pembayaran kas kepada pihak yang meminjamkan berupa bunga
 - b. Penerimaan kas dari penjualan saham perusahaan
 - c. pembayaran deviden kas kepada pemegang saham perusahaan
 - d. tidak ada jawaban yang benar
4. contoh arus kas dari aktivitas investasi adalah
 - a. penerimaan kas dari penerbitan utang obligasi
 - b. pembayaran kas untuk membeli kembali saham perusahaan yang beredar
 - c. penerimaan kas dari penjualan peralatan
 - d. pembayaran kas kepada pemasok atas persediaan

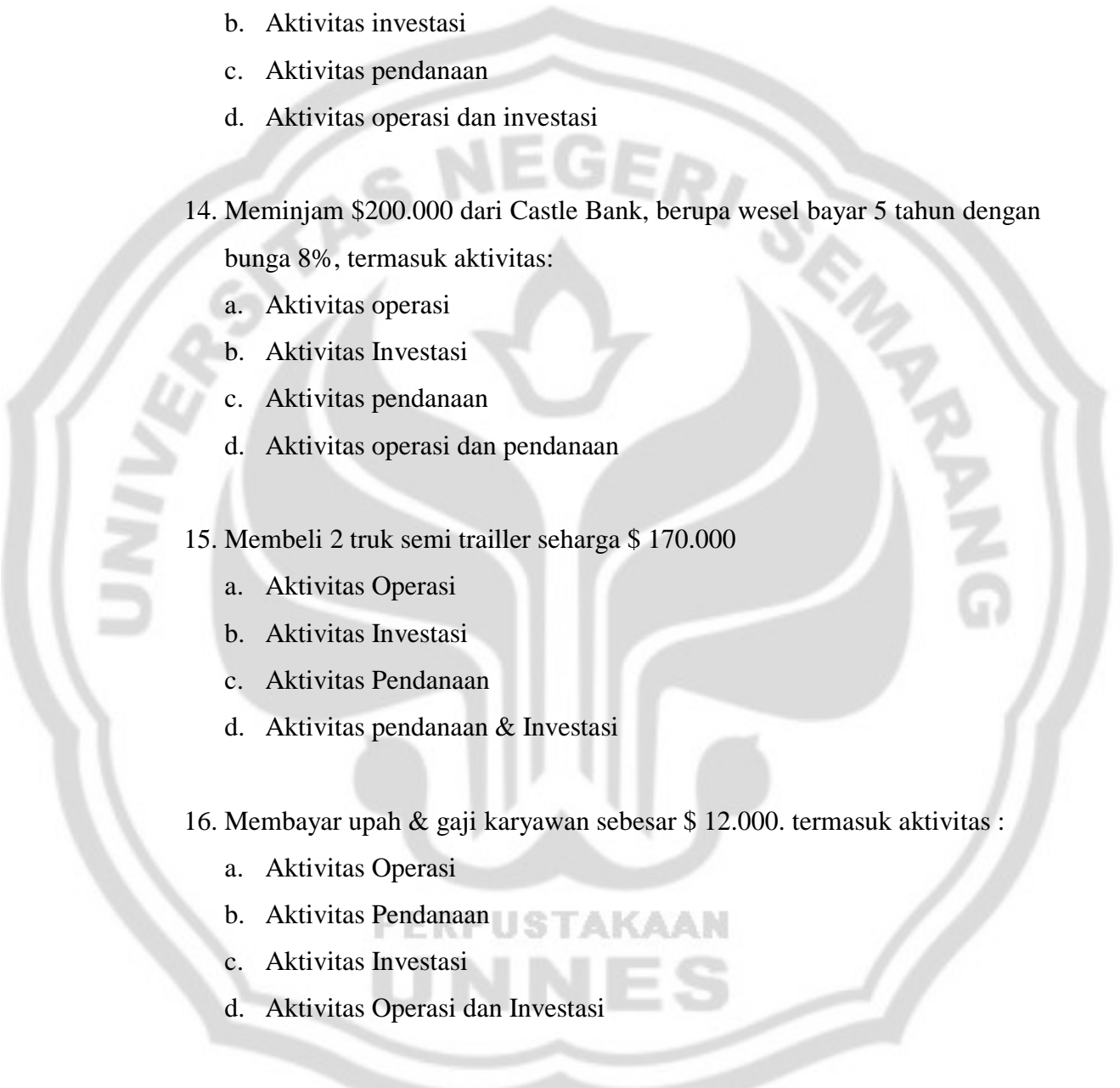
5. Dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham digolongkan sebagai
 - a. aktivitas operasi
 - b. aktivitas investasi
 - c. kombinasi dari dua hal diatas
 - d. aktivitas pendanaan
6. contoh arus kas dari aktivitas pendanaan adalah
 - a. penerimaan kas dari penjualan tanah
 - b. penerbitan utang untuk kas
 - c. pembelian peralatan dengan kas
 - d. tidak ada jawaban yang benar
7. Mana pernyataan-pernyataan mengenai laporan arus kas berikut yang *tidak benar*:
 - a. metode langsung dapat digunakan untuk melaporkan kas yang dihasilkan oleh operasi
 - b. Laporan menunjukkan kas yang dihasilkan untuk tiga kategori aktivitas
 - c. bagian operasi adalah bagian terakhir dari laporan
 - d. metode tidak langsung dapat digunakan untuk melaporkan kas yang dihasilkan oleh operasi.
8. Beban non-kas yang ditambahkan kembali ke laba bersih dalam menentukan kas yang dihasilkan oleh operasi dengan menggunakan metode tidak langsung *kecuali*:
 - a. beban depresiasi
 - b. kenaikan persediaan
 - c. beban amortisasi
 - d. depleksi

9. Mana pos-pos berikut yang dilaporkan pada laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung
 - a. Kerugian atas penjualan bangunan
 - b. Kenaikan piutang usaha
 - c. Beban depresiasi
 - d. Pembayaran kas kepada pemasok

10. Laporan arus kas seharusnya *tidak digunakan* untuk mengevaluasi kemampuan entitas untuk:
 - a. memperoleh laba bersih
 - b. menghasilkan arus kas di masa depan
 - c. Membayar deviden
 - d. melunasi kewajiban

11. Berikut merupakan tujuan utama dari laporan arus kas
 - a. Mengetahui laba perusahaan
 - b. Mengetahui perubahan dari aktiva perusahaan
 - c. Mengetahui perubahan dari kewajiban perusahaan
 - d. Mengetahui penerimaan, pengeluaran dan perubahan kas selama satu periode

12. Berikut merupakan aktivitas non kas yang penting
 - a. Penjualan aset pabrik
 - b. Penerbitan utang perusahaan
 - c. Penerbitan utang untuk membeli aset
 - d. Penerbitan saham biasa

- 
13. Menerbitkan 100.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal \$5 seharga \$800.000, termasuk aktivitas:
- Aktivitas operasi
 - Aktivitas investasi
 - Aktivitas pendanaan
 - Aktivitas operasi dan investasi
14. Meminjam \$200.000 dari Castle Bank, berupa wesel bayar 5 tahun dengan bunga 8%, termasuk aktivitas:
- Aktivitas operasi
 - Aktivitas Investasi
 - Aktivitas pendanaan
 - Aktivitas operasi dan pendanaan
15. Membeli 2 truk semi trailler seharga \$ 170.000
- Aktivitas Operasi
 - Aktivitas Investasi
 - Aktivitas Pendanaan
 - Aktivitas pendanaan & Investasi
16. Membayar upah & gaji karyawan sebesar \$ 12.000. termasuk aktivitas :
- Aktivitas Operasi
 - Aktivitas Pendanaan
 - Aktivitas Investasi
 - Aktivitas Operasi dan Investasi
17. Memperoleh \$ 20.000 dari jasa yang telah diberikan
- Aktivitas Investasi
 - Aktivitas operasi
 - Aktivitas Pendanaan
 - Aktivitas operasi dan Investasi

18. Diketahui penerbitan saham biasa \$ 20.000, pembayaran deviden kas \$ 29.000, kas bersih dari aktivitas pendanaan?
- \$ 9.000 mengurangi laba bersih
 - \$ 9.000 menambah laba bersih
 - \$ 49.000 mengurangi laba bersih
 - \$ 49.000 menambah laba bersih
19. Berikut merupakan contoh arus kas dari aktivitas operasi
- Pemberian pinjaman kepada pihak lain
 - Pembayaran pajak kepada pemerintah
 - Penerbitan utang obligasi
 - Membeli kembali modal saham
20. Berikut merupakan contoh arus kas dari aktivitas investasi
- Pembayaran kepada pemasok
 - Penerimaan deviden
 - Penerimaan dari penjualan properti
 - Pembayaran deviden kepada pemegang saham
21. Berikut merupakan arus kas dari aktivitas pendanaan
- Pembayaran kepada pegawai
 - Penjualan barang/jasa
 - Pembayaran deviden kepada pemegang saham
 - Pemberian pinjaman kepada entitas lain
22. Diketahui laba bersih \$ 40.000, kenaikan piutang usaha \$ 15.000, berapa kas bersih dari aktivitas operasi?
- \$ 19.000
 - \$ 25.000
 - \$ 31.000
 - \$ 61.000

23. Diketahui Harga Pokok penjualan \$ 450.000, kenaikan persediaan \$ 160.000 dan kenaikan utang usaha \$ 60.000, berapa pembayaran kas kepada pemasok?
- \$ 670.000
 - \$ 350.000
 - \$ 230.000
 - \$ 550.000
24. Diketahui beban operasi \$ 160.000, kenaikan beban dibayar dimuka \$ 8.000, kenaikan utang beban akrual \$ 20.000, berapa pembayaran per kas untuk beban operasi?
- \$ 148.000
 - \$ 172.000
 - \$ 132.000
 - \$ 188.000
25. Berikut merupakan transaksi Non-Kas yang signifikan, kecuali
- Pertukaran aktiva non moneter
 - Pembiayaan kembali hutang jangka panjang
 - Penerbitan sekuritas untuk melunasi utang
 - Penerbitan saham untuk membeli aset.
26. Laba bersih sebesar \$ 145.000, beban depresiasi \$ 9.000. kas bersih dari aktivitas operasi sebesar?
- \$ 145.000
 - \$ 154.000
 - \$ 155.000
 - \$ 150.000

27. Laba bersih sebesar \$ 145.000, beban depresiasi \$ 9.000, kerugian atas penjualan peralatan \$ 3.000, kas bersih dari aktivitas operasi?
- \$ 150.000
 - \$ 155.000
 - \$ 156.000
 - \$ 157.000
28. Laba bersih sebesar \$ 145.000, beban depresiasi \$ 9.000, kerugian atas penjualan peralatan \$ 3.000, penurunan piutang usaha \$10.000, kenaikan persediaan barang dagang \$ 5.000 dan kenaikan beban dibayar dimuka \$ 4.000, kas bersih dari aktivitas operasi?
- \$ 157.000
 - \$ 158.000
 - \$ 159.000
 - \$ 160.000
29. Diketahui Laba bersih sebesar \$ 145.000, kenaikan utang usaha \$ 16.000, penurunan utang pajak penghasilan \$ 2.000, kas bersih dari aktivitas operasi?
- \$ 159.000
 - \$ 163.000
 - \$ 127.000
 - \$ 131.000
30. Diketahui penerbitan saham biasa \$ 20.000, pembayaran deviden kas \$ 29.000, kas bersih dari aktivitas pendanaan?
- \$ 9.000 mengurangi laba bersih
 - \$ 9.000 menambah laba bersih
 - \$ 49.000 mengurangi laba bersih
 - \$ 49.000 menambah laba bersih

Petunjuk Khusus Soal Essay:

1. Kerjakan soal berdasarkan informasi keuangan yang diberikan
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Kumpulkan lembar soal dan jawaban setelah selesai mengerjakan soal pada pengawas

II. Essay

1. Sebutkan tiga jenis aktivitas dalam laporan arus kas beserta contohnya?

JOHN KONSINSKI MANUFACTURING COMPANY

Laporan Laba-Rugi

31 Desember 2005

Pendapatan		\$ 6.583.000
Beban operasi (tidak termasuk depresiasi)	\$ 4.920.000	
Beban depresiasi	<u>\$ 880.000</u>	
		<u>5.800.000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		783.000
Beban Pajak Penghasilan		<u>353.000</u>
Laba Bersih		<u>\$ 430.000</u>

Termasuk dalam beban operasi adalah kerugian sebesar \$ 24.000 yang dihasilkan dari penjualan mesin sebesar \$ 270.000 untuk memperoleh kas. Mesin dibeli dengan Harga Perolehan \$ 750.000

JOHN KONSINSKI MANUFACTURING COMPANY

Neraca Komparatif (sebagian)

	2005	2004
Kas	\$ 672.000	\$ 130.000
Piutang Usaha	775.000	610.000
Peralatan	834.000	867.000
Utang Usaha	521.000	501.000

Beban pajak penghasilan sebesar \$ 353.000 mewakili jumlah yang dibayarkan pada tahun 2005. Dividen yang diumumkan dan dibayarkan pada tahun 2005 berjumlah \$ 200.000.

Berdasarkan informasi diatas susunlah laporan arus kas tahun 2005!



Lampiran 15**Kunci Jawaban Instrumen****Pilihan Ganda**

1. C

2. B

3. A

4. C

5. D

6. B

7. C

8. B

9. D

10. A

11. D

12. C

13. C

14. C

15. B

16. A

17. B

18. B

19. C

20. C

21. C

22. B



23. D

24. A

25. B

26. B

27. D

28. B

29. A

30. A

II. Essay

1. Aktifitas-aktifitas dalam laporan arus kas

<p>Operasi</p> <p>Arus Kas masuk Dari penjualan barang dan jasa Dari pengembalian atas pinjaman (bunga) dan sekuritas ekuitas (dividen)</p> <p>Arus Kas Keluar Kepada pemasok persediaan Kepada karyawan untuk jasa yang diberikan Kepada pemerintah untuk membayar pajak Kepadakreditor untuk membayar bunga Kepada pihak lain untuk membayar beban</p>	<p>Pos-pos laporan Laba-Rugi</p>
<p>Investasi</p> <p>Arus kas masuk Dari penjualan properti, pabrik dan peralatan Dari penjualan sekuritas hutang atau ekuitas entitas lain</p> <p>Arus Kas Keluar Untuk membeli properti, Pabrik dan peralatan Untuk membeli sekuritas hutang atau ekuitas entitas lain Untuk memberikan pinjaman kepada entitas lain</p>	<p>Umumnya Pos-Pos aktiva jangka panjang</p>

Pendanaan Arus kas masuk Dari penjualan sekuritas ekuitas Dari penerbitan hutang (obligasi dan wesel) Arus kas keluar Kepada pemegang saham sebagai deviden Untuk melunasi hutang jangka panjang atau memperoleh kembali modal saham	Umumnya Pos-Pos Kewajiban jangka panjang dan ekuitas
---	---

2. Laporan arus kas John Konsinski

JOHN KONSINSKI MANUFACTURING COMPANY		
Laporan Arus Kas- Metode Tidak Langsung		
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2005		
Arus Kas Dari Aktivitas operasi		
Laba Bersih		\$430.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi		
Beban Depresiasi	\$880.000	
Kerugian atas penjualan mesin	24.000	
Kenaikan piutang usaha	(165.000)	
Penurunan Persediaan	33.000	
Kenaikan utang usaha	20.000	792.000
Kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi		1.222.000
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Penjualan mesin	270.000	
Pembelian mesin	(750.000)	
Kas Bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(480.000)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Pembayaran Deviden Kas		(200.000)
Kenaikan bersih kas		542.000
Kas awal periode		130.000
Kas akhir periode		\$672.000

Lampiran 16

Daftar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas Eksperimen

No Absen	Nama
1	Alviana Kartika Sari
2	Ana Melani
3	Aulia Ulhaq
4	Dewi Pratikasari
5	Diah Rahmawati
6	Diah Siti Novita
7	Dian Astuti
8	Efa Noviani
9	Endah Nurochmah
10	Hardika Priawan
11	Ila Syafa'atul Ulya
12	Isnanda Ilawahyu
13	Lala Kaifala
14	Lilis Fauziah
15	Mar'atus Solikhah
16	Marita Arifani
17	miftahul Nir Ulfa A
18	Muslikatun
19	Nadharul Hikmah
20	Nadhifatul Azimahnurin Nichlan
21	Nasichan Chumda
22	Nur Cikmatul Ain
23	Nur Hidayah
24	Putri Dewi Astrini
25	Ragil Arya Kusuma
26	Rizky Damayanti
27	Rohmawati
28	Sasthya Ari Wirawan
29	Septian Indah Listiani
30	Siti Nur Azizah
31	Siti Rochimatun
32	Siti Solehah

33	Suryaningsih
34	Tri Gagarani
35	Triyas Fuji Hartiningsih
36	Umita Faqiotul Hikmah
37	Utari Wahyuningsih
38	Wafda Lu'luul Izza
39	Wahyu Fitri Handayani

Kelas Kontrol

No Absen	Nama
1	Afidatul Budur
2	Agustia Kurniawati
3	Amalia Febriabi Rahma S
4	Ariska Ratna Yulianingsih
5	Ayu Mei Aslikhah
6	Devi Seisanti
7	Dewi Septiani
8	Diah Novotasari
9	Duwi Agus Sariyani
10	Eni Inayati
11	Evy Mei Diyana
12	Fajrin Impianuti
13	Febriana Rahmawati
14	Iin Dwi Mulyani
15	Ika Rachmawati
16	Indah Mursidah
17	Indah Wulansari
18	Inggil Wahyuning
19	Ismiatul Ulyah
20	Khulvah Nadhofah
21	Kiki Lolita Damayanti
22	Kurniati yaenatus Solekhah
23	May Saraswati
24	Musdalifah kurniawati
25	Nanik Wijayanti
26	Nur Evi Setyowati
27	Nurkhalimah

28	Ova Karunia Rizki
29	Putri Wahyu Utami
30	Retno Devi Lestari
31	Reva
32	Rida Agustina W
33	Riska Kurnia Putri
34	Riska Nur Anisa
35	Siti Himatul Aliyah
36	Siti Khoirul Umamah
37	Tria Aprilia
38	Tutik Huma
39	Vivi Setyoningrum
40	Zumaeroh



Lampiran 17**RPP Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol****Kelas Ekperimen****SMK N 1 KENDAL****JL. SOEKARNO-HATTA KM 02 PATEBON-KENDAL****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

- Sekolah : SMK N 1 KENDAL
- Mata Pelajaran : Produktif Akuntansi
- Kelas/Semester : X/II
- Alokasi Waktu : 9 x 45 menit (3x pertemuan)
- A. Standar Kompetensi** : Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang
- B. Kompetensi Dasar** : Menyusun laporan arus kas
- C. Indikator** : 1. Menyebutkan kegunaan laporan arus kas
2. Membedakan antara aktivitas operasi, investasi dan pendanaan
3. Menyusun laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung
4. Menyusun laporan arus kas menggunakan metode langsung
- D. Tujuan Pembelajaran** : 1. Siswa dapat menyebutkan kegunaan laporan arus kas
2. Siswa dapat membedakan antara aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. Siswa dapat menyusun laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung

4. Siswa dapat menyusun laporan arus kas menggunakan metode langsung.

E. Materi Pokok

Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta pembiayaan perusahaan selama suatu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.

2. Kegunaan Arus Kas

Informasi dalam pembuatan laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut:

a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan laporan arus kas di masa depan. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, atau arus kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan, dibandingkan dengan jika menggunakan data dasar akrual.

b. Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajibannya. Secara sederhana, kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dapat dilunasi, dividen tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan darimana kas itu berasal. Karyawan, kreditor, pemegang saham, dan pelanggan memiliki

kepentingan dengan laporan ini karena menunjukkan arus kas yang terjadi dalam perusahaan.

c. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Angka laba bersih merupakan hal yang penting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu periode ke periode lainnya. Namun beberapa orang yang telah menyatakan kritik atas laba bersih menurut dasar akrual karena harus membuat estimasi untuk mendapatkan angka laba bersih itu. Sebagai akibatnya, reliabilitas angka laba bersih sering diragukan. Hal ini tidak akan terjadi dengan kas. Jadi, para pembaca laporan keuangan akan mendapatkn manfaat dengan mengetahui penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Kemudian mereka dapat menilai reliabilitas angka laba itu.

d. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama satu periode. Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva selain dari produknya) dan kegiatan pembiayaannya (peminjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik), seorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban bertambah atau berkurang selama satu periode.

<p>Operasi</p> <p>Arus Kas masuk Dari penjualan barang dan jasa Dari pengembalian atas pinjaman (bunga) dan sekuritas ekuitas (dividen)</p> <p>Arus Kas Keluar Kepada pemasok persediaan Kepada karyawan untuk jasa yang diberikan Kepada pemerintah untuk membayar pajak Kepadakreditor untuk membayar bunga Kepada pihak lain untuk membayar beban</p>	<p>Pos-pos laporan Laba-Rugi</p>
--	---

<p>Investasi</p> <p>Arus kas masuk Dari penjualan properti, pabrik dan peralatan Dari penjualan sekuritas hutang atau ekuitas entitas lain</p> <p>Arus Kas Keluar Untuk membeli properti, Pabrik dan peralatan Untuk membeli sekuritas hutang atau ekuitas entitas lain Untuk memberikan pinjaman kepada entitas lain</p>	<p>Umumnya Pos-Pos aktiva jangka panjang</p>
<p>Pendanaan</p> <p>Arus kas masuk Dari penjualan sekuritas ekuitas Dari penerbitan hutang (obligasi dan wesel)</p> <p>Arus kas keluar Kepada pemegang saham sebagai deviden Untuk melunasi hutang jangka panjang atau memperoleh kembali modal saham</p>	<p>Umumnya Pos-Pos Kewajiban jangka panjang dan ekuitas</p>

3. **Klasifikasi Arus Kas**

Laporan Arus Kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pengeluaran kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari setiap jenis kegiatan tampak dalam tabel sebagai berikut:

4. **Metode Penyusunan Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas disusun secara berbeda dari tiga jenis laporan keuangan dasar lainnya. Pertama, laporan ini tidak disusun dari neraca saldo disesuaikan. Laporan ini memerlukan informasi terinci mengenai perubahan pada saldo akun yang terjadi diantara dua titik waktu. Neraca saldo disesuaikan tidak akan menyediakan data yang diperlukan. Kedua, laporan arus kas berhubungan dengan penerimaan dan pembayaran kas. Hasilnya, pengaruh dari penggunaan akuntansi akrual harus disesuaikan untuk menentukan arus kas.

Informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan ini umumnya dari tiga sumber:

a. Neraca Komparatif. Informasi pada neraca komparatif menunjukkan jumlah perubahan pada aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham dari awal hingga akhir periode.

b. Laporan Laba rugi saat ini. Informasi pada laporan ini membantu menentukan jumlah kas yang dihasilkan atau digunakan oleh operasi selama periode tersebut.

c. Informasi Tambahan. Informasi ini termasuk data transaksi yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas dihasilkan atau digunakan selama periode tersebut.

Untuk menyusun Laporan Arus Kas, perusahaan dapat menggunakan metode langsung ataupun tidak langsung. PSAK No. 2 dan juga SFAS 95 mendorong digunakannya metode langsung untuk menyusun laporan arus kas. Metode penyajian langsung adalah metode penyajian yang menampakkan/mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto.

5. Contoh ilustrasi :

Tax Consultants Inc memulai usahanya pada tanggal 1 januari 2000 dan menerbitkan 60.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal \$1 per lembar saham seharga \$60.000 tunai. Perusahaan menyewa ruang kantornya serta perabotan dan peralatan. Perusahaan juga memberikan jasa konsultasi pajak sepanjang tahun pertama.

Neraca komparatif TAX CONSULTANT, INC pada awal dan akhir tahun 2000 tampak sebagai berikut:

TAX CONSULTANT, INC			
Neraca Komparatif			
Aktiva	<u>31Des 2000</u>	<u>1Jan 2000</u>	<u>Naik/Turun</u>
Kas	\$49.000	\$0	\$49.000 naik
Piutang usaha	<u>36.000</u>	<u>0</u>	36.000naik
Total	<u>\$85.000</u>	<u>\$0</u>	
Kewajiban dan Ekuitas Pemegang Saham			
Hutang usaha	\$ 5.000	\$0	5.000naik
Saham biasa (nominal \$1)	60.000	0	60.000naik
Laba ditahan	<u>20.000</u>	<u>0</u>	20.000naik
Total	<u>85.000</u>	<u>\$0</u>	

Laporan laba-rugi dan informasi tambahan bagi Tax Consultant Inc adalah sebagai berikut

TAX CONSULTANT INC Laporan Laba-Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2000	
Pendapatan	\$125.000
Beban Operasional	<u>85.000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	40.000
Beban pajak penghasilan	<u>6.000</u>
Laba bersih	<u>\$ 34.000</u>
Informasi tambahan	
Pemeriksaan terhadap data teetentu menunjukkan bahwa dividen sebesar \$14.000 telah dibatar selama tahun berjalan	

Data tambahan

- a. Saham biasa meningkat sebesar \$60.000 yang berasal dari penerbitan saham biasa secara tunai
- b. Laba ditahan telah meningkat sebesar \$20.000, yang disebabkan oleh dua pos :
 - 1) Laba bersih sebesar \$34.000 yang meningkatkan laba ditahan
 - 2) Dividen yang diumumkan sebesar \$14.000 yang mengurangi laba ditahan

Jawab :

Langkah 1, Menentukan Perubahan Kas.

Tax Consultants Inc, tidak mempunyai kas ditangan pada awal tahun 2000, tetapi mempunyai \$49.000 pada akhir tahun 2000; jadi, perubahan kas ditangan selama tahun 2000 adalah kenaikan sebesar \$49.000.

Langkah 2, Menentukan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

Titik awal yang berguna dalam menentukan arus kas bersih dari kegiatan operasi adalah memajami mengapa laba bersih harus dikonversi. Menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, sebagian besar perusahaan harus menggunakan dasar akuntansi akrual yang mensyaratkan bahwa pendapatan dicatat ketika dohasilkan (*earned*) dan beban dicatat ketika terjadi (*incurred*). Laba bersih mungkin mencakup penjualan kredit yang belum tertagih dan beban

mungkin sudah terjadi tetapi belum dibayar. Dengan demikian, menurut akuntansi akrual, laba bersih tidak mencerminkan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

Untuk mendapatkan arus kas bersih dari kegiatan operasi diperlukan pelaporan pendapatan dan beban atas dasar kas. Hal ini dilakukan dengan mengeliminasi pengaruh transaksi laporan laba-rugi yang tidak menimbulkan kenaikan atau penurunan kas.

Konversi laba bersih menjadi arus kas bersih dari kegiatan operasi dapat dilakukan baik dengan metode langsung maupun tidak langsung.

Metode Langsung

Seperti ditunjukkan dalam laporan laba-Rugi dasar akrual, tax Consultants Inc. Melaporkan pendapatan sebesar \$125.000. Akan tetapi karena piutang usaha perusahaan meningkat sebesar \$36.000 selama tahun 2000, maka hanya kas sebesar \$89.000 ($\$125.000 - \36.000) yang berhasil ditagih. Tax Consultant, inc juga melaporkan bebab operasi sebesar \$85.000 tetapi hutang usaha meningkat sebesar \$5.000 selama periode berjalan. Dengan mengasumsikan hutang usaha tersebut berkaitan dengan beban operasi, maka beban operasi tunai adalah \$80.000 ($\$85.000 - \5.000). Karena tidak terdapat hutang pajak akhir tahun, maka beban pajak penghasilan sebesar \$6.000 untuk tahun 2000 telah dibayar tunai selama tahun berjalan. Jadi perhitungan arus kas bersih dari kegiatan operasi adalah sebagai berikut

Arus kas dari kegiatan operasi

Kas yang diterima dari pendapatan	\$89.000
Kas yang dibayar untuk beban	<u>80.000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	9.000
Kas yang dibayar untuk pajak penghasilan	<u>6.000</u>
Kas bersih dari kegiatan operasi	\$3.000

Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung menyesuaikan laba bersih dari pos-pos yang mempengaruhi pelaporan laba bersih tetapi tidak mempengaruhi kas. Untuk menghitung arus kas bersih dari kegiatan operasi, pembebanan nonkas dalam laporan laba-rugi akan ditambahkan kembali ke laba bersih sementara kredit

nonkas akan dikurangkan. Penjelasan atas kedua penyesuaian itu terhadap laba bersih dalam contoh ini, sesuai namanya, yaitu kenaikan piutang usaha dan hutang usaha adalah sebagai berikut.

1. Kenaikan piutang usaha-Metode Tidak Langsung. Apabila piutang usaha meningkat sepanjang tahun berjalan, maka pendapatan atas dasar akrual akan lebih tinggi daripada pendapatan atas dasar kas karena barang yang dijual secara kredit dilaporkan sebagai pendapatan. Dengan kata lain, operasi selama periode berjalan telah menghasilkan kenaikan pendapatan, tetapi tidak semua pendapatan itu menaikkan kas. Sebagian dari pendapatan itu akan menaikkan piutang usaha. Untuk mengonversi laba bersih menjadi arus kas bersih dari kegiatan operasi, kenaikan piutang usaha sebesar \$36.000 harus dikurangkan dari laba bersih.
2. Kenaikan Hutang Usaha – Metode tidak langsung. Apabila hutang usaha meningkat sepanjang tahun berjalan, maka beban atas dasar akrual akan lebih tinggi daripada beban atas dasar kas karena beban itu sudah terjadi tetapi belum dibayar. Untuk mengkonversi laba bersih menjadi arus kas bersih dari kegiatan operasi, kenaikan hutang usaha sebesar \$5.000 harus ditambahkan ke laba bersih.

Sebagai hasil penyesuaian diatas adalah :

Laba bersih		\$34.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih		
Terhadap kas bersih yang diterima dari kegiatan operasi:		
Kenaikan piutang usaha	(\$36.000)	
Kenaikan Hutang Usaha	<u>5.000</u>	<u>31.000</u>
Kas Bersih yang diterima dari kegiatan operasi		<u>\$ 3.000</u>

Langkah 3. Menentukan Arus Kas Bersih dari Kegiatan Investasi dan Pendanaan.

Setelah arus kas bersih dari kegiatan operasi dihitung, langkah selanjutnya adalah menentukan apakah terdapat perubahan lainnya pada akun-akun neraca yang menimbulkan kenaikan atau penurunan kas. Sebagai contoh, pemeriksaan terhadap akun-akun neraca yang lain menunjukkan bahwa modal saham dan laba ditahan telah meningkat. Saham biasa tersebut meningkat sebesar \$60.000 yang berasal dari penerbitan saham biasa secara tunai. Penerbitan saham biasa tersebut

merupakan penerimaan kas dari kegiatan pendanaan dan dilaporkan semacam itu dalam laporan arus kas. Kenaikan laba ditahan sebesar \$ 20.000 disebabkan oleh dua pos:

- a. laba bersih sebesar \$34.000 yang meningkatkan laba ditahan.
- b. Dividen yang diumumkan sebesar \$14.000 yang mengurangi laba ditahan

Laporan arus kas untuk Tax Consultant Inc dengan metode langsung adalah sebagai berikut:

TAX CONSULTANT INC		
Laporan Arus Kas		
Untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2000		
Arus kas dari kegiatan operasi		
Kas yang diterima dari pendapatan		\$89.000
Kas yang dibayar untuk beban		<u>80.000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		9.000
Kas yang dibayar untuk pajak penghasilan		<u>6.000</u>
Kas bersih dari kegiatan operasi		\$3.000
Arus Kas dari kegiatan pembiayaan		
Penerbitan saham biasa		
Pembayaran dividen tunai	\$60.000	
Kas bersih yang diterima dari kegiatan pembiayaan	<u>14.000</u>	
		<u>46.000</u>
Kenaikan bersih kas		49.000
Saldo kas, 1 Januari 2000		<u>0</u>
Saldo kas, 31 Desember 2000		<u>\$49.000</u>

Rekonsiliasi laba bersih ke jumlah uang dari kegiatan usaha

Laba Bersih		\$34.000
Penyesuaian untuk rekonsiliasi		
Kenaikan piutang usaha	\$(36.000)	
Kenaikan hutang usaha	<u>5.000</u>	
		<u>(31.000)</u>
Kas Bersih yang diterima dari kegiatan operasi		<u>\$ 3.000</u>

Laporan arus kas untuk Tax Consultant Inc dengan metode tidak langsung adalah sebagai berikut

TAX CONSULTANT INC		
Laporan Arus Kas		
Untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2000		
Laba bersih		\$34.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih terhadap kas bersih yang diterima dari kegiatan operasi :		
Kenaikan piutang usaha	\$(36.000)	
Kenaikan hutang usaha	<u>5.000</u>	<u>(31.000)</u>
Kas bersih dari kegiatan operasi		\$ 3.000
Kas bersih dari kegiatan operasi		\$ 3.000
Arus Kas dari kegiatan pembiayaan		
Penerbitan saham biasa	\$60.000	
Pembayaran dividen tunai	<u>14.000</u>	
Kas bersih yang diterima dari kegiatan pembiayaan		<u>46.000</u>
Kenaikan bersih kas		49.000
Saldo kas, 1 Januari 2000		<u>0</u>
Saldo kas, 31 Desember 2000		<u>\$49.000</u>

F. Sumber dan Media

1. White Board
2. Board Marker
3. Laptop
4. Monitor dan LCD
5. CD Pembelajaran
6. Buku Akuntansi

G. Metode Pengajaran-Pembelajaran

Metode Pembelajaran Student Team Achivement Divisions (STAD)

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Aktivitas	Alokasi Waktu
<p>I. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Appersepsi Guru membuka pelajaran, menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa mengenai laporan arus kas melalui beberapa fenomena yang terjadi di dunia kerja, kemudian guru mengabsen siswa • Motivasi Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang tidak boleh diabaikan, sebagai siswa yang belajar di bidang akuntansi, siswa perlu mempelajarinya. • Guru memberikan soal pretest untuk dikerjakan siswa 	45 menit
<p>II. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mengenalkan media dan metode yang akan digunakan • Guru menjelaskan materi tentang laporan arus kas dari mulai pengertian, tujuan dan manfaat pembuatan laporan arus kas, 	5 menit

<p>komponen/klasifikasi laporan arus kas dan sumber-sumber informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas dengan menggunakan media CD</p>	20 menit
<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan kelompok STAD, masing kelompok terdiri 4 sampai dengan 5 orang 	5 menit
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok 	15 Menit
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas hasil pekerjaan siswa dan membubarkan kelompok 	25 menit
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kuis kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu dan tidak boleh bekerja sama dengan teman kelompoknya atau siswa yang lain 	15 menit
<p>III. Kegiatan Pentup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pelajaran dan meminta siswa mempelajari materi yang selanjutnya serta meminta siswa untuk langsung duduk sesuai dengan kelompok masing-masing sebelum kelas dimulai pada pertemuan berikutnya. 	5 menit

Pertemuan Kedua

Aktivitas	Alokasi Waktu
<p>I. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Appersepsi, motivasi dan presensi 	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> • Mereview pertemuan sebelumnya 	10 menit

<p>II. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi laporan arus kas mengenai metode penyusunan laporan arus kas menggunakan metode langsung menggunakan media CD. • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok. • Guru membahas hasil pekerjaan siswa dan membubarkan kelompok • Guru memberikan kuis untuk dikerjakan secara individu. 	<p>45 menit</p> <p>20 menit</p> <p>25 menit</p> <p>15 menit</p>
<p>III. Kegiatan Pentup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan materi yang diberikan 	<p>10 menit</p>

Pertemuan ketiga

Aktivitas	Alokasi Waktu
<p>I. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa (5 menit) • Guru mereview materi sebelumnya (10 menit) 	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>
<p>II. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan penyusunan laporan arus kas menggunakan metode langsung • Guru memberikan tugas kelompok • Guru bersama siswa membahas tugas untuk menentukan penghargaan kelompok (10 menit) • Guru memberikan soal post test dan siswa mengerjakan soal 	<p>20bmenit</p> <p>15 menit</p> <p>10 menit</p> <p>45 menit</p>

tersbut	
III. Kegiatan Pentup <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesimpulan materi yang diberikan	5 menit

Mengetahui

Guru Akuntansi

Semarang,

Guru eksperimen



SMK N 1 KENDAL
JL. SOEKARNO-HATTA KM 02 PATEBON-KENDAL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Sekolah : SMK N 1 KENDAL
- Mata Pelajaran : Produktif Akuntansi
- Kelas/Semester : X/II
- Alokasi Waktu : 9 x 45 menit (3x pertemuan)
- I. Standar Kompetensi** : Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang
- J. Kompetensi Dasar** : Menyusun laporan arus kas
- K. Indikator** : 1. Menyebutkan kegunaan laporan arus kas
2. Membedakan antara aktivitas operasi, investasi dan pendanaan
3. Menyusun laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung
4. Menyusun laporan arus kas menggunakan metode langsung
- L. Tujuan Pembelajaran** : 1. Siswa dapat menyebutkan kegunaan laporan arus kas
2. Siswa dapat membedakan antara aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
3. Siswa dapat menyusun laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung
4. Siswa dapat menyusun laporan arus kas menggunakan metode langsung.

M. Materi Pokok

Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta pembiayaan perusahaan selama suatu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.

2. Kegunaan Arus Kas

Informasi dalam pembuatan laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut:

- a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan laporan arus kas di masa depan. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, atau arus kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan, dibandingkan dengan jika menggunakan data dasar akrual.
- b. Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajibannya. Secara sederhana, kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dapat dilunasi, dividen tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan darimana kas itu berasal. Karyawan, kreditor, pemegang saham, dan pelanggan memiliki kepentingan dengan laporan ini karena menunjukkan arus kas yang terjadi dalam perusahaan.
- c. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Angka laba bersih merupakan hal yang penting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari

suatu periode ke periode lainnya. Namun beberapa orang yang telah menyatakan kritik atas laba bersih menurut dasar akrual karena harus membuat estimasi untuk mendapatkan angka laba bersih itu. Sebagai akibatnya, reliabilitas angka laba bersih sering diragukan. Hal ini tidak akan terjadi dengan kas. Jadi, para pembaca laporan keuangan akan mendapatkn manfaat dengan mengetahui penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Kemudian mereka dapat menilai reliabilitas angka laba itu.

d. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama satu periode. Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva selain dari produknya) dan kegiatan pembiayaannya (peminjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik), seorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban bertambah atau berkurang selama satu periode.

<p>Operasi</p> <p>Arus Kas masuk Dari penjualan barang dan jasa Dari pengembalian atas pinjaman (bunga) dan sekuritas ekuitas (dividen)</p> <p>Arus Kas Keluar Kepada pemasok persediaan Kepada karyawan untuk jasa yang diberikan Kepada pemerintah untuk membayar pajak Kepadakreditor untuk membayar bunga Kepada pihak lain untuk membayar beban</p>	<p>Pos-pos laporan Laba-Rugi</p>
<p>Investasi</p> <p>Arus kas masuk Dari penjualan properti, pabrik dan peralatan Dari penjualan sekuritas hutang atau ekuitas entitas lain</p> <p>Arus Kas Keluar Untuk membei properti. Pabrik dan peralatan Untuk memebeli sekuritas hutang atau ekuitas entitas lain Untuk memberikan pinjaman kepada entitas lain</p>	<p>Umumnya Pos-Pos aktiva jangka panjang</p>

<p>Pendanaan</p> <p>Arus kas masuk Dari penjualan sekuritas ekuitas Dari penerbitan hutang (obligasi dan wesel)</p> <p>Arus kas keluar Kepada pemegang saham sebagai deviden Untuk melunasi hutang jangka panjang atau memperoleh kembali modal saham</p>	<p>Umumnya Pos-Pos Kewajiban jangka panjang dan ekuitas</p>
--	---

3. **Klasifikasi Arus Kas**

Laporan Arus Kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pengeluaran kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari setiap jenis kegiatan tampak dalam tabel sebagai berikut:

4. **Metode Penyusunan Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas disusun secara berbeda dari tiga jenis laporan keuangan dasar lainnya. Pertama, laporan ini tidak disusun dari neraca saldo disesuaikan. Laporan ini memerlukan informasi terinci mengenai perubahan pada saldo akun yang terjadi diantara dua titik waktu. Neraca saldo disesuaikan tidak akan menyediakan data yang diperlukan. Kedua, laporan arus kas berhubungan dengan penerimaan dan pembayaran kas. Hasilnya, pengaruh dari penggunaan akuntansi akrual harus disesuaikan untuk menentukan arus kas.

Informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan ini umumnya dari tiga sumber:

a. Neraca Komparatif. Informasi pada neraca komparatif menunjukkan jumlah perubahan pada aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham dari awal hingga akhir periode.

b. Laporan Laba rugi saat ini. Informasi pada laporan ini membantu menentukan jumlah kas yang dihasilkan atau digunakan oleh operasi selama periode tersebut.

c. Informasi Tambahan. Informasi ini termasuk data transaksi yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas dihasilkan atau digunakan selama periode tersebut.

Untuk menyusun Laporan Arus Kas, perusahaan dapat menggunakan metode langsung ataupun tidak langsung. PSAK No. 2 dan juga SFAS 95 mendorong digunakannya metode langsung untuk menyusun laporan arus kas. Metode penyajian langsung adalah metode penyajian yang menampakkan/mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto.

5. Contoh ilustrasi :

Tax Consultants Inc memulai usahanya pada tanggal 1 januari 2000 dan menerbitkan 60.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal \$1 per lembar saham seharga \$60.000 tunai. Perusahaan menyewa ruang kantornya serta perabotan dan peralatan. Perusahaan juga memberikan jasa konsultasi pajak sepanjang tahun pertama.

Neraca komparatif TAX CONSULTANT, INC pada awal dan akhir tahun 2000 tampak sebagai berikut:

TAX CONSULTANT, INC			
Neraca Komparatif			
Aktiva	<u>31Des 2000</u>	<u>1 jan 2000</u>	<u>Naik/Turun</u>
Kas	\$49.000	\$0	\$49.000 naik
Piutang usaha	<u>36.000</u>	<u>0</u>	36.000naik
Total	<u>\$85.000</u>	<u>\$0</u>	
Kewajiban dan Ekuitas Pemegang Saham			
Hutang usaha	\$ 5.000	\$0	5.000naik
Saham biasa (nominal \$1)	60.000	0	60.000naik
Laba ditahan	<u>20.000</u>	<u>0</u>	20.000naik
Total	<u>85.000</u>	<u>\$0</u>	

Laporan laba-rugi dan informasi tambahan bagi Tax Consultant Inc adalah sebagai berikut

TAX CONSULTANT INC Laporan Laba-Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2000	
Pendapatan	\$125.000
Beban Operasional	<u>85.000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	40.000
Beban pajak penghasilan	<u>6.000</u>
Laba bersih	<u>\$ 34.000</u>
Informasi tambahan	
Pemeriksaan terhadap data teetentu menunjukkan bahwa dividen sebesar \$14.000 telah dibatar selama tahun berjalan	

Data tambahan

- c. Saham biasa meningkat sebesar \$60.000 yang berasal dari penerbitan saham biasa secara tunai
- d. Laba ditahan telah meningkat sebesar \$20.000, yang disebabkan oleh dua pos :
 - 1) Laba bersih sebesar \$34.000 yang meningkatkan laba ditahan
 - 2) Dividen yang diumumkan sebesar \$14.000 yang mengurangi laba ditahan

Jawab :

Langkah 1, Menentukan Perubahan Kas.

Tax Consultants Inc, tidak mempunyai kas ditangan pada awal tahun 2000, tetapi mempunyai \$49.000 pada akhir tahun 2000; jadi, perubahan kas ditangan selama tahun 2000 adalah kenaikan sebesar \$49.000.

Langkah 2, Menentukan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

Titik awal yang berguna dalam menentukan arus kas bersih dari kegiatan operasi adalah memajami mengapa laba bersih harus dikonversi. Menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, sebagian besar perusahaan harus menggunakan dasar akuntansi akrual yang mensyaratkan bahwa pendapatan dicatat ketika dohasilkan (*earned*) dan beban dicatat ketika terjadi (*incurred*). Laba bersih mungkin mencakup penjualan kredit yang belum tertagih dan beban

mungkin sudah terjadi tetapi belum dibayar. Dengan demikian, menurut akuntansi akrual, laba bersih tidak mencerminkan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

Untuk mendapatkan arus kas bersih dari kegiatan operasi diperlukan pelaporan pendapatan dan beban atas dasar kas. Hal ini dilakukan dengan mengeliminasi pengaruh transaksi laporan laba-rugi yang tidak menimbulkan kenaikan atau penurunan kas.

Konversi laba bersih menjadi arus kas bersih dari kegiatan operasi dapat dilakukan baik dengan metode langsung maupun tidak langsung.

Metode Langsung

Seperti ditunjukkan dalam laporan laba-Rugi dasar akrual, tax Consultants Inc. Melaporkan pendapatan sebesar \$125.000. Akan tetapi karena piutang usaha perusahaan meningkat sebesar \$36.000 selama tahun 2000, maka hanya kas sebesar \$89.000 ($\$125.000 - \36.000) yang berhasil ditagih. Tax Consultant, inc juga melaporkan beban operasi sebesar \$85.000 tetapi hutang usaha meningkat sebesar \$5.000 selama periode berjalan. Dengan mengasumsikan hutang usaha tersebut berkaitan dengan beban operasi, maka beban operasi tunai adalah \$80.000 ($\$85.000 - \5.000). Karena tidak terdapat hutang pajak akhir tahun, maka beban pajak penghasilan sebesar \$6.000 untuk tahun 2000 telah dibayar tunai selama tahun berjalan. Jadi perhitungan arus kas bersih dari kegiatan operasi adalah sebagai berikut

Arus kas dari kegiatan operasi

Kas yang diterima dari pendapatan	\$89.000
Kas yang dibayar untuk beban	<u>80.000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	9.000
Kas yang dibayar untuk pajak penghasilan	<u>6.000</u>
Kas bersih dari kegiatan operasi	\$3.000

Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung menyesuaikan laba bersih dari pos-pos yang mempengaruhi pelaporan laba bersih tetapi tidak mempengaruhi kas. Untuk menghitung arus kas bersih dari kegiatan operasi, pembebanan nonkas dalam laporan laba-rugi akan ditambahkan kembali ke laba bersih sementara kredit

nonkas akan dikurangkan. Penjelasan atas kedua penyesuaian itu terhadap laba bersih dalam contoh ini, sesuai namanya, yaitu kenaikan piutang usaha dan hutang usaha adalah sebagai berikut.

1. Kenaikan piutang usaha-Metode Tidak Langsung. Apabila piutang usaha meningkat sepanjang tahun berjalan, maka pendapatan atas dasar akrual akan lebih tinggi daripada pendapatan atas dasar kas karena barang yang dijual secara kredit dilaporkan sebagai pendapatan. Dengan kata lain, operasi selama periode berjalan telah menghasilkan kenaikan pendapatan, tetapi tidak semua pendapatan itu menaikkan kas. Sebagian dari pendapatan itu akan menaikkan piutang usaha. Untuk mengonversi laba bersih menjadi arus kas bersih dari kegiatan operasi, kenaikan piutang usaha sebesar \$36.000 harus dikurangkan dari laba bersih.
2. Kenaikan Hutang Usaha – Metode tidak langsung. Apabila hutang usaha meningkat sepanjang tahun berjalan, maka beban atas dasar akrual akan lebih tinggi daripada beban atas dasar kas karena beban itu sudah terjadi tetapi belum dibayar. Untuk mengkonversi laba bersih menjadi arus kas bersih dari kegiatan operasi, kenaikan hutang usaha sebesar \$5.000 harus ditambahkan ke laba bersih.

Sebagai hasil penyesuaian diatas adalah :

Laba bersih		\$34.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih		
Terhadap kas bersih yang diterima dari kegiatan operasi:		
Kenaikan piutang usaha	(\$36.000)	
Kenaikan Hutang Usaha	<u>5.000</u>	<u>31.000</u>
Kas Bersih yang diterima dari kegiatan operasi		<u>\$ 3.000</u>

Langkah 3. Menentukan Arus Kas Bersih dari Kegiatan Investasi dan Pendanaan.

Setelah arus kas bersih dari kegiatan operasi dihitung, langkah selanjutnya adalah menentukan apakah terdapat perubahan lainnya pada akun-akun neraca yang menimbulkan kenaikan atau penurunan kas. Sebagai contoh, pemeriksaan terhadap akun-akun neraca yang lain menunjukkan bahwa modal saham dan laba ditahan telah meningkat. Saham biasa tersebut meningkat sebesar \$60.000 yang berasal dari penerbitan saham biasa secara tunai. Penerbitan saham biasa tersebut

merupakan penerimaan kas dari kegiatan pendanaan dan dilaporkan semacam itu dalam laporan arus kas. Kenaikan laba ditahan sebesar \$ 20.000 disebabkan oleh dua pos:

- a. laba bersih sebesar \$34.000 yang meningkatkan laba ditahan.
- b. Dividen yang diumumkan sebesar \$14.000 yang mengurangi laba ditahan

Laporan arus kas untuk Tax Consultant Inc dengan metode langsung adalah sebagai berikut:

TAX CONSULTANT INC		
Laporan Arus Kas		
Untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2000		
Arus kas dari kegiatan operasi		
Kas yang diterima dari pendapatan		\$89.000
Kas yang dibayar untuk beban		<u>80.000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		9.000
Kas yang dibayar untuk pajak penghasilan		<u>6.000</u>
Kas bersih dari kegiatan operasi		\$3.000
Arus Kas dari kegiatan pembiayaan		
Penerbitan saham biasa		
Pembayaran dividen tunai	\$60.000	
Kas bersih yang diterima dari kegiatan pembiayaan	<u>14.000</u>	<u>46.000</u>
Kenaikan bersih kas		49.000
Saldo kas, 1 Januari 2000		<u>0</u>
Saldo kas, 31 Desember 2000		<u>\$49.000</u>

Rekonsiliasi laba bersih ke jumlah uang dari kegiatan usaha

Laba Bersih		\$34.000
Penyesuaian untuk rekonsiliasi		
Kenaikan piutang usaha	\$(36.000)	
Kenaikan hutang usaha	<u>5.000</u>	
		<u>(31.000)</u>
Kas Bersih yang diterima dari kegiatan operasi		<u>\$ 3.000</u>

Laporan arus kas untuk Tax Consultant Inc dengan metode tidak langsung adalah sebagai berikut

TAX CONSULTANT INC		
Laporan Arus Kas		
Untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2000		
Laba bersih		\$34.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih terhadap kas bersih yang diterima dari kegiatan operasi :		
Kenaikan piutang usaha	\$(36.000)	
Kenaikan hutang usaha	<u>5.000</u>	
		<u>(31.000)</u>
Kas bersih dari kegiatan operasi		\$ 3.000
Kas bersih dari kegiatan operasi		\$ 3.000
Arus Kas dari kegiatan pembiayaan		
Penerbitan saham biasa	\$60.000	
Pembayaran dividen tunai	<u>14.000</u>	
Kas bersih yang diterima dari kegiatan pembiayaan		<u>46.000</u>
Kenaikan bersih kas		49.000
Saldo kas, 1 Januari 2000		<u>0</u>
Saldo kas, 31 Desember 2000		<u>\$49.000</u>

N. Sumber dan Media

1. White Board
2. Board Marker
3. Laptop
4. Monitor dan LCD
5. CD Pembelajaran
6. Buku Akuntansi

O. Metode Pengajaran-Pembelajaran

Metode Pembelajaran Konvensional

P. Kegiatan Pembelajaran**Pertemuan pertama**

Aktivitas	Alokasi Waktu
<p>I. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Appersepsi Guru membuka pelajaran, menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa mengenai laporan arus kas melalui beberapa fenomena yang terjadi di dunia kerja, kemudian guru mengabsen siswa • Motivasi Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang tidak boleh diabaikan, sebagai siswa yang belajar di bidang akuntansi, siswa perlu mempelajarinya. • Guru memberikan soal pretest untuk dikerjakan siswa 	45 menit
<p>II. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mengenalkan media dan metode yang akan digunakan • Guru menjelaskan materi laporan arus kas dengan metode ceramah yang dimulai dari pengertian, tujuan dan manfaat 	5 menit

<p>pembuatan laporan arus kas, komponen/klasifikasi laporan arus kas dan sumber-sumber informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. • Guru membahas hasil pekerjaan siswa 	<p>45 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 Menit</p>
<p>III. Kegiatan Pentup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pelajaran dan meminta siswa mempelajari materi yang selanjutnya. 	<p>5 menit</p>

Pertemuan Kedua

Aktivitas	Alokasi Waktu
<p>I. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Appersepsi, motivasi dan presensi • Mereview pertemuan sebelumnya 	<p>15 menit</p>
<p>II. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi laporan arus kas mengenai metode penyusunan laporan arus kas, guru menjelaskan mengenai metode langsung dan metode tidak langsung dalam menyusun laporan arus kas • Guru memberikan latihan soal kepada siswa secara individu • Guru dan siswa membahas latihan soal bersama-sama 	<p>70 menit</p> <p>30 menit</p> <p>15 menit</p>

<p>III. Kegiatan Pentup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan materi yang diberikan 	<p>5 menit</p>
---	--------------------

Pertemuan ketiga

Aktivitas	Alokasi Waktu
<p>I. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan antara lain menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku-buku panduan serta soal post test yang akan dikerjakan siswa materi sebelumnya. 	<p>10 menit</p>
<p>II. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan melakukan appersepsi dengan menanyakan materi yang telah diajarkan • Guru mengulang materi yang telah dijelaskan sebelumnya • Guru memberikan tugas individu • Guru memberikan post test kepada siswa 	<p>5 menit 65 menit 20 menit 40 menit</p>
<p>III. Kegiatan Pentup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan materi yang diberikan 	<p>5 menit</p>

Semarang,

Mengetahui

Guru Akuntansi

Guru eksperimen



RPP Kelas Kontrol**SMK N 1 KENDAL****JL. SOEKARNO-HATTA KM 02 PATEBON-KENDAL****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

- Sekolah : SMK N 1 KENDAL
- Mata Pelajaran : Produktif Akuntansi
- Kelas/Semester : X/II
- Alokasi Waktu : 9 x 45 menit (3x pertemuan)
- Q. Standar Kompetensi** :Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang
- R. Kompetensi Dasar** : Menyusun laporan arus kas
- S. Indikator** : 1. Menyebutkan kegunaan laporan arus kas
2.Membedakan antara aktivitas operasi, investasi dan pendanaan
3.Menyusun laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung
4. Menyusun laporan arus kas menggunakan metode langsung
- T. Tujuan Pembelajaran** : 1. Siswa dapat menyebutkan kegunaan laporan arus kas
2. Siswa dapat membedakan antara aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
3. Siswa dapat menyusun laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung
4. Siswa dapat menyusun laporan arus kas menggunakan metode langsung.

U. Materi Pokok

Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta pembiayaan perusahaan selama suatu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.

2. Kegunaan Arus Kas

Informasi dalam pembuatan laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut:

- a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan laporan arus kas di masa depan. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, atau arus kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan, dibandingkan dengan jika menggunakan data dasar akrual.
- b. Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajibannya. Secara sederhana, kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dapat dilunasi, dividen tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan darimana kas itu berasal. Karyawan, kreditor, pemegang saham, dan pelanggan memiliki kepentingan dengan laporan ini karena menunjukkan arus kas yang terjadi dalam perusahaan.
- c. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Angka laba bersih merupakan hal yang penting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari

suatu periode ke periode lainnya. Namun beberapa orang yang telah menyatakan kritik atas laba bersih menurut dasar akrual karena harus membuat estimasi untuk mendapatkan angka laba bersih itu. Sebagai akibatnya, reliabilitas angka laba bersih sering diragukan. Hal ini tidak akan terjadi dengan kas. Jadi, para pembaca laporan keuangan akan mendapatkn manfaat dengan mengetahui penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Kemudian mereka dapat menilai reliabilitas angka laba itu.

d. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama satu periode. Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva selain dari produknya) dan kegiatan pembiayaannya (peminjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik), seorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban bertambah atau berkurang selama satu periode.

<p>Operasi</p> <p>Arus Kas masuk Dari penjualan barang dan jasa Dari pengembalian atas pinjaman (bunga) dan sekuritas ekuitas (dividen)</p> <p>Arus Kas Keluar Kepada pemasok persediaan Kepada karyawan untuk jasa yang diberikan Kepada pemerintah untuk membayar pajak Kepadakreditor untuk membayar bunga Kepada pihak lain untuk membayar beban</p>	<p>Pos-pos laporan Laba-Rugi</p>
<p>Investasi</p> <p>Arus kas masuk Dari penjualan properti, pabrik dan peralatan Dari penjualan sekuritas hutang atau ekuitas entitas lain</p> <p>Arus Kas Keluar Untuk membei properti. Pabrik dan peralatan Untuk memebeli sekuritas hutang atau ekuitas entitas lain Untuk memberikan pinjaman kepada entitas lain</p>	<p>Umumnya Pos-Pos aktiva jangka panjang</p>

<p>Pendanaan</p> <p>Arus kas masuk Dari penjualan sekuritas ekuitas Dari penerbitan hutang (obligasi dan wesel)</p> <p>Arus kas keluar Kepada pemegang saham sebagai deviden Untuk melunasi hutang jangka panjang atau memperoleh kembali modal saham</p>	<p>Umumnya Pos-Pos Kewajiban jangka panjang dan ekuitas</p>
--	--

3. **Klasifikasi Arus Kas**

Laporan Arus Kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pengeluaran kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari setiap jenis kegiatan tampak dalam tabel sebagai berikut:

4. **Metode Penyusunan Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas disusun secara berbeda dari tiga jenis laporan keuangan dasar lainnya. Pertama, laporan ini tidak disusun dari neraca saldo disesuaikan. Laporan ini memerlukan informasi terinci mengenai perubahan pada saldo akun yang terjadi diantara dua titik waktu. Neraca saldo disesuaikan tidak akan menyediakan data yang diperlukan. Kedua, laporan arus kas berhubungan dengan penerimaan dan pembayaran kas. Hasilnya, pengaruh dari penggunaan akuntansi akrual harus disesuaikan untuk menentukan arus kas.

Informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan ini umumnya dari tiga sumber:

a. Neraca Komparatif. Informasi pada neraca komparatif menunjukkan jumlah perubahan pada aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham dari awal hingga akhir periode.

b. Laporan Laba rugi saat ini. Informasi pada laporan ini membantu menentukan jumlah kas yang dihasilkan atau digunakan oleh operasi selama periode tersebut.

c. Informasi Tambahan. Informasi ini termasuk data transaksi yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas dihasilkan atau digunakan selama periode tersebut.

Untuk menyusun Laporan Arus Kas, perusahaan dapat menggunakan metode langsung ataupun tidak langsung. PSAK No. 2 dan juga SFAS 95 mendorong digunakannya metode langsung untuk menyusun laporan arus kas. Metode penyajian langsung adalah metode penyajian yang menampakkan/mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto.

5. Contoh ilustrasi :

Tax Consultants Inc memulai usahanya pada tanggal 1 januari 2000 dan menerbitkan 60.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal \$1 per lembar saham seharga \$60.000 tunai. Perusahaan menyewa ruang kantornya serta perabotan dan peralatan. Perusahaan juga memberikan jasa konsultasi pajak sepanjang tahun pertama.

Neraca komparatif TAX CONSULTANT, INC pada awal dan akhir tahun 2000 tampak sebagai berikut:

TAX CONSULTANT, INC			
Neraca Komparatif			
Aktiva	<u>31Des 2000</u>	<u>1 jan 2000</u>	<u>Naik/Turun</u>
Kas	\$49.000	\$0	\$49.000 naik
Piutang usaha	<u>36.000</u>	<u>0</u>	36.000naik
Total	<u>\$85.000</u>	<u>\$0</u>	
Kewajiban dan Ekuitas Pemegang Saham			
Hutang usaha	\$ 5.000	\$0	5.000naik
Saham biasa (nominal \$1)	60.000	0	60.000naik
Laba ditahan	<u>20.000</u>	<u>0</u>	20.000naik
Total	<u>85.000</u>	<u>\$0</u>	

Laporan laba-rugi dan informasi tambahan bagi Tax Consultant Inc adalah sebagai berikut

TAX CONSULTANT INC Laporan Laba-Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2000	
Pendapatan	\$125.000
Beban Operasional	<u>85.000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	40.000
Beban pajak penghasilan	<u>6.000</u>
Laba bersih	<u>\$ 34.000</u>
Informasi tambahan	
Pemeriksaan terhadap data teetentu menunjukkan bahwa dividen sebesar \$14.000 telah dibatar selama tahun berjalan	

Data tambahan

- e. Saham biasa meningkat sebesar \$60.000 yang berasal dari penerbitan saham biasa secara tunai
- f. Laba ditahan telah meningkat sebesar \$20.000, yang disebabkan oleh dua pos :
 - 1) Laba bersih sebesar \$34.000 yang meningkatkan laba ditahan
 - 2) Dividen yang diumumkan sebesar \$14.000 yang mengurangi laba ditahan

Jawab :

Langkah 1, Menentukan Perubahan Kas.

Tax Consultants Inc, tidak mempunyai kas ditangan pada awal tahun 2000, tetapi mempunyai \$49.000 pada akhir tahun 2000; jadi, perubahan kas ditangan selama tahun 2000 adalah kenaikan sebesar \$49.000.

Langkah 2, Menentukan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

Titik awal yang berguna dalam menentukan arus kas bersih dari kegiatan operasi adalah memajami mengapa laba bersih harus dikonversi. Menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, sebagian besar perusahaan harus menggunakan dasar akuntansi akrual yang mensyaratkan bahwa pendapatan dicatat ketika dohasilkan (*earned*) dan beban dicatat ketika terjadi (*incurred*). Laba bersih mungkin mencakup penjualan kredit yang belum tertagih dan beban

mungkin sudah terjadi tetapi belum dibayar. Dengan demikian, menurut akuntansi akrual, laba bersih tidak mencerminkan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

Untuk mendapatkan arus kas bersih dari kegiatan operasi diperlukan pelaporan pendapatan dan beban atas dasar kas. Hal ini dilakukan dengan mengeliminasi pengaruh transaksi laporan laba-rugi yang tidak menimbulkan kenaikan atau penurunan kas.

Konversi laba bersih menjadi arus kas bersih dari kegiatan operasi dapat dilakukan baik dengan metode langsung maupun tidak langsung.

Metode Langsung

Seperti ditunjukkan dalam laporan laba-Rugi dasar akrual, tax Consultants Inc. Melaporkan pendapatan sebesar \$125.000. Akan tetapi karena piutang usaha perusahaan meningkat sebesar \$36.000 selama tahun 2000, maka hanya kas sebesar \$89.000 ($\$125.000 - \36.000) yang berhasil ditagih. Tax Consultant, inc juga melaporkan bebab operasi sebesar \$85.000 tetapi hutang usaha meningkat sebesar \$5.000 selama periode berjalan. Dengan mengasumsikan hutang usaha tersebut berkaitan dengan beban operasi, maka beban operasi tunai adalah \$80.000 ($\$85.000 - \5.000). Karena tidak terdapat hutang pajak akhir tahun, maka beban pajak penghasilan sebesar \$6.000 untuk tahun 2000 telah dibayar tunai selama tahun berjalan. Jadi perhitungan arus kas bersih dari kegiatan operasi adalah sebagai berikut

Arus kas dari kegiatan operasi

Kas yang diterima dari pendapatan	\$89.000
Kas yang dibayar untuk beban	<u>80.000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	9.000
Kas yang dibayar untuk pajak penghasilan	<u>6.000</u>
Kas bersih dari kegiatan operasi	\$3.000

Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung menyesuaikan laba bersih dari pos-pos yang mempengaruhi pelaporan laba bersih tetapi tidak mempengaruhi kas. Untuk menghitung arus kas bersih dari kegiatan operasi, pembebanan nonkas dalam laporan laba-rugi akan ditambahkan kembali ke laba bersih sementara kredit

nonkas akan dikurangkan. Penjelasan atas kedua penyesuaian itu terhadap laba bersih dalam contoh ini, sesuai namanya, yaitu kenaikan piutang usaha dan hutang usaha adalah sebagai berikut.

1. Kenaikan piutang usaha-Metode Tidak Langsung. Apabila piutang usaha meningkat sepanjang tahun berjalan, maka pendapatan atas dasar akrual akan lebih tinggi daripada pendapatan atas dasar kas karena barang yang dijual secara kredit dilaporkan sebagai pendapatan. Dengan kata lain, operasi selama periode berjalan telah menghasilkan kenaikan pendapatan, tetapi tidak semua pendapatan itu menaikkan kas. Sebagian dari pendapatan itu akan menaikkan piutang usaha. Untuk mengonversi laba bersih menjadi arus kas bersih dari kegiatan operasi, kenaikan piutang usaha sebesar \$36.000 harus dikurangkan dari laba bersih.
2. Kenaikan Hutang Usaha – Metode tidak langsung. Apabila hutang usaha meningkat sepanjang tahun berjalan, maka beban atas dasar akrual akan lebih tinggi daripada beban atas dasar kas karena beban itu sudah terjadi tetapi belum dibayar. Untuk mengkonversi laba bersih menjadi arus kas bersih dari kegiatan operasi, kenaikan hutang usaha sebesar \$5.000 harus ditambahkan ke laba bersih.

Sebagai hasil penyesuaian diatas adalah :

Laba bersih		\$34.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih		
Terhadap kas bersih yang diterima dari kegiatan operasi:		
Kenaikan piutang usaha	(\$36.000)	
Kenaikan Hutang Usaha	<u>5.000</u>	<u>31.000</u>
Kas Bersih yang diterima dari kegiatan operasi		<u>\$ 3.000</u>

Langkah 3. Menentukan Arus Kas Bersih dari Kegiatan Investasi dan Pendanaan.

Setelah arus kas bersih dari kegiatan operasi dihitung, langkah selanjutnya adalah menentukan apakah terdapat perubahan lainnya pada akun-akun neraca yang menimbulkan kenaikan atau penurunan kas. Sebagai contoh, pemeriksaan terhadap akun-akun neraca yang lain menunjukkan bahwa modal saham dan laba ditahan telah meningkat. Saham biasa tersebut meningkat sebesar \$60.000 yang berasal dari penerbitan saham biasa secara tunai. Penerbitan saham biasa tersebut

merupakan penerimaan kas dari kegiatan pendanaan dan dilaporkan semacam itu dalam laporan arus kas. Kenaikan laba ditahan sebesar \$ 20.000 disebabkan oleh dua pos:

- a. laba bersih sebesar \$34.000 yang meningkatkan laba ditahan.
- b. Dividen yang diumumkan sebesar \$14.000 yang mengurangi laba ditahan

Laporan arus kas untuk Tax Consultant Inc dengan metode langsung adalah sebagai berikut:

TAX CONSULTANT INC		
Laporan Arus Kas		
Untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2000		
Arus kas dari kegiatan operasi		
Kas yang diterima dari pendapatan		\$89.000
Kas yang dibayar untuk beban		<u>80.000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		9.000
Kas yang dibayar untuk pajak penghasilan		<u>6.000</u>
Kas bersih dari kegiatan operasi		\$3.000
Arus Kas dari kegiatan pembiayaan		
Penerbitan saham biasa		
Pembayaran dividen tunai	\$60.000	
Kas bersih yang diterima dari kegiatan pembiayaan	<u>14.000</u>	
		<u>46.000</u>
Kenaikan bersih kas		49.000
Saldo kas, 1 Januari 2000		<u>0</u>
Saldo kas, 31 Desember 2000		<u>\$49.000</u>

Rekonsiliasi laba bersih ke jumlah uang dari kegiatan usaha

Laba Bersih		\$34.000
Penyesuaian untuk rekonsiliasi		
Kenaikan piutang usaha	\$(36.000)	
Kenaikan hutang usaha	<u>5.000</u>	
		<u>(31.000)</u>
Kas Bersih yang diterima dari kegiatan operasi		<u>\$ 3.000</u>

Laporan arus kas untuk Tax Consultant Inc dengan metode tidak langsung adalah sebagai berikut

TAX CONSULTANT INC		
Laporan Arus Kas		
Untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2000		
Laba bersih		\$34.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih terhadap kas bersih yang diterima dari kegiatan operasi :		
Kenaikan piutang usaha	\$(36.000)	
Kenaikan hutang usaha	<u>5.000</u>	
		<u>(31.000)</u>
Kas bersih dari kegiatan operasi		\$ 3.000
Kas bersih dari kegiatan operasi		\$ 3.000
Arus Kas dari kegiatan pembiayaan		
Penerbitan saham biasa	\$60.000	
Pembayaran dividen tunai	<u>14.000</u>	
Kas bersih yang diterima dari kegiatan pembiayaan		<u>46.000</u>
Kenaikan bersih kas		49.000
Saldo kas, 1 Januari 2000		<u>0</u>
Saldo kas, 31 Desember 2000		<u>\$49.000</u>

V. Sumber dan Media

1. White Board
2. Board Marker
3. Laptop
4. Monitor dan LCD
5. CD Pembelajaran
6. Buku Akuntansi

W. Metode Pengajaran-Pembelajaran

Metode Pembelajaran Konvensional

X. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Aktivitas	Alokasi Waktu
<p>I. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Appersepsi Guru membuka pelajaran, menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa mengenai laporan arus kas melalui beberapa fenomena yang terjadi di dunia kerja, kemudian guru mengabsen siswa • Motivasi Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang tidak boleh diabaikan, sebagai siswa yang belajar di bidang akuntansi, siswa perlu mempelajarinya. • Guru memberikan soal pretest untuk dikerjakan siswa 	45 menit
<p>II. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mengenalkan media dan metode yang akan digunakan • Guru menjelaskan materi laporan arus kas dengan metode ceramah yang dimulai dari pengertian, tujuan dan manfaat 	5 menit

<p>pembuatan laporan arus kas, komponen/klasifikasi laporan arus kas dan sumber-sumber informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. • Guru membahas hasil pekerjaan siswa 	<p>45 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 Menit</p>
<p>III. Kegiatan Pentup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pelajaran dan meminta siswa mempelajari materi yang selanjutnya. 	<p>5 menit</p>

Pertemuan Kedua

Aktivitas	Alokasi Waktu
<p>I. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Appersepsi, motivasi dan presensi • Mereview pertemuan sebelumnya 	<p>15 menit</p>
<p>II. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi laporan arus kas mengenai metode penyusunan laporan arus kas, guru menjelaskan mengenai metode langsung dan metode tidak langsung dalam menyusun laporan arus kas • Guru memberikan latihan soal kepada siswa secara individu • Guru dan siswa membahas latihan soal bersama-sama 	<p>70 menit</p> <p>30 menit</p> <p>15 menit</p>

<p>III. Kegiatan Pentup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesimpulan materi yang diberikan 	<p>5 menit</p>
---	--------------------

Pertemuan ketiga

Aktivitas	Alokasi Waktu
<p>I. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan antara lain menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku-buku panduan serta soal post test yang akan dikerjakan siswa materi sebelumnya. 	<p>10 menit</p>
<p>II. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan melakukan appersepsi dengan menanyakan materi yang telah diajarkan Guru mengulang materi yang telah dijelaskan sebelumnya Guru memberikan tugas individu Guru memberikan post test kepada siswa 	<p>5 menit 65 menit 20 menit 40 menit</p>
<p>III. Kegiatan Pentup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesimpulan materi yang diberikan 	<p>5 menit</p>

Semarang,

Mengetahui

Guru Akuntansi

Guru eksperimen



Lampiran 18**Soal dan Kunci Pre-test****Soal**

Mata Pelajaran	: Akuntansi
Jenjang Sekolah	: SMK
Materi Pokok	: Laporan Arus Kas
Kelas / Semester	: X / II
Alokasi Waktu	: 60 menit
Tipe Tes	: Obyektif dan essay

Petunjuk Umum :

4. Tulislah nama, kelas, dan nomor presensi Anda pada lembar jawaban yang tersedia.
5. Bacalah dengan teliti soal – soal yang ada sebelum mengerjakan.
6. Periksalah kembali pekerjaan Anda sebelum diserahkan pada pengawas.

Petunjuk Khusus :

4. Pilihlah satu jawaban yang Anda anggap benar dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan a, b, c, dan d pada lembar jawaban.
5. Apabila Anda ingin mengubah jawaban, maka dapat memberikan tanda sama (=) pada jawaban tersebut dan Anda dapat memilih jawaban yang lain sesuai dengan keinginan Anda.
6. Kumpulkan lembar soal dan jawaban setelah selesai mengerjakan soal pada pengawas.

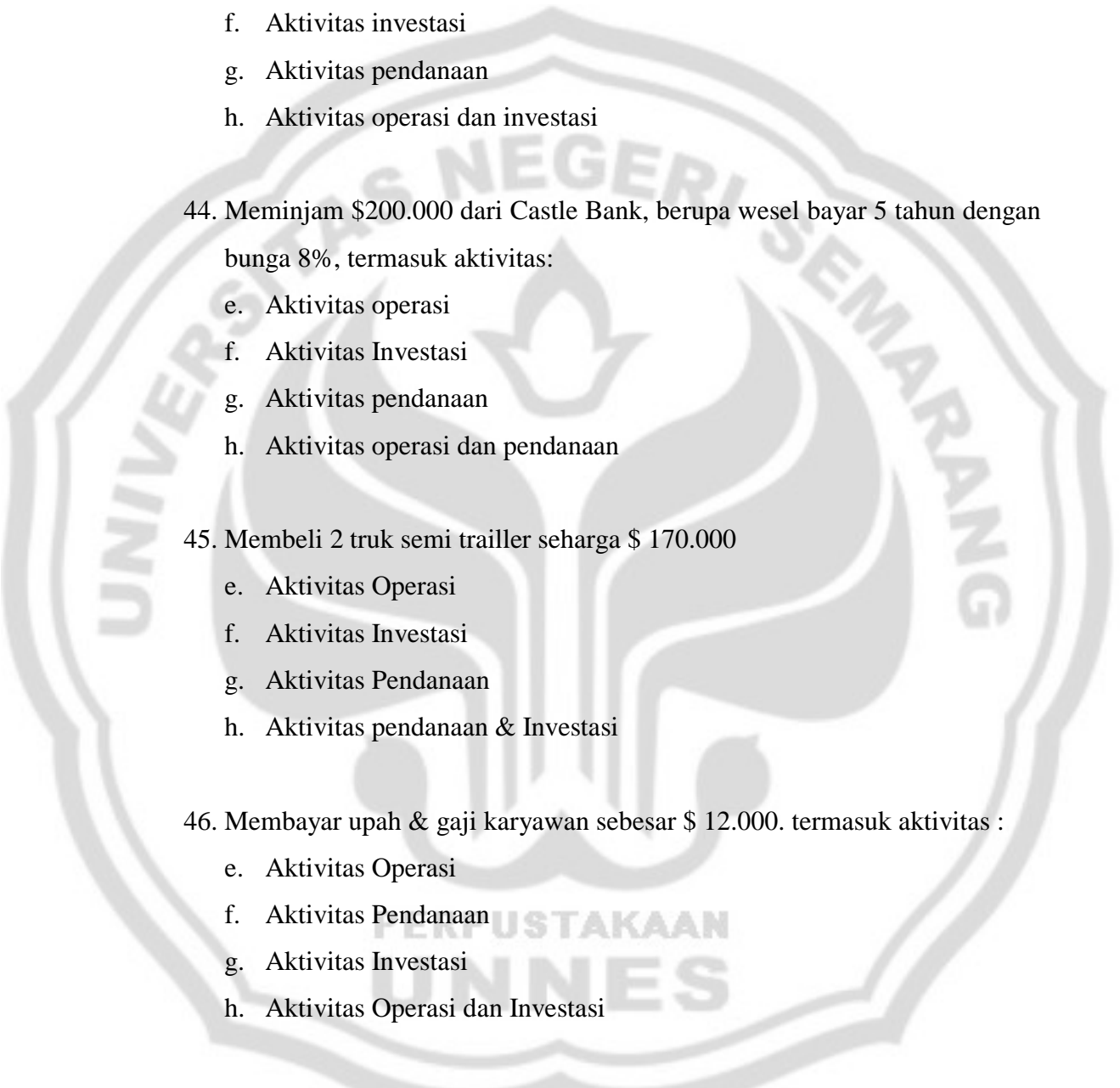
####Selamat Mengerjakan####

I. Pilihan Ganda

31. Mana pernyataan-pernyataan mengenai laporan arus kas berikut yang *tidak benar*?
- merupakan laporan keuangan dasar yang keempat
 - Memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas dari sebuah entitas selama satu periode
 - Merekonsiliasi saldo akhir akun kas ke saldo per laporan bank
 - memberikan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari sebuah bisnis.
32. Laporan arus kas menggolongkan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan aktivitas-aktivitas berikut ini:
- operasi dan non operasi
 - investasi, pendanaan dan operasi
 - pendanaan, operasi dan non operasi
 - investasi, pendanaan dan non operasi
33. contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah
- Pembayaran kas kepada pihak yang meminjamkan berupa bunga
 - Penerimaan kas dari penjualan saham perusahaan
 - pembayaran deviden kas kepada pemegang saham perusahaan
 - tidak ada jawaban yang benar
34. contoh arus kas dari aktivitas investasi adalah
- penerimaan kas dari penerbitan utang obligasi
 - pembayaran kas untuk membeli kembali saham perusahaan yang beredar
 - penerimaan kas dari penjualan peralatan
 - pembayaran kas kepada pemasok atas persediaan

35. Dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham digolongkan sebagai
- aktivitas operasi
 - aktivitas investasi
 - kombinasi dari dua hal diatas
 - aktivitas pendanaan
36. contoh arus kas dari aktivitas pendanaan adalah
- penerimaan kas dari penjualan tanah
 - penerbitan utang untuk kas
 - pembelian peralatan dengan kas
 - tidak ada jawaban yang benar
37. Mana pernyataan-pernyataan mengenai laporan arus kas berikut yang *tidak benar*:
- metode langsung dapat digunakan untuk melaporkan kas yang dihasilkan oleh operasi
 - Laporan menunjukkan kas yang dihasilkan untuk tiga kategori aktivitas
 - bagian operasi adalah bagian terakhir dari laporan
 - metode tidak langsung dapat digunakan untuk melaporkan kas yang dihasilkan oleh operasi.
38. Beban non-kas yang ditambahkan kembali ke leba bersih dalam menentukan kas yang dihasilkan oleh operasi dengan menggunakan metode tidak langsung *kecuali*:
- beban depresiasi
 - kenaikan persediaan
 - beban amortisasi
 - depleksi

39. Mana pos-pos berikut yang dilaporkan pada laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung
- Kerugian atas penjualan bangunan
 - Kenaikan piutang usaha
 - Beban depresiasi
 - Pembayaran kas kepada pemasok
40. Laporan arus kas seharusnya *tidak digunakan* untuk mengevaluasi kemampuan entitas untuk:
- memperoleh laba bersih
 - menghasilkan arus kas di masa depan
 - Membayar deviden
 - melunasi kewajiban
41. Berikut merupakan tujuan utama dari laporan arus kas
- Mengetahui laba perusahaan
 - Mengetahui perubahan dari aktiva perusahaan
 - Mengetahui perubahan dari kewajiban perusahaan
 - Mengetahui penerimaan, pengeluaran dan perubahan kas selama satu periode
42. Berikut merupakan aktivitas non kas yang penting
- Penjualan aset pabrik
 - Penerbitan utang perusahaan
 - Penerbitan utang untuk membeli aset
 - Penerbitan saham biasa

- 
43. Menerbitkan 100.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal \$5 seharga \$800.000, termasuk aktivitas:
- e. Aktivitas operasi
 - f. Aktivitas investasi
 - g. Aktivitas pendanaan
 - h. Aktivitas operasi dan investasi
44. Meminjam \$200.000 dari Castle Bank, berupa wesel bayar 5 tahun dengan bunga 8%, termasuk aktivitas:
- e. Aktivitas operasi
 - f. Aktivitas Investasi
 - g. Aktivitas pendanaan
 - h. Aktivitas operasi dan pendanaan
45. Membeli 2 truk semi trailler seharga \$ 170.000
- e. Aktivitas Operasi
 - f. Aktivitas Investasi
 - g. Aktivitas Pendanaan
 - h. Aktivitas pendanaan & Investasi
46. Membayar upah & gaji karyawan sebesar \$ 12.000. termasuk aktivitas :
- e. Aktivitas Operasi
 - f. Aktivitas Pendanaan
 - g. Aktivitas Investasi
 - h. Aktivitas Operasi dan Investasi
47. Memperoleh \$ 20.000 dari jasa yang telah diberikan
- e. Aktivitas Investasi
 - f. Aktivitas operasi
 - g. Aktivitas Pendanaan
 - h. Aktivitas operasi dan Investasi

48. Diketahui penerbitan saham biasa \$ 20.000, pembayaran deviden kas \$ 29.000, kas bersih dari aktivitas pendanaan?
- e. \$ 9.000 mengurangi laba bersih
 - f. \$ 9.000 menambah laba bersih
 - g. \$ 49.000 mengurangi laba bersih
 - h. \$ 49.000 menambah laba bersih
49. Berikut merupakan contoh arus kas dari aktivitas operasi
- e. Pemberian pinjaman kepada pihak lain
 - f. Pembayaran pajak kepada pemerintah
 - g. Penerbitan utang obligasi
 - h. Membeli kembali modal saham
50. Berikut merupakan contoh arus kas dari aktivitas investasi
- e. Pembayaran kepada pemasok
 - f. Penerimaan deviden
 - g. Penerimaan dari penjualan properti
 - h. Pembayaran deviden kepada pemegang saham
51. Berikut merupakan arus kas dari aktivitas pendanaan
- e. Pembayaran kepada pegawai
 - f. Penjualan barang/jasa
 - g. Pembayaran deviden kepada pemegang saham
 - h. Pemberian pinjaman kepada entitas lain
52. Diketahui laba bersih \$ 40.000, kenaikan piutang usaha \$ 15.000, berapa kas bersih dari aktivitas operasi?
- e. \$ 19.000
 - f. \$ 25.000
 - g. \$ 31.000
 - h. \$ 61.000

53. Diketahui Harga Pokok penjualan \$ 450.000, kenaikan persediaan \$ 160.000 dan kenaikan utang usaha \$ 60.000, berapa pembayaran kas kepada pemasok?
- e. \$ 670.000
 - f. \$ 350.000
 - g. \$ 230.000
 - h. \$ 550.000
54. Diketahui beban operasi \$ 160.000, kenaikan beban dibayar dimuka \$ 8.000, kenaikan utang beban akrual \$ 20.000, berapa pembayaran per kas untuk beban operasi?
- e. \$ 148.000
 - f. \$ 172.000
 - g. \$ 132.000
 - h. \$ 188.000
55. Berikut merupakan transaksi Non-Kas yang signifikan, kecuali
- e. Pertukaran aktiva non moneter
 - f. Pembiayaan kembali hutang jangka panjang
 - g. Penerbitan sekuritas untuk melunasi utang
 - h. Penerbitan saham untuk membeli aset.
56. Laba bersih sebesar \$ 145.000, beban depresiasi \$ 9.000. kas bersih dari aktivitas operasi sebesar?
- e. \$ 145.000
 - f. \$ 154.000**
 - g. \$ 155.000
 - h. \$ 150.000

57. Laba bersih sebesar \$ 145.000, beban depresiasi \$ 9.000, kerugian atas penjualan peralatan \$ 3.000, kas bersih dari aktivitas operasi?
- e. \$ 150.000
 - f. \$ 155.000
 - g. \$ 156.000
 - h. \$ 157.000**
58. Laba bersih sebesar \$ 145.000, beban depresiasi \$ 9.000, kerugian atas penjualan peralatan \$ 3.000, penurunan piutang usaha \$10.000, kenaikan persediaan barang dagang \$ 5.000 dan kenaikan beban dibayar dimuka \$ 4.000, kas bersih dari aktivitas operasi?
- e. \$ 157.000
 - f. \$ 158.000**
 - g. \$ 159.000
 - h. \$ 160.000
59. Diketahui Laba bersih sebesar \$ 145.000, kenaikan utang usaha \$ 16.000, penurunan utang pajak penghasilan \$ 2.000, kas bersih dari aktivitas operasi?
- e. \$ 159.000**
 - f. \$ 163.000
 - g. \$ 127.000
 - h. \$ 131.000
60. Diketahui penerbitan saham biasa \$ 20.000, pembayaran deviden kas \$ 29.000, kas bersih dari aktivitas pendanaan?
- e. \$ 9.000 mengurangi laba bersih**
 - f. \$ 9.000 menambah laba bersih
 - g. \$ 49.000 mengurangi laba bersih
 - h. \$ 49.000 menambah laba bersih

Petunjuk Khusus Soal Essay:

4. Kerjakan soal berdasarkan informasi keuangan yang diberikan
5. Kerjakan pada lembar jawaban yang telah disediakan.
6. Kumpulkan lembar soal dan jawaban setelah selesai mengerjakan soal pada pengawas

II. Essay

1. Sebutkan tiga jenis aktivitas dalam laporan arus kas beserta contohnya?

JOHN KONSINSKI MANUFACTURING COMPANY

Laporan Laba-Rugi

31 Desember 2005

Pendapatan		\$ 6.583.000
Beban operasi (tidak termasuk depresiasi)	\$ 4.920.000	
Beban depresiasi	<u>\$ 880.000</u>	
		<u>5.800.000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		783.000
Beban Pajak Penghasilan		<u>353.000</u>
Laba Bersih		<u>\$ 430.000</u>

Termasuk dalam beban operasi adalah kerugian sebesar \$ 24.000 yang dihasilkan dari penjualan mesin sebesar \$ 270.000 untuk memperoleh kas. Mesin dibeli dengan Harga Perolehan \$ 750.000

JOHN KONSINSKI MANUFACTURING COMPANY

Neraca Komparatif (sebagian)

	2005	2004
Kas	\$ 672.000	\$ 130.000
Piutang Usaha	775.000	610.000
Peralatan	834.000	867.000
Utang Usaha	521.000	501.000

Beban pajak penghasilan sebesar \$ 353.000 mewakili jumlah yang dibayarkan pada tahun 2005. Dividen yang diumumkan dan dibayarkan pada tahun 2005 berjumlah \$ 200.000.

Berdasarkan informasi diatas susunlah laporan arus kas tahun 2005!



Kunci Jawaban Pre-Test**Pilihan Ganda**

1. C

2. B

3. A

4. C

5. D

6. B

7. C

8. B

9. D

10. A

11. D

12. C

13. C

14. C

15. B

16. A

17. B

18. B

19. C

20. C

21. C

22. B

23. D



24. A

25. B

26. B

27. D

28. B

29. A

30. A

II. Essay

1. Aktifitas-aktifitas dalam laporan arus kas

<p>Operasi</p> <p>Arus Kas masuk Dari penjualan barang dan jasa Dari pengembalian atas pinjaman (bunga) dan sekuritas ekuitas (dividen)</p> <p>Arus Kas Keluar Kepada pemasok persediaan Kepada karyawan untuk jasa yang diberikan Kepada pemerintah untuk membayar pajak Kepada kreditor untuk membayar bunga Kepada pihak lain untuk membayar beban</p>	<p>Pos-pos laporan Laba-Rugi</p>
<p>Investasi</p> <p>Arus kas masuk Dari penjualan properti, pabrik dan peralatan Dari penjualan sekuritas hutang atau ekuitas entitas lain</p> <p>Arus Kas Keluar Untuk membeli properti, Pabrik dan peralatan Untuk membeli sekuritas hutang atau ekuitas entitas lain Untuk memberikan pinjaman kepada entitas lain</p>	<p>Umumnya Pos-Pos aktiva jangka panjang</p>
<p>Pendanaan</p> <p>Arus kas masuk Dari penjualan sekuritas ekuitas Dari penerbitan hutang (obligasi dan wesel)</p> <p>Arus kas keluar Kepada pemegang saham sebagai dividen Untuk melunasi hutang jangka panjang atau memperoleh kembali modal saham</p>	<p>Umumnya Pos-Pos Kewajiban jangka panjang dan ekuitas</p>

2. Laporan arus kas John Konsinski

JOHN KONSINSKI MANUFACTURING COMPANY		
Laporan Arus Kas- Metode Tidak Langsung		
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2005		
Arus Kas Dari Aktivitas operasi		
Laba Bersih		\$430.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi		
Beban Depresiasi	\$880.000	
Kerugian atas penjualan mesin	24.000	
Kenaikan piutang usaha	(165.000)	
Penurunan Persediaan	33.000	
Kenaikan utang usaha	20.000	792.000
Kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi		1.222.000
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Penjualan mesin	270.000	
Pembelian mesin	(750.000)	
Kas Bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(480.000)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Pembayaran Deviden Kas		(200.000)
Kenaikan bersih kas		542.000
Kas awal periode		130.000
Kas akhir periode		\$672.000

Lampiran 19**Nilai Pre-Test****Kelas Kontrol**

No absen		Nilai
1	Afidatul Budur	70
2	Agustia Kurniawati	64
3	Amalia Febriabi Rahma S	60
4	Ariska Ratna Yulianingsih	70
5	Ayu Mei Aslikhah	66
6	Devi Seisanti	66
7	Dewi Septiani	60
8	Diah Novotasari	66
9	Duwi Agus Sariyani	74
10	Eni Inayati	74
11	Evy Mei Diyana	74
12	Fajrin Impianuti	56
13	Febriana Rahmawati	78
14	Iin Dwi Mulyani	54
15	Ika Rachmawati	66
16	Indah Mursidah	74
17	Indah Wulansari	54
18	Inggil Wahyuning	52
19	Ismiatul Ulyah	52
20	Khulvah Nadhofah	64
21	Kiki Lolita Damayanti	78
22	Kurniati yaenatus Solekhah	50
23	May Saraswati	50
24	Musdalifah kurniawati	56
25	Nanik Wijayanti	74
26	Nur Evi Setyowati	60
27	Nurkhalimah	60
28	Ova Karunia Rizki	60
29	Putri Wahyu Utami	70
30	Retno Devi Lestari	66
31	Reva	70
32	Rida Agustina W	50
33	Riska Kurnia Putri	74

34	Riska Nur Anisa	56
35	Siti Himatul Aliyah	64
36	Siti Khoirul Umamah	68
37	Tria Aprilia	60
38	Tutik Huma	74
39	Vivi Setyoningrum	60
40	Zumaeroh	70

Kelas Eksperimen

No absen		Nilai
1	Alviana Kartika Sari	66
2	Ana Melani	72
3	Aulia Ulhaq	48
4	Dewi Pratikasari	52
5	Diah Rahmawati	48
6	Diah Siti Novita	66
7	Dian Astuti	48
8	Efa Noviani	46
9	Endah Nurochmah	54
10	Hardika Priawan	64
11	Ila Syafa'atul Ulya	74
12	Isnanda Ilwahyu	80
13	Lala Kaifala	74
14	Lilis Fauziah	72
15	Mar'atus Solikhah	76
16	Marita Arifani	60
17	miftahul Nir Ulfa A	70
18	Muslikatun	72
19	Nadharul Hikmah	64
20	Nadhifatul Azimahnurin Nichlan	70
21	Nasichan Chumda	64
22	Nur Cikmatul Ain	66
23	Nur Hidayah	52
24	Putri Dewi Astrini	54
25	Ragil Arya Kusuma	54
26	Rizky Damayanti	64
27	Rohmawati	54

28	Sastrya Ari Wirawan	62
29	Septian Indah Listiani	52
30	Siti Nur Azizah	64
31	Siti Rochimatun	60
32	Siti Solehah	58
33	Suryaningsih	58
34	Tri Gagarani	60
35	Triyas Fuji Hartiningsih	54
36	Umita Faqiotul Hikmah	72
37	Utari Wahyuningsih	52
38	Wafda Lu'luul Izza	52
39	Wahyu Fitri Handayani	48



Lampiran 20

Tugas Harian

Soal/Tugas Pertemuan Pertama

1. Jelaskan Pengertian Laporan arus kas
2. Sebutkan Kegunaan Laporan arus kas
3. Sebutkan Informasi-informasi dalam menyusun laporan arus kas

Soal/Tugas Pertemuan Kedua

ABC Corporation
Neraca Komparatif

Aktiva	31 Des 2000	1 Jan 2000	Perubahan
Kas	\$ 49.000	\$ 0	\$ 49.000 naik
Piutang Usaha	<u>36.000</u>	<u>0</u>	36.000 naik
Total	<u>\$ 85.000</u>	<u>\$ 0</u>	
Kewajiban & Ekuitas Pemegang saham			
Hutang usaha	\$ 5.000	\$ 0	\$ 5.000 naik
Saham Biasa (Nominal \$1)	60.000	0	60.000 naik
Laba ditahan	<u>20.000</u>	<u>0</u>	20.000 naik
Total	<u>85.000</u>	<u>\$ 0</u>	

Laporan Laba Rugi dan Informasi Tambahan ABC Corp adalah :

ABC Corporation

Laporan Laba Rugi

Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2000

Pendapatan	\$ 125.000
Beban Operasi	<u>85.000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	40.000
Beban pajak penghasilan	<u>6.000</u>
Laba Bersih	<u>\$ 34.000</u>
Informasi tambahan	
Pemeriksaan terhadap data tertentu menunjukkan deviden sebesar \$14.000 telah dibayar selama tahun berjalan	

Pertanyaan :

Susun Laporan arus kas menggunakan metode tidak Langsung

Soal/Tugas Pertemuan Ketiga

ABC Corporation
Neraca Komparatif

Aktiva	31 Des 2000	1 Jan 2000	Perubahan
Kas	\$ 49.000	\$ 0	\$ 49.000 naik
Piutang Usaha	<u>36.000</u>	<u>0</u>	36.000 naik
Total	<u>\$ 85.000</u>	<u>\$ 0</u>	
Kewajiban & Ekuitas Pemegang saham			
Hutang usaha	\$ 5.000	\$ 0	\$ 5.000 naik
Saham Biasa (Nominal \$1)	60.000	0	60.000 naik
Laba ditahan	<u>20.000</u>	<u>0</u>	20.000 naik
Total	<u>85.000</u>	<u>\$ 0</u>	

Laporan Laba Rugi dan Informasi Tambahan ABC Corp adalah :

ABC Corporation
Laporan Laba Rugi

Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2000

Pendapatan	\$ 125.000
Beban Operasi	<u>85.000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	40.000
Beban pajak penghasilan	<u>6.000</u>
Laba Bersih	<u>\$ 34.000</u>
Informasi tambahan	
Pemeriksaan terhadap data tertentu menunjukkan deviden sebesar \$14.000 telah dibayar selama tahun berjalan	

Pertanyaan :

Susun Laporan arus kas menggunakan metode Langsung

Lampiran 21

Kunci Jawaban Tugas Pertama

1. Pengertian Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta pembiayaan perusahaan selama suatu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.

2. Kegunaan Laporan arus kas :

a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan laporan arus kas di masa depan. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, atau arus kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan, dibandingkan dengan jika menggunakan data dasar akrual.

b. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya. Secara sederhana, kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dapat dilunasi, dividen tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan darimana kas itu berasal. Karyawan, kreditor, pemegang saham, dan pelanggan memiliki kepentingan dengan laporan ini karena menunjukkan arus kas yang terjadi dalam perusahaan.

c. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Angka laba bersih merupakan hal yang penting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu periode ke periode lainnya. Namun beberapa orang yang telah menyatakan kritik atas laba bersih menurut dasar akrual karena harus membuat estimasi untuk mendapatkan angka laba bersih itu. Sebagai akibatnya, reliabilitas angka laba bersih sering diragukan. Hal ini tidak akan terjadi dengan kas. Jadi, para pembaca

laporan keuangan akan mendapatkn manfaat dengan mengetahui penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Kemudian mereka dapat menilai reliabilitas angka laba itu.

d. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama satu periode. Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva selain dari produknya) dan kegiatan pembiayaannya (peminjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik), seorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban bertambah atau berkurang selama satu periode.

3. Informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan ini umumnya dari tiga sumber:

1. Neraca Komparatif. Informasi pada neraca komparatif menunjukkan jumlah perubahan pada aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham dari awal hingga akhir periode.

2. Laporan Laba rugi saat ini. Informasi pada laporan ini membantu menentukan jumlah kas yang dihasilkan atau digunakan oleh operasi selama periode tersebut.

3. Informasi Tambahan. Informasi ini termasuk data transaksi yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas dihasilkan atau digunakan selama periode tersebut.

Kunci Tugas Pertemuan Kedua

ABC Corporation

Laporan Arus Kas

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2000

(Metode Tidak Langsung)

Arus Kas Dari Kegiatan Operasi		
Laba Bersih		\$ 34.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasi Laba Bersih		
Terhadap kas bersih yg diterima dari kegiatan operasi		
Kenaikan Piutang Usaha	\$(36.000)	

Kenaikan hutang Usaha	<u>5.000</u>	<u>(31.000)</u>
Kas Bersih dari Kegiatan operasi		3.000
Arus Kas dari kegiatan pembiayaan		
Penerbitan saham biasa	60.000	
Pembayaran dividen tunai	<u>(14.000)</u>	
Kas bersih yang diterima dari kegiatan pembiayaan		<u>46.000</u>
Kenaikan bersih kas		49.000
Saldo kas, 1 Januari 2000		<u>0</u>
Saldo kas, 31 Januari 2000		<u>\$ 49.000</u>

Kunci Tugas Pertemuan Ketiga

ABC Corporation
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2000
(Metode Langsung)

Arus Kas Dari Kegiatan Operasi		
Kas yang diterima dari pendapatan	\$ 89.000	
Kas yang dibayar untuk beban	<u>(80.000)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan		9.000
Kas yang dibayar untuk pajak penghasilan		<u>6.000</u>
Kas Bersih dari Kegiatan operasi		\$ 3.000
Arus Kas dari kegiatan pembiayaan		
Penerbitan saham biasa	60.000	
Pembayaran dividen tunai	<u>(14.000)</u>	
Kas bersih yang diterima dari kegiatan pembiayaan		<u>46.000</u>
Kenaikan bersih kas		49.000
Saldo kas, 1 Januari 2000		<u>0</u>
Saldo kas, 31 Januari 2000		<u>\$ 49.000</u>

Lampiran 22

Daftar Nama Kelompok STAD

Kelompok A

Ana Melani
Dewi Pratikasari
Diah Rahmawati
Endah Nurochmah
Nur Cikmatul Ain

Kelompok E

Isnanda Ilwahyu
Rohmawati
Siti Rochimatun
Siti Solehah
Triyas Fuji Hartiningsih
Wafda I n'luul Izza

Kelompok B

Alviana Kartika Sari
Dian Astuti
Lilis Fauziyah
Marita Arifani
Septian Indah Listiani

Kelompok F

Hardika Priawan
miftahul Nir Ulfa A
Nur Hidayah
Sastrya Ari Wirawan
Siti Nur Azizah
Umida Faqiotul Hikmah

Kelompok C

Aulia Ulhaq
Diah Siti Novita
Mar'atus Solikhah
Nadharul Hikmah
Ragil Arya Kusuma
Wahyu Fitri Handayani

Kelompok G

Muslikatun
Nadhifatul Azimahnurin
Nichlan
Rizky Damayanti
Suryaningsih
Tri Gagarani

Kelompok D

Efa Noviani
Ila Syafa'atul Ulya
Lala Kaifala
Nasichan Chumda
Putri Dewi Astrini

Lampiran 23

Perkembangan Kelas Eksperimen ke 1

Nama	Tim	Nilai Dasar	Nilai Akhir	Kenaikan	Nilai Perkembangan	Nilai Tim	Predikat
Ana Melani	A	72	90	18	30	28	Super Hebat
Dewi Pratikasari		52	69	17	30		
Diah Rahmawati		48	90	42	30		
Endah Nurochmah		54	90	36	30		
Nur Cikmatul Ain		66	69	3	20		
Alviana Kartika Sari	B	66	85	19	30	24	Hebat
Dian Astuti		48	90	42	30		
Lilis Fauziah		72	69	-3	10		
Marita Arifani		60	70	10	20		
Septian Indah Listiani		52	70	18	30		
Aulia Ulhaq	C	48	85	37	30	25	Super Hebat
Diah Siti Novita		66	85	19	30		
Mar'atus Solikhah		76	69	-7	10		
Nadharul Hikmah		64	70	6	20		
Ragil Arya Kusuma		54	90	36	30		
Wahyu Fitri Handayani		48	68	20	30		
Efa Noviani	D	46	70	24	30	26	Super Hebat
Ila Syafa'atul Ulya		74	85	11	30		
Lala Kaifala		74	80	6	20		
Nasichan Chumda		64	70	6	20		
Putri Dewi Astrini		54	69	15	30		
Isnanda Ilawahyu	E	80	80	0	20	28.3333	Super Hebat
Rohmawati		54	69	15	30		
Siti Rochimatun		58	85	27	30		
Siti Solehah		54	69	15	30		
Triyas Fuji Hartininsih		52	80	28	30		
Wafda Lu'luul Izza		58	70	12	30		

Hardika Priawan		64	90	26	30	24.1667	Hebat
miftahul Nir Ulfa A		70	85	15	30		
Nur Hidayah		52	85	33	30		
Sasthya Ari Wirawan		62	69	7	20		
Siti Nur Azizah		64	80	16	30		
Umita Faqiotul Hikmah	F	72	50	-22	5		
Muslikatun		72	80	8	20	23.3333	Hebat
Nadhifatul Azimahnurin Nichlan		70	80	10	20		
Rizky Damayanti		64	69	5	20		
Suryaningsih		58	80	22	30		
Tri Gagarani		60	70	10	20		
Utari Wahyuningsih	G	52	80	28	30		
Jumlah			3004				
Rata-rata			77.025641				

Poin Kemajuan Skor

Skor Tes

5 poin

Lebih dari 10 poin dibawah skor awal

10 poin

1-10 poin dibawah skor awal

20 poin

Skor Awal – naik 10 poin diatas skor awal

30 poin

10 poin atau lebih diatas skor dasar

30 poin

Nilai Sempurna Tidak berdasarkan Skor Awal

30 poin

Kriteria penghargaan yaitu :

- Kelompok dengan rata-rata skor 15 sebagai kelompok baik
- Kelompok dengan rata-rata skor 20 sebagai kelompok hebat
- Kelompok dengan rata-rata skor 25 sebagai kelompok super hebat

Lampiran 24

Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

Pertemuan 1

No Absen	Nama	Hasil Belajar	Ketuntasan
1	Alviana Kartika Sari	85	tuntas
2	Ana Melani	90	tuntas
3	Aulia Ulhaq	85	tuntas
4	Dewi Pratikasari	69	tidak tuntas
5	Diah Rahmawati	90	tuntas
6	Diah Siti Novita	85	tuntas
7	Dian Astuti	90	tuntas
8	Efa Noviani	70	tuntas
9	Endah Nurochmah	90	tuntas
10	Hardika Priawan	90	tuntas
11	Ila Syafa'atul Ulya	85	tuntas
12	Isnanda Ilwahyu	80	tuntas
13	Lala Kaifala	80	tuntas
14	Lilis Fauziyah	69	tidak tuntas
15	Mar'atus Solikhah	69	tidak tuntas
16	Marita Arifani	70	tuntas
17	miftahul Nir Ulfa A	85	tuntas
18	Muslikatun	80	tuntas
19	Nadharul Hikmah	70	tuntas
20	Nadhifatul Azimahnurin Nichlan	80	tuntas
21	Nasichan Chumda	70	tuntas
22	Nur Cikmatul Ain	69	tidak tuntas
23	Nur Hidayah	85	tuntas
24	Putri Dewi Astrini	69	tidak tuntas
25	Ragil Arya Kusuma	90	tuntas
26	Rizky Damayanti	69	tidak tuntas
27	Rohmawati	69	tidak tuntas
28	Sastrya Ari Wirawan	69	tidak tuntas
29	Septian Indah Listiani	70	tuntas
30	Siti Nur Azizah	80	tuntas
31	Siti Rochimatun	85	tuntas

32	Siti Solehah	69	tidak tuntas
33	Suryaningsih	80	tuntas
34	Tri Gagarani	70	tuntas
35	Triyas Fuji Hartiningsih	80	tuntas
36	Umita Faqiotul Hikmah	50	tidak tuntas
37	Utari Wahyuningsih	80	tuntas
38	Wafda Lu'luul Izza	70	tuntas
39	Wahyu Fitri Handayani	68	tidak tuntas
Jumlah		3004	
Rata-Rata		77.0256	
Jumlah Siswa Tuntas		28	
Persentase		0.71795	
Jumlah siswa tidak tuntas		11	
Persentase		0.28205	



Lampiran 25

Perkembangan Kelas

Eksperimen ke 2

Nama	Tim	Nilai Dasar	Nilai Akhir	Kenaikan	Nilai Perkembangan	Nilai Tim	Predikat
Ana Melani	A	90	95	5	20	20	hebat
Dewi Pratikasari		69	95	26	30		
Diah Rahmawati		90	95	5	20		
Endah Nurochmah		90	95	5	20		
Nur Cikmatul Ain		69	65	-4	10		
Alviana Kartika Sari	B	85	100	15	30	25	Super Hebat
Dian Astuti		90	65	-25	5		
Lilis Fauziyah		69	85	16	30		
Marita Arifani		70	85	15	30		
Septian Indah Listiani		70	90	20	30		
Aulia Ulhaq	C	85	85	0	20	21.6667	Hebat
Diah Siti Novita		85	90	5	20		
Mar'atus Solikhah		69	80	11	30		
Nadharul Hikmah		70	69	-1	10		
Ragil Arya Kusuma		90	90	0	20		
Wahyu Fitri Handayani		68	80	12	30		
Efa Noviani	D	70	69	-1	10	22	Hebat
Ila Syafa'atul Ulya		85	90	5	20		
Lala Kaifala		80	85	5	20		
Nasichan Chumda		70	90	20	30		
Putri Dewi Astrini		69	80	11	30		
Isnanda Ilwahyu	E	80	95	15	30	25	Super Hebat
Rohmawati		69	69	0	20		
Siti Rochimatun		85	90	5	20		
Siti Solehah		69	80	11	30		
Triyas Fuji Hartininsih		80	85	5	20		
Wafda Lu'luul Izza		70	85	15	30		

Hardika Priawan		90	80	-10	10	20	Hebat
miftahul Nir Ulfa A		85	85	0	20		
Nur Hidayah		85	90	5	20		
Sasthya Ari Wirawan		69	69	0	20		
Siti Nur Azizah		80	85	5	20		
Umita Faqiotul Hikmah	F	50	70	20	30		
Muslikatun		80	90	10	20	25	Super Hebat
Nadhifatul Azimahnurin							
Nichlan		80	95	15	30		
Rizky Damayanti		69	80	11	30		
Suryaningsih		80	95	15	30		
Tri Gagarani		70	69	-1	10		
Utari Wahyuningsih	G	80	95	15	30		
Jumlah		3004	3285				
Rata-rata			84.230769				

Poin Kemajuan Skor

Skor Tes

5 poin

Lebih dari 10 poin dibawah skor awal

10 poin

1-10 poin dibawah skor awal

20 poin

Skor Awal – naik 10 poin diatas skor awal

30 poin

10 poin atau lebih diatas skor dasar

30 poin

Nilai Sempurna Tidak berdasarkan Skor Awal

30 poin

Kriteria penghargaan yaitu :

- Kelompok dengan rata-rata skor 15 sebagai kelompok baik
- Kelompok dengan rata-rata skor 20 sebagai kelompok hebat
- Kelompok dengan rata-rata skor 25 sebagai kelompok super hebat

Lampiran 26

Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

Pertemuan 2

No Absen	Nama	Hasil Belajar	Ketuntasan
1	Alviana Kartika Sari	100	tuntas
2	Ana Melani	95	tuntas
3	Aulia Ulhaq	85	tuntas
4	Dewi Pratikasari	95	tuntas
5	Diah Rahmawati	95	tuntas
6	Diah Siti Novita	90	tuntas
7	Dian Astuti	65	tidak tuntas
8	Efa Noviani	69	tidak tuntas
9	Endah Nurochmah	95	tuntas
10	Hardika Priawan	80	tuntas
11	Ila Syafa'atul Ulya	90	tuntas
12	Isnanda Ilawahyu	95	tuntas
13	Lala Kaifala	85	tuntas
14	Lilis Fauziyah	85	tuntas
15	Mar'atus Solikhah	80	tuntas
16	Marita Arifani	85	tuntas
17	miftahul Nir Ulfa A	85	tuntas
18	Muslikatun	90	tuntas
19	Nadharul Hikmah	69	tidak tuntas
20	Nadhifatul Azimahnurin Nichlan	95	tuntas
21	Nasichan Chumda	90	tuntas
22	Nur Cikmatul Ain	65	tidak tuntas
23	Nur Hidayah	90	tuntas
24	Putri Dewi Astrini	80	tuntas
25	Ragil Arya Kusuma	90	tuntas
26	Rizky Damayanti	80	tuntas
27	Rohmawati	69	tidak tuntas
28	Sasthya Ari Wirawan	69	tidak tuntas
29	Septian Indah Listiani	90	tuntas
30	Siti Nur Azizah	85	tuntas
31	Siti Rochimatun	90	tuntas

32	Siti Solehah	80	tuntas
33	Suryaningsih	95	tuntas
34	Tri Gagarani	69	tidak tuntas
35	Triyas Fuji Hartiningsih	85	tuntas
36	Umita Faqiotul Hikmah	70	tuntas
37	Utari Wahyuningsih	95	tuntas
38	Wafda Lu'luul Izza	85	tuntas
39	Wahyu Fitri Handayani	80	tuntas
Jumlah		3285	
Rata-Rata		84.2308	
Jumlah Siswa Tuntas		32	
Persentase		0.82051	
Jumlah siswa tidak tuntas		7	
Persentase		0.17949	



Lampiran 27

Perkembangan Kelas Ekperimen ke 3

Nama	Tim	Nilai Dasar	Nilai Akhir	Kenaikan	Nilai Perkembangan	Nilai Tim	Predikat
Ana Melani	A	95	90	-5	10	20	hebat
Dewi Pratikasari		95	95	0	20		
Diah Rahmawati		95	95	0	20		
Endah Nurochmah		95	100	5	20		
Nur Cikmatul Ain		65	80	15	30		
Alviana Kartika Sari	B	100	95	-5	10	22	Hebat
Dian Astuti		65	85	20	30		
Lilis Fauziyah		85	95	10	20		
Marita Arifani		85	96	11	30		
Septian Indah Listiani		90	95	5	20		
Aulia Ulhaq	C	85	95	10	20	25	Super Hebat
Diah Siti Novita		90	95	5	20		
Mar'atus Solikhah		80	95	15	30		
Nadharul Hikmah		69	80	11	30		
Ragil Arya Kusuma		90	95	5	20		
Wahyu Fitri Handayani		80	95	15	30		
Efa Noviani	D	69	80	11	30	6	Super Hebat
Ila Syafa'atul Ulya		90	90	0	20		
Lala Kaifala		85	96	11	30		
Nasichan Chumda		90	90	0	20		
Putri Dewi Astrini		80	95	15	30		
Isnanda Ilawahyu	E	95	95	0	20	23.3333	Hebat
Rohmawati		69	80	11	30		
Siti Rochimatun		90	90	0	20		
Siti Solehah		80	85	10	20		
Triyas Fuji Hartininsih		85	90	5	20		
Wafda Lu'luul Izza		85	96	11	30		

Hardika Priawan		80	80	0	20	21.6667	Hebat
miftahul Nir Ulfa A		85	85	0	20		
Nur Hidayah		90	90	0	20		
Sastrya Ari Wirawan		69	69	0	20		
Siti Nur Azizah		85	85	0	20		
Umida Faqiotul Hikmah	F	70	85	15	30		
Muslikatun		90	95	5	20	25	Super Hebat
Nadhifatul Azimahnurin		95	95	0	30		
Nichlan		95	95	0	30		
Rizky Damayanti		80	95	15	30		
Suryaningsih		95	95	0	30		
Tri Gagarani		69	69	0	10		
Utari Wahyuningsih	G	80	95	15	30		
Jumlah		3270	3506				
Rata-rata			89.897436				

Poin Kemajuan Skor

Skor Tes

5 poin

Lebih dari 10 poin dibawah skor awal

10 poin

1-10 poin dibawah skor awal

20 poin

Skor Awal – naik 10 poin diatas skor awal

30 poin

10 poin atau lebih diatas skor dasar

30 poin

Nilai Sempurna Tidak berdasarkan Skor Awal

30 poin

Kriteria penghargaan yaitu :

- Kelompok dengan rata-rata skor 15 sebagai kelompok baik
- Kelompok dengan rata-rata skor 20 sebagai kelompok hebat
- Kelompok dengan rata-rata skor 25 sebagai kelompok super hebat

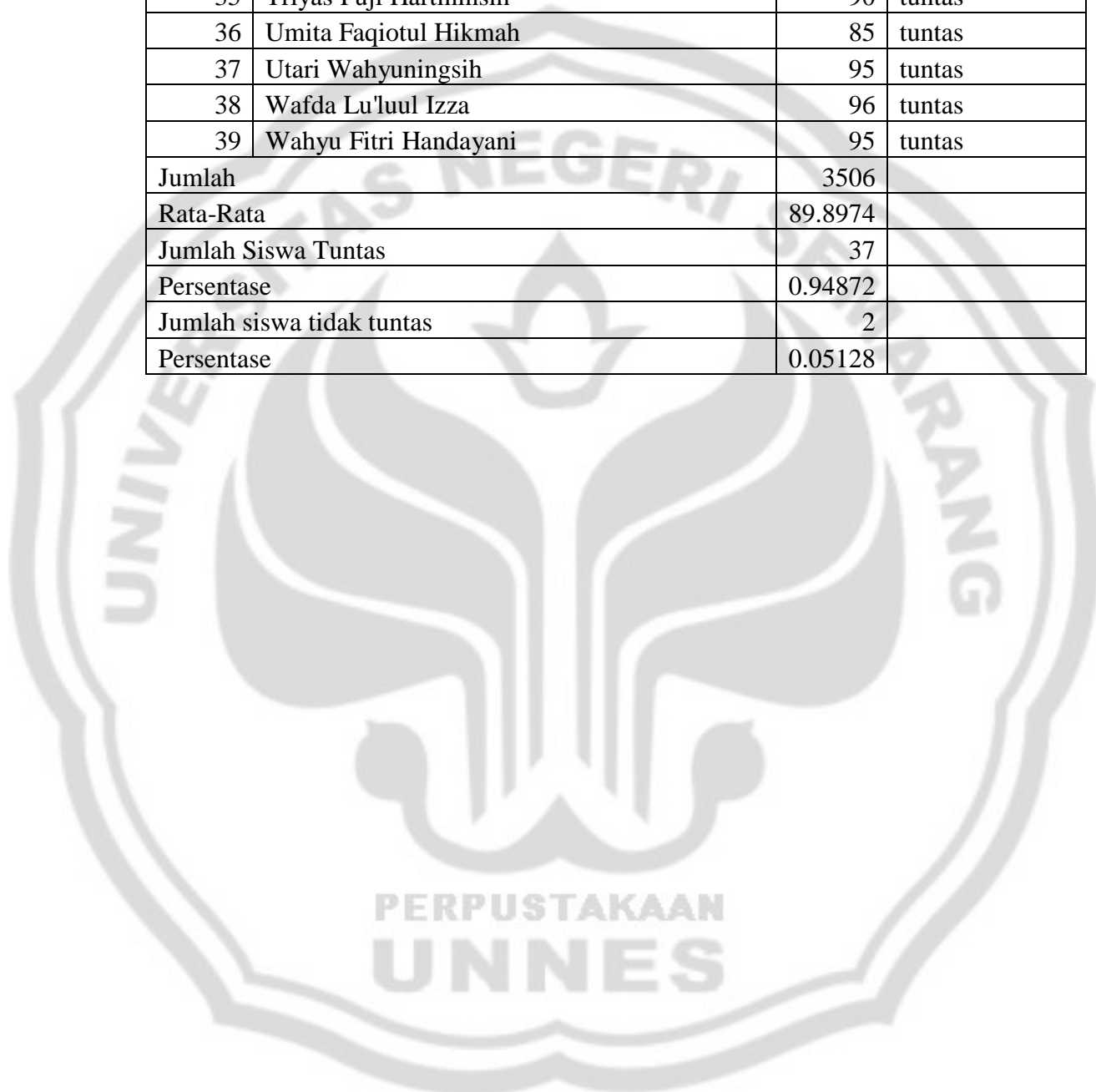
Lampiran 28

Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

Pertemuan 3

No Absen	Nama	Hasil Belajar	Ketuntasan
1	Alviana Kartika Sari	95	tuntas
2	Ana Melani	90	tuntas
3	Aulia Ulhaq	95	tuntas
4	Dewi Pratikasari	95	tuntas
5	Diah Rahmawati	95	tuntas
6	Diah Siti Novita	95	tuntas
7	Dian Astuti	85	tuntas
8	Efa Noviani	80	tuntas
9	Endah Nurochmah	100	tuntas
10	Hardika Priawan	80	tuntas
11	Ila Syafa'atul Ulya	90	tuntas
12	Isnanda Ilawahyu	95	tuntas
13	Lala Kaifala	96	tuntas
14	Lilis Fauziyah	95	tuntas
15	Mar'atus Solikhah	95	tuntas
16	Marita Arifani	96	tuntas
17	miftahul Nir Ulfa A	85	tuntas
18	Muslikatun	95	tuntas
19	Nadharul Hikmah	80	tuntas
20	Nadhifatul Azimahnurin Nichlan	95	tuntas
21	Nasichan Chumda	90	tuntas
22	Nur Cikmatul Ain	80	tuntas
23	Nur Hidayah	90	tuntas
24	Putri Dewi Astrini	95	tuntas
25	Ragil Arya Kusuma	95	tuntas
26	Rizky Damayanti	95	tuntas
27	Rohmawati	80	tuntas
28	Sasthya Ari Wirawan	69	tidak tuntas
29	Septian Indah Listiani	95	tuntas
30	Siti Nur Azizah	85	tuntas
31	Siti Rochimatun	90	tuntas

32	Siti Solehah	85	tuntas
33	Suryaningsih	95	tuntas
34	Tri Gagarani	69	tidak tuntas
35	Triyas Fuji Hartiningsih	90	tuntas
36	Umita Faqiotul Hikmah	85	tuntas
37	Utari Wahyuningsih	95	tuntas
38	Wafda Lu'luul Izza	96	tuntas
39	Wahyu Fitri Handayani	95	tuntas
Jumlah		3506	
Rata-Rata		89.8974	
Jumlah Siswa Tuntas		37	
Persentase		0.94872	
Jumlah siswa tidak tuntas		2	
Persentase		0.05128	



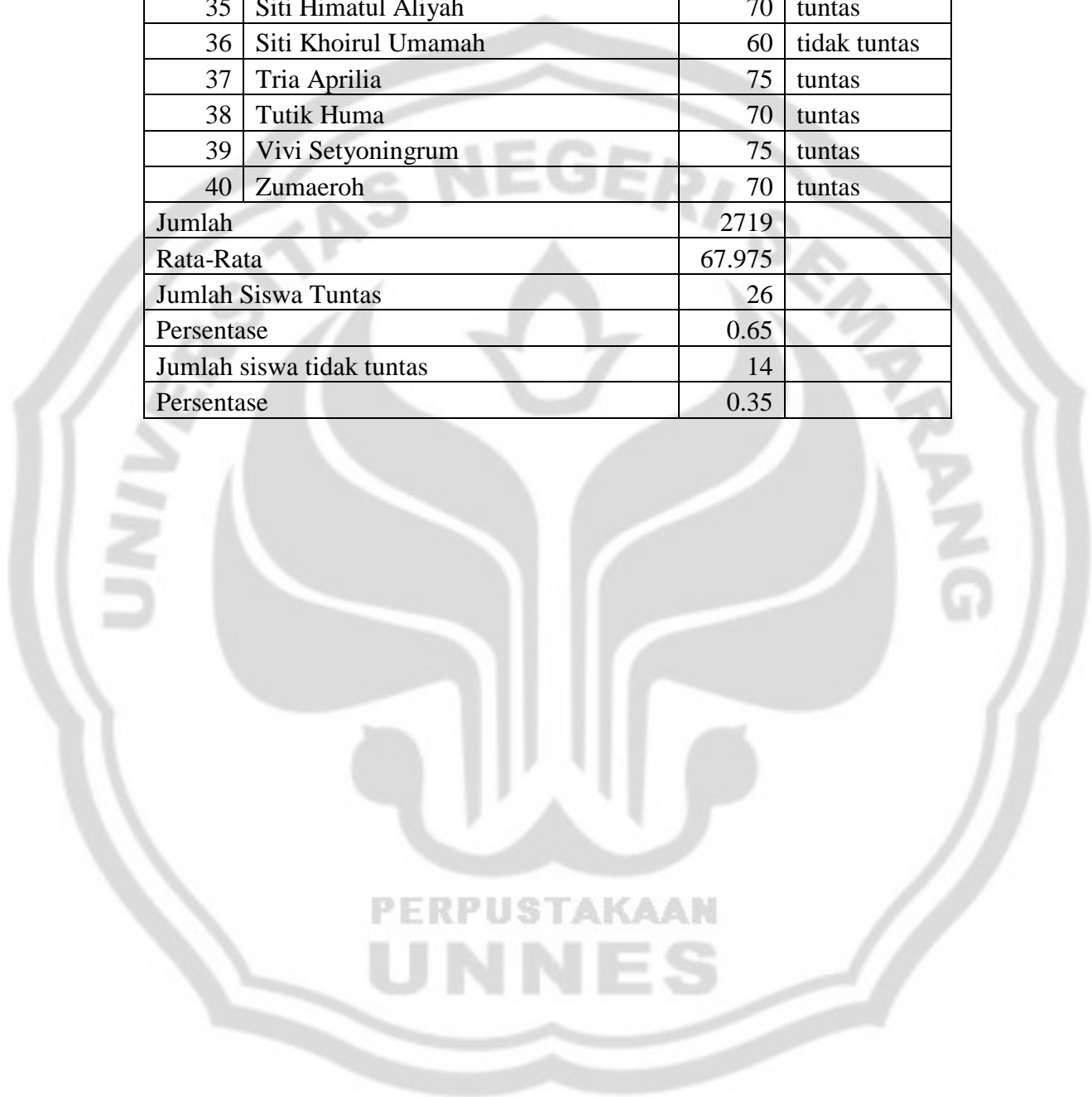
Lampiran 29

Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol

Pertemuan 1

No Absen	Nama	Hasil Belajar	Ketuntasan
1	Afidatul Budur	70	tuntas
2	Agustia Kurniawati	50	tidak tuntas
3	Amalia Febriabi Rahma S	70	tuntas
4	Ariska Ratna Yulianingsih	50	tidak tuntas
5	Ayu Mei Aslikhah	75	tuntas
6	Devi Seisanti	55	tidak tuntas
7	Dewi Septiani	50	tidak tuntas
8	Diah Novotasari	75	tuntas
9	Duwi Agus Sariyani	70	tuntas
10	Eni Inayati	69	tidak tuntas
11	Evy Mei Diyana	75	tuntas
12	Fajrin Impianuti	75	tuntas
13	Febriana Rahmawati	75	tuntas
14	Iin Dwi Mulyani	75	tuntas
15	Ika Rachmawati	55	tidak tuntas
16	Indah Mursidah	80	tuntas
17	Indah Wulansari	50	tidak tuntas
18	Inggil Wahyuning	60	tidak tuntas
19	Ismiatul Ulyah	75	tuntas
20	Khulvah Nadhofah	75	tuntas
21	Kiki Lolita Damayanti	70	tuntas
22	Kurniati yaenatus Solekhah	75	tuntas
23	May Saraswati	60	tidak tuntas
24	Musdalifah kurniawati	70	tuntas
25	Nanik Wijayanti	60	tidak tuntas
26	Nur Evi Setyowati	60	tidak tuntas
27	Nurkhalimah	75	tuntas
28	Ova Karunia Rizki	65	tidak tuntas
29	Putri Wahyu Utami	75	tuntas
30	Retno Devi Lestari	75	tuntas
31	Reva	75	tuntas

32	Rida Agustina W	65	tidak tuntas
33	Riska Kurnia Putri	70	tuntas
34	Riska Nur Anisa	75	tuntas
35	Siti Himatul Aliyah	70	tuntas
36	Siti Khoirul Umamah	60	tidak tuntas
37	Tria Aprilia	75	tuntas
38	Tutik Huma	70	tuntas
39	Vivi Setyoningrum	75	tuntas
40	Zumaeroh	70	tuntas
Jumlah		2719	
Rata-Rata		67.975	
Jumlah Siswa Tuntas		26	
Persentase		0.65	
Jumlah siswa tidak tuntas		14	
Persentase		0.35	



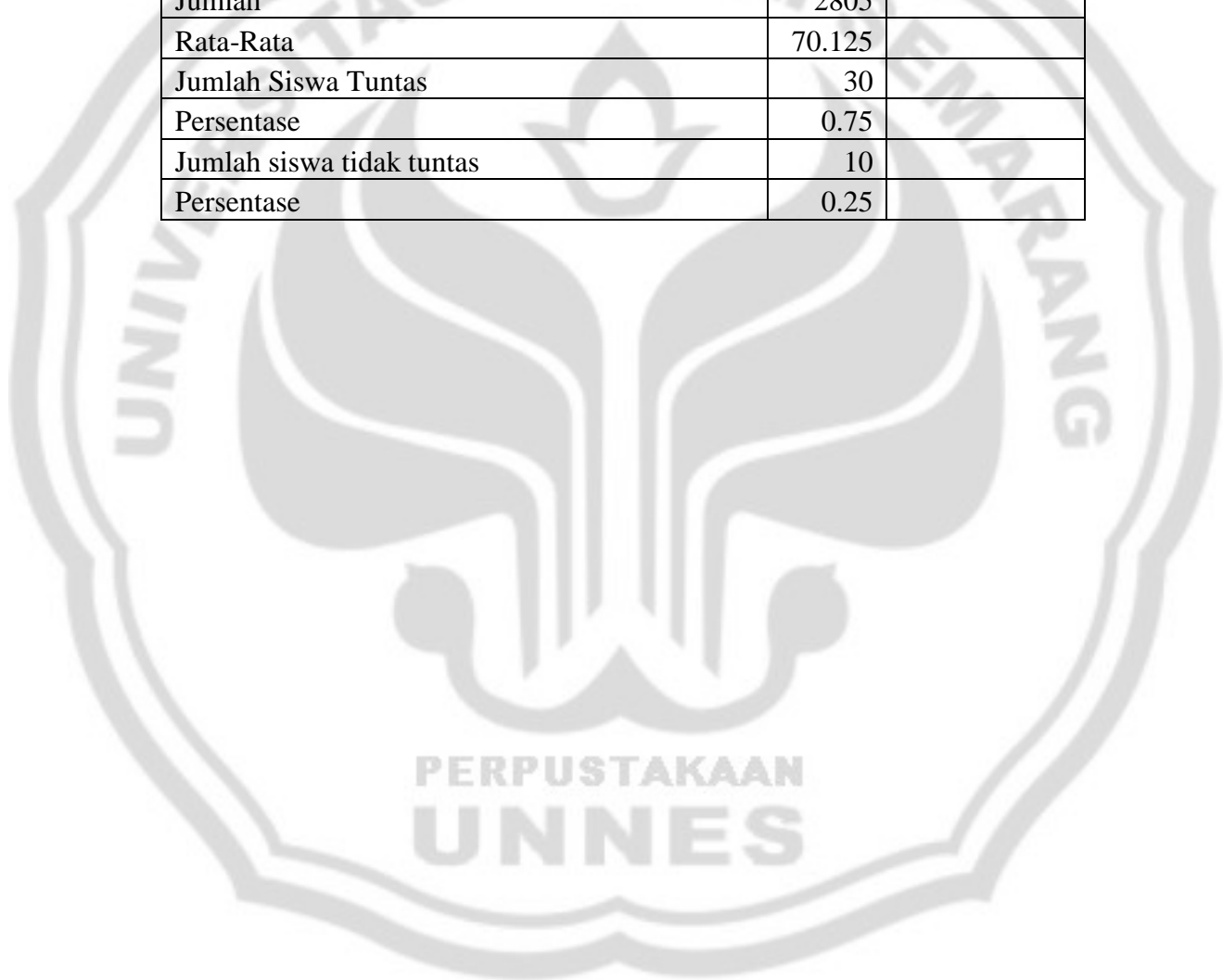
Lampiran 30

Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol

Pertemuan 2

No Absen	Nama	Hasil Belajar	Ketuntasan
1	Afidatul Budur	65	tidak tuntas
2	Agustia Kurniawati	70	tuntas
3	Amalia Febriabi Rahma S	70	tuntas
4	Ariska Ratna Yulianingsih	70	tuntas
5	Ayu Mei Aslikhah	70	tuntas
6	Devi Seisanti	70	tuntas
7	Dewi Septiani	55	tidak tuntas
8	Diah Novotasari	65	tidak tuntas
9	Duwi Agus Sariyani	75	tuntas
10	Eni Inayati	70	tuntas
11	Evy Mei Diyana	75	tuntas
12	Fajrin Impianuti	75	tuntas
13	Febriana Rahmawati	75	tuntas
14	Iin Dwi Mulyani	75	tuntas
15	Ika Rachmawati	80	tuntas
16	Indah Mursidah	50	tidak tuntas
17	Indah Wulansari	60	tidak tuntas
18	Inggil Wahyuning	75	tuntas
19	Ismiatul Ulyah	75	tuntas
20	Khulvah Nadhofah	75	tuntas
21	Kiki Lolita Damayanti	70	tuntas
22	Kurniati yaenatus Solekhah	75	tuntas
23	May Saraswati	60	tidak tuntas
24	Musdalifah kurniawati	70	tuntas
25	Nanik Wijayanti	65	tidak tuntas
26	Nur Evi Setyowati	65	tidak tuntas
27	Nurkhalimah	75	tuntas
28	Ova Karunia Rizki	65	tidak tuntas
29	Putri Wahyu Utami	75	tuntas
30	Retno Devi Lestari	75	tuntas
31	Reva	65	tidak tuntas

32	Rida Agustina W	70	tuntas
33	Riska Kurnia Putri	75	tuntas
34	Riska Nur Anisa	70	tuntas
35	Siti Himatul Aliyah	76	tuntas
36	Siti Khoirul Umamah	70	tuntas
37	Tria Aprilia	70	tuntas
38	Tutik Huma	70	tuntas
39	Vivi Setyoningrum	74	tuntas
40	Zumaeroh	75	tuntas
Jumlah		2805	
Rata-Rata		70.125	
Jumlah Siswa Tuntas		30	
Persentase		0.75	
Jumlah siswa tidak tuntas		10	
Persentase		0.25	



Lampiran 31

Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol

Pertemuan 1

No Absen	Nama	Hasil Belajar	Ketuntasan
1	Afidatul Budur	70	tuntas
2	Agustia Kurniawati	75	tuntas
3	Amalia Febriabi Rahma S	70	tuntas
4	Ariska Ratna Yulianingsih	70	tuntas
5	Ayu Mei Aslikhah	75	tuntas
6	Devi Seisanti	75	tuntas
7	Dewi Septiani	70	tuntas
8	Diah Novotasari	60	tidak tuntas
9	Duwi Agus Sariyani	75	tuntas
10	Eni Inayati	70	tuntas
11	Evy Mei Diyana	80	tuntas
12	Fajrin Impianuti	75	tuntas
13	Febriana Rahmawati	75	tuntas
14	Iin Dwi Mulyani	75	tuntas
15	Ika Rachmawati	75	tuntas
16	Indah Mursidah	75	tuntas
17	Indah Wulansari	75	tuntas
18	Inggil Wahyuning	68	tidak tuntas
19	Ismiatul Ulyah	80	tuntas
20	Khulvah Nadhofah	70	tuntas
21	Kiki Lolita Damayanti	65	tidak tuntas
22	Kurniati yaenatus Solekhah	75	tuntas
23	May Saraswati	75	tuntas
24	Musdalifah kurniawati	75	tuntas
25	Nanik Wijayanti	75	tuntas
26	Nur Evi Setyowati	75	tuntas
27	Nurkhalimah	75	tuntas
28	Ova Karunia Rizki	75	tuntas
29	Putri Wahyu Utami	75	tuntas
30	Retno Devi Lestari	75	tuntas
31	Reva	70	tuntas

32	Rida Agustina W	65	tidak tuntas
33	Riska Kurnia Putri	75	tuntas
34	Riska Nur Anisa	65	tidak tuntas
35	Siti Himatul Aliyah	70	tuntas
36	Siti Khoirul Umamah	60	tidak tuntas
37	Tria Aprilia	65	tidak tuntas
38	Tutik Huma	70	tuntas
39	Vivi Setyoningrum	75	tuntas
40	Zumaeroh	70	tuntas
Jumlah		2883	
Rata-Rata		72.075	
Jumlah Siswa Tuntas		33	
Persentase		0.825	
Jumlah siswa tidak tuntas		7	
Persentase		0.175	

Lampiran 32

Soal dan Kunci Post Test

Mata Pelajaran	: Akuntansi
Jenjang Sekolah	: SMK
Materi Pokok	: Laporan Arus Kas
Kelas / Semester	: X/ II
Alokasi Waktu	: 90 menit
Tipe Tes	: Obyektif dan essay

Petunjuk Umum :

7. Tulislah nama, kelas, dan nomor presensi Anda pada lembar jawaban yang tersedia.
8. Bacalah dengan teliti soal – soal yang ada sebelum mengerjakan.
9. Periksalah kembali pekerjaan Anda sebelum diserahkan pada pengawas.

Petunjuk Khusus Soal Obyektif :

7. Pilihlah satu jawaban yang Anda anggap benar dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan a, b, c, dan d pada lembar jawaban.
8. Apabila Anda ingin mengubah jawaban, maka dapat memberikan tanda sama (=) pada jawaban tersebut dan Anda dapat memilih jawaban yang lain sesuai dengan keinginan Anda.
9. Kumpulkan lembar soal dan jawaban setelah selesai mengerjakan soal pada pengawas.

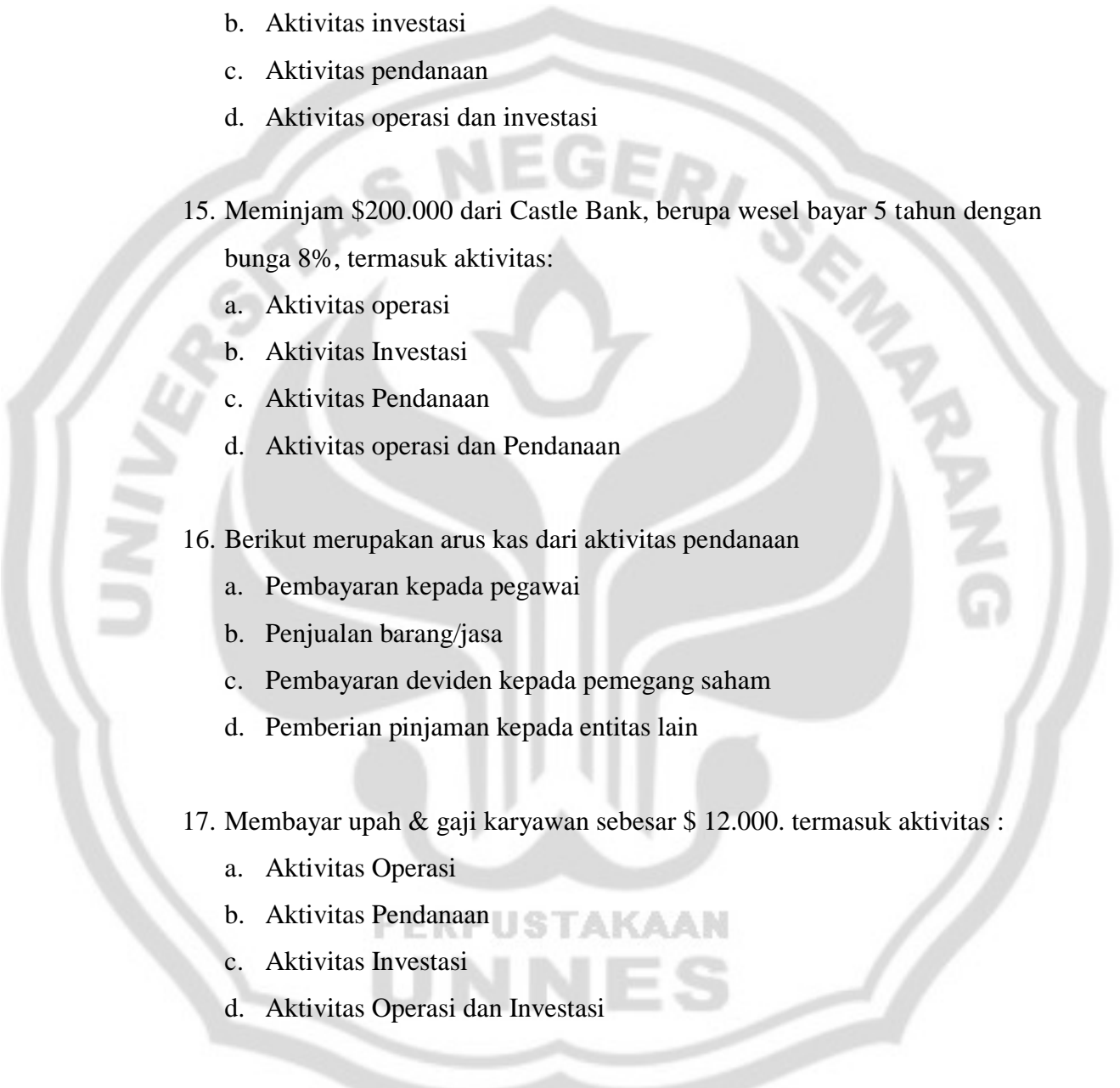
####Selamat Mengerjakan####

I. Pilihan Ganda

61. Laporan arus kas menggolongkan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan aktivitas-aktivitas berikut ini:
- operasi dan non operasi
 - investasi, pendanaan dan operasi
 - pendanaan, operasi dan non operasi
 - investasi, pendanaan dan non operasi
62. Contoh arus kas dari aktivitas investasi adalah
- penerimaan kas dari penerbitan utang obligasi
 - pembayaran kas untuk membeli kembali saham perusahaan yang beredar
 - penerimaan kas dari penjualan peralatan
 - pembayaran kas kepada pemasok atas persediaan
63. contoh arus kas dari aktivitas pendanaan adalah
- penerimaan kas dari penjualan tanah
 - penerbitan utang untuk kas
 - pembelian peralatan dengan kas
 - tidak ada jawaban yang benar
4. Mana pernyataan-pernyataan mengenai laporan arus kas berikut yang *tidak benar*?
- merupakan laporan keuangan dasar yang keempat
 - Memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas dari sebuah entitas selama satu periode
 - Merekonsiliasi saldo akhir akun kas ke saldo per laporan bank
 - memberikan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari sebuah bisnis.

5. Mana pernyataan-pernyataan mengenai laporan arus kas berikut yang *tidak benar*:
- metode langsung dapat digunakan untuk melaporkan kas yang dihasilkan oleh operasi
 - Laporan menunjukkan kas yang dihasilkan untuk tiga kategori aktivitas
 - bagian operasi adalah bagian terakhir dari laporan
 - metode tidak langsung dapat digunakan untuk melaporkan kas yang dihasilkan oleh operasi.
6. Membeli 2 truk semi trailer seharga \$ 170.000
- Aktivitas Operasi
 - Aktivitas Investasi
 - Aktivitas Pendanaan
 - Aktivitas pendanaan & Investasi
7. Beban non-kas yang ditambahkan kembali ke laba bersih dalam menentukan kas yang dihasilkan oleh operasi dengan menggunakan metode tidak langsung *kecuali*:
- beban depresiasi
 - kenaikan persediaan
 - beban amortisasi
 - depleksi
8. Mana pos-pos berikut yang dilaporkan pada laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung
- Kerugian atas penjualan bangunan
 - Kenaikan piutang usaha
 - Beban depresiasi
 - Pembayaran kas kepada pemasok

9. Laporan arus kas seharusnya *tidak digunakan* untuk mengevaluasi kemampuan entitas untuk:
- memperoleh laba bersih
 - menghasilkan arus kas di masa depan
 - Membayar Deviden
 - Melunasi Kewajiban
10. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah
- Pembayaran kas kepada pihak yang meminjamkan berupa bunga
 - Penerimaan kas dari penjualan saham perusahaan
 - pembayaran deviden kas kepada pemegang saham perusahaan
 - tidak ada jawaban yang benar
11. Berikut merupakan tujuan utama dari laporan arus kas
- Mengetahui laba perusahaan
 - Mengetahui perubahan dari aktiva perusahaan
 - Mengetahui perubahan dari kewajiban perusahaan
 - Mengetahui penerimaan, pengeluaran dan perubahan kas selama satu periode
12. Berikut merupakan aktivitas non kas yang penting
- Penjualan aset pabrik
 - Penerbitan utang perusahaan
 - Penerbitan utang untuk membeli aset
 - Penerbitan saham biasa
13. Berikut merupakan contoh arus kas dari aktivitas operasi
- Pemberian pinjaman kepada pihak lain
 - Pembayaran pajak kepada pemerintah
 - Penerbitan utang obligasi
 - Membeli kembali modal saham

- 
14. Menerbitkan 100.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal \$5 seharga \$800.000, termasuk aktivitas:
- Aktivitas operasi
 - Aktivitas investasi
 - Aktivitas pendanaan
 - Aktivitas operasi dan investasi
15. Meminjam \$200.000 dari Castle Bank, berupa wesel bayar 5 tahun dengan bunga 8%, termasuk aktivitas:
- Aktivitas operasi
 - Aktivitas Investasi
 - Aktivitas Pendanaan
 - Aktivitas operasi dan Pendanaan
16. Berikut merupakan arus kas dari aktivitas pendanaan
- Pembayaran kepada pegawai
 - Penjualan barang/jasa
 - Pembayaran deviden kepada pemegang saham
 - Pemberian pinjaman kepada entitas lain
17. Membayar upah & gaji karyawan sebesar \$ 12.000. termasuk aktivitas :
- Aktivitas Operasi
 - Aktivitas Pendanaan
 - Aktivitas Investasi
 - Aktivitas Operasi dan Investasi
18. Memperoleh \$ 20.000 dari jasa yang telah diberikan
- Aktivitas Investasi
 - Aktivitas operasi
 - Aktivitas Pendanaan
 - Aktivitas operasi dan Investasi

19. Diketahui penerbitan saham biasa \$ 20.000, pembayaran deviden kas \$ 29.000, kas bersih dari aktivitas pendanaan?
- \$ 9.000 mengurangi laba bersih**
 - \$ 9.000 menambah laba bersih
 - \$ 49.000 mengurangi laba bersih
 - \$ 49.000 menambah laba bersih
20. Dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham digolongkan sebagai
- aktivitas operasi
 - aktivitas investasi
 - kombinasi dari dua hal diatas
 - aktivitas pendanaan
21. Laba bersih sebesar \$ 145.000, beban depresiasi \$ 9.000, kerugian atas penjualan peralatan \$ 3.000, penurunan piutang usaha \$10.000, kenaikan persediaan barang dagang \$ 5.000 dan kenaikan beban dibayar dimuka \$ 4.000, kas bersih dari aktivitas operasi?
- \$ 157.000
 - \$ 158.000**
 - \$ 159.000
 - \$ 160.000
22. Berikut merupakan contoh arus kas dari aktivitas investasi
- Pembayaran kepada pemasok
 - Penerimaan deviden
 - Penerimaan dari penjualan properti
 - Pembayaran deviden kepada pemegang saham

23. Diketahui laba bersih \$ 40.000, kenaikan piutang usaha \$ 15.000, berapa kas bersih dari aktivitas operasi?
- \$ 19.000
 - \$ 25.000
 - \$ 31.000
 - \$ 61.000
24. Diketahui Harga Pokok penjualan \$ 450.000, kenaikan persediaan \$ 160.000 dan kenaikan utang usaha \$ 60.000, berapa pembayaran kas kepada pemasok?
- \$ 670.000
 - \$ 350.000
 - \$ 230.000
 - \$ 550.000
25. Diketahui beban operasi \$ 160.000, kenaikan beban dibayar dimuka \$ 8.000, kenaikan utang beban akrual \$ 20.000, berapa pembayaran per kas untuk beban operasi?
- \$ 148.000
 - \$ 172.000
 - \$ 132.000
 - \$ 188.000
26. Berikut merupakan arus kas dari aktivitas pendanaan
- Pembayaran kepada pegawai
 - Penjualan barang/jasa
 - Pembayaran deviden kepada pemegang saham
 - Pemberian pinjaman kepada entitas lain

27. Berikut merupakan aktivitas non kas yang penting
- Penjualan aset pabrik
 - Penerbitan utang perusahaan
 - Penerbitan utang untuk membeli aset
 - Penerbitan saham biasa
28. Laba bersih sebesar \$ 145.000, beban depresiasi \$ 9.000, kerugian atas penjualan peralatan \$ 3.000, kas bersih dari aktivitas operasi?
- \$ 150.000
 - \$ 155.000
 - \$ 156.000
 - \$ 157.000**
29. Diketahui Laba bersih sebesar \$ 145.000, kenaikan utang usaha \$ 16.000, penurunan utang pajak penghasilan \$ 2.000, kas bersih dari aktivitas operasi?
- \$ 159.000**
 - \$ 163.000
 - \$ 127.000
 - \$ 131.000
30. Laba bersih sebesar \$ 145.000, beban depresiasi \$ 9.000. kas bersih dari aktivitas operasi sebesar?
- \$ 145.000
 - \$ 154.000**
 - \$ 155.000
 - \$ 150.000

Petunjuk Khusus Soal Essay:

1. Kerjakan soal berdasarkan informasi keuangan yang diberikan
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Kumpulkan lembar soal dan jawaban setelah selesai mengerjakan soal pada pengawas.

II. Essay

JOHN KONSINSKI MANUFACTURING COMPANY

Laporan Laba-Rugi

2006

Pendapatan		\$ 6.583.000
Beban operasi (tidak termasuk depresiasi)	\$ 4.920.000	
Beban depresiasi	<u>\$ 880.000</u>	<u>5.800.000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		783.000
Beban Pajak Penghasilan		<u>353.000</u>
Laba Bersih		<u>\$ 430.000</u>

Termasuk dalam beban operasi adalah kerugian sebesar \$ 24.000 yang dihasilkan dari penjualan mesin sebesar \$ 270.000 untuk memperoleh kas.

Mesin dibeli dengan Harga Perolehan \$ 750.000

JOHN KONSINSKI MANUFACTURING COMPANY

Neraca Komparatif (sebagian)

	2005	2006
Kas	\$ 672.000	\$ 130.000
Piutang Usaha	775.000	610.000
Peralatan	834.000	867.000
Utang Usaha	521.000	501.000

Beban pajak penghasilan sebesar \$ 353.000 mewakili jumlah yang dibayarkan pada tahun 2005. Dividen yang diumumkan dan dibayarkan pada tahun 2005 berjumlah \$ 200.000.

Berdasarkan data diatas susunlah laporan arus kas Perusahaan JOHN KONSINSKI!

Kunci Jawaban Post-Test**Pilihan Ganda**

1. B
2. C
3. B
4. C
5. C
6. B
7. B
8. D
9. A
10. A
11. D
12. C
13. B
14. C
15. C
16. C
17. A
18. B
19. A
20. D
21. B
22. C



23. B

24. D

25. A

26. C

27. C

28. D

29. A

30. B

II. Essay

1. Aktifitas-aktifitas dalam laporan arus kas

<p>Operasi</p> <p>Arus Kas masuk Dari penjualan barang dan jasa Dari pengembalian atas pinjaman (bunga) dan sekuritas ekuitas (dividen)</p> <p>Arus Kas Keluar Kepada pemasok persediaan Kepada karyawan untuk jasa yang diberikan Kepada pemerintah untuk membayar pajak Kepadakreditor untuk membayar bunga Kepada pihak lain untuk membayar beban</p>	<p>Pos-pos laporan Laba-Rugi</p>
<p>Investasi</p> <p>Arus kas masuk Dari penjualan properti, pabrik dan peralatan Dari penjualan sekuritas hutang atau ekuitas entitas lain</p> <p>Arus Kas Keluar Untuk membeli properti, Pabrik dan peralatan Untuk membeli sekuritas hutang atau ekuitas entitas lain Untuk memberikan pinjaman kepada entitas lain</p>	<p>Umumnya Pos-Pos aktiva jangka panjang</p>

Pendanaan Arus kas masuk Dari penjualan sekuritas ekuitas Dari penerbitan hutang (obligasi dan wesel) Arus kas keluar Kepada pemegang saham sebagai deviden Untuk melunasi hutang jangka panjang atau memperoleh kembali modal saham	Umumnya Pos-Pos Kewajiban jangka panjang dan ekuitas
---	---

2. Laporan arus kas John Konsinski

JOHN KONSINSKI MANUFACTURING COMPANY		
Laporan Arus Kas- Metode Tidak Langsung		
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2005		
Arus Kas Dari Aktivitas operasi		
Laba Bersih		\$430.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi		
Beban Depresiasi	\$880.000	
Kerugian atas penjualan mesin	24.000	
Kenaikan piutang usaha	(165.000)	
Penurunan Persediaan	33.000	
Kenaikan utang usaha	20.000	792.000
Kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi		1.222.000
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Penjualan mesin	270.000	
Pembelian mesin	(750.000)	
Kas Bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(480.000)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Pembayaran Deviden Kas		(200.000)
Kenaikan bersih kas		542.000
Kas awal periode		130.000
Kas akhir periode		\$672.000

Lampiran 33

Nilai Post-Test

Kelas Eksperimen

No Absen	Nama	Hasil Belajar	Ketuntasan
1	Alviana Kartika Sari	96	tuntas
2	Ana Melani	74	tuntas
3	Aulia Ulhaq	82	tuntas
4	Dewi Pratikasari	74	tuntas
5	Diah Rahmawati	82	tuntas
6	Diah Siti Novita	74	tuntas
7	Dian Astuti	76	tuntas
8	Efa Noviani	84	tuntas
9	Endah Nurochmah	72	tuntas
10	Hardika Priawan	72	tuntas
11	Ila Syafa'atul Ulya	86	tuntas
12	Isnanda Ilawahyu	76	tuntas
13	Lala Kaifala	78	tuntas
14	Lilis Fauziyah	80	tuntas
15	Mar'atus Solikhah	74	tuntas
16	Marita Arifani	74	tuntas
17	miftahul Nir Ulfa A	74	tuntas
18	Muslikatun	76	tuntas
19	Nadharul Hikmah	68	tidak tuntas
20	Nadhifatul Azimahnurin Nichlan	94	tuntas
21	Nasichan Chumda	76	tuntas
22	Nur Cikmatul Ain	80	tuntas
23	Nur Hidayah	82	tuntas
24	Putri Dewi Astrini	90	tuntas
25	Ragil Arya Kusuma	74	tuntas
26	Rizky Damayanti	80	tuntas
27	Rohmawati	82	tuntas
28	Sasthya Ari Wirawan	92	tuntas
29	Septian Indah Listiani	76	tuntas
30	Siti Nur Azizah	80	tuntas
31	Siti Rochimatun	74	tuntas

32	Siti Solehah	92	tuntas
33	Suryaningsih	76	tuntas
34	Tri Gagarani	92	tuntas
35	Triyas Fuji Hartiningsih	84	tuntas
36	Umita Faqiotul Hikmah	82	tuntas
37	Utari Wahyuningsih	80	tuntas
38	Wafda Lu'luul Izza	82	tuntas
39	Wahyu Fitri Handayani	80	tuntas
Jumlah		3120	
Rata-Rata		80	
Jumlah Siswa Tuntas		38	
Persentase		0.97436	
Jumlah siswa tidak tuntas		1	
Persentase		0.02564	



Hasil Post Test

Kelas Kontrol

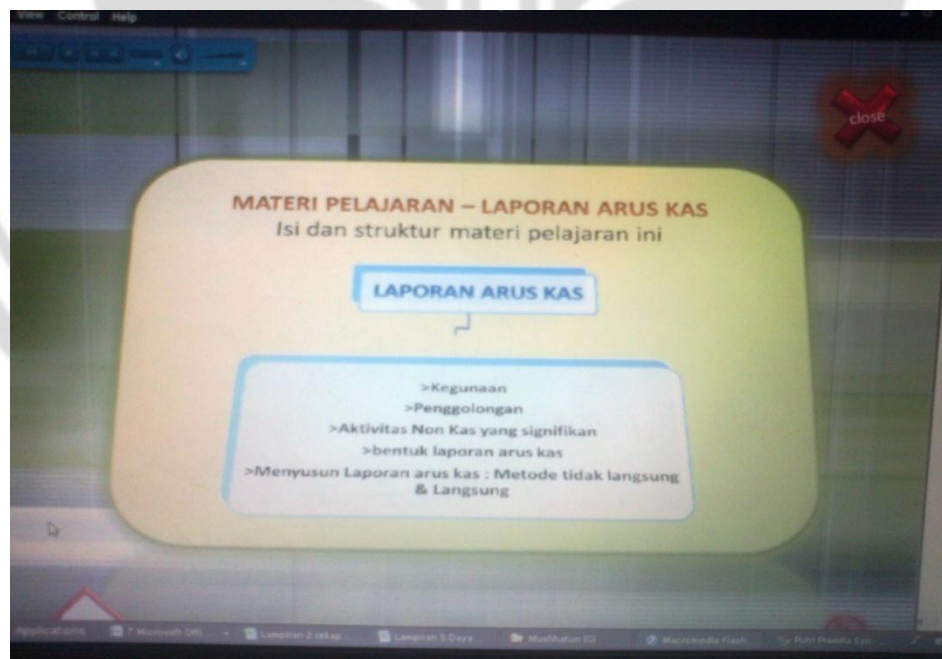
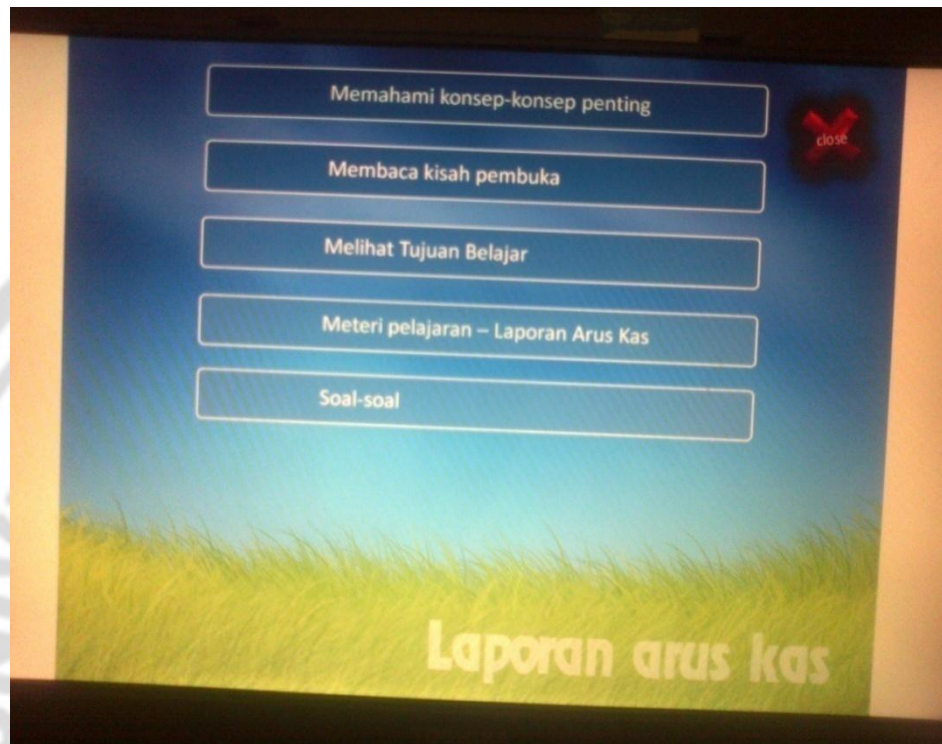
No Absen	Nama	Hasil Belajar	Ketuntasan
1	Afidatul Budur	84	tuntas
2	Agustia Kurniawati	78	tuntas
3	Amalia Febriabi Rahma S	78	tuntas
4	Ariska Ratna Yulianingsih	84	tuntas
5	Ayu Mei Aslikhah	72	tuntas
6	Devi Seisanti	82	tuntas
7	Dewi Septiani	78	tuntas
8	Diah Novotasari	80	tuntas
9	Duwi Agus Sariyani	72	tuntas
10	Eni Inayati	78	tuntas
11	Evy Mei Diyana	74	tuntas
12	Fajrin Impianuti	74	tuntas
13	Febriana Rahmawati	68	tidak tuntas
14	Iin Dwi Mulyani	74	tuntas
15	Ika Rachmawati	78	tuntas
16	Indah Mursidah	72	tuntas
17	Indah Wulansari	72	tuntas
18	Inggil Wahyuning	74	tuntas
19	Ismiatul Ulyah	70	tuntas
20	Khulvah Nadhofah	74	tuntas
21	Kiki Lolita Damayanti	74	tuntas
22	Kurniati yaenatus Solekhah	78	tuntas
23	May Saraswati	68	tidak tuntas
24	Musdalifah kurniawati	82	tuntas
25	Nanik Wijayanti	80	tuntas
26	Nur Evi Setyowati	82	tuntas
27	Nurkhalimah	68	tidak tuntas
28	Ova Karunia Rizki	76	tuntas
29	Putri Wahyu Utami	78	tuntas
30	Retno Devi Lestari	70	tuntas
31	Reva	86	tuntas
32	Rida Agustina W	86	tuntas
33	Riska Kurnia Putri	74	tuntas

34	Riska Nur Anisa	80	tuntas
35	Siti Himatul Aliyah	86	tuntas
36	Siti Khoirul Umamah	76	tuntas
37	Tria Aprilia	82	tuntas
38	Tutik Huma	72	tuntas
39	Vivi Setyoningrum	78	tuntas
40	Zumaeroh	78	tuntas
Jumlah		3070	
Rata-Rata		76.75	
Jumlah Siswa Tuntas		37	
Persentase		0.925	
Jumlah siswa tidak tuntas		3	
Persentase		0.075	



Lampiran 34

Gambar Media



Macromedia Flash Player 8

File View Control Help

Menyusun Laporan Arus Kas

Dalam menyusun laporan arus kas diperlukan informasi dari tiga sumber yakni

1. Neraca Komparatif : Informasi pada neraca komparatif menunjukkan jumlah perubahan pada aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham dari awal hingga akhir periode
2. Laporan Laba Rugi saat ini : Informasi dalam Laporan ini membantu menentukan jumlah kas yang dihasilkan atau digunakan oleh operasi selama periode tersebut.
3. Informasi tambahan : Informasi ini termasuk data transaksi yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas dihasilkan atau digunakan selama periode tersebut

close

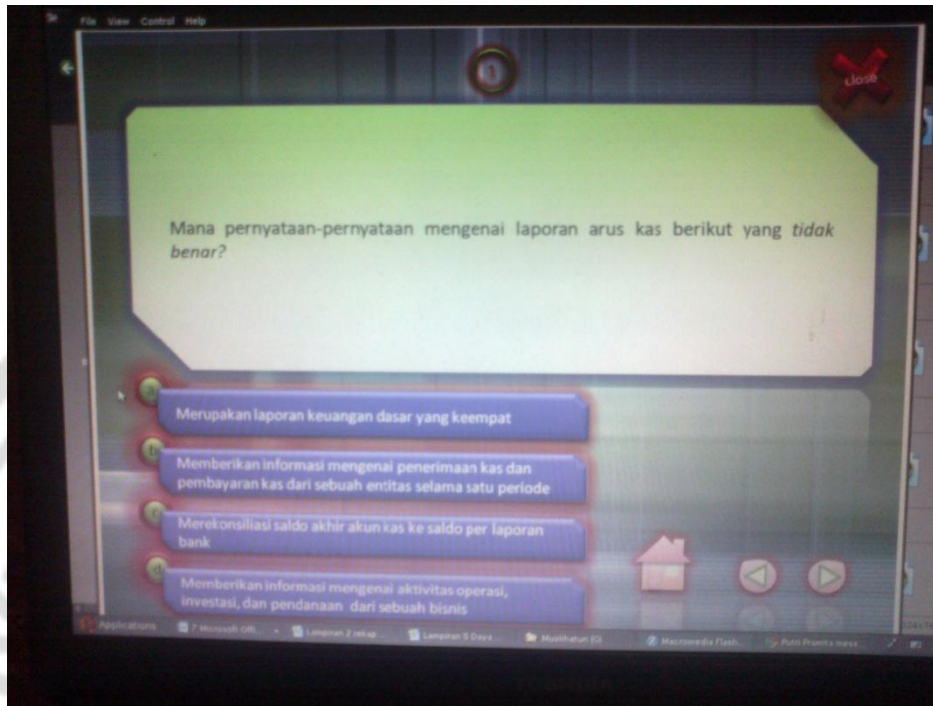
COMPUTER SERVICE COMPANY

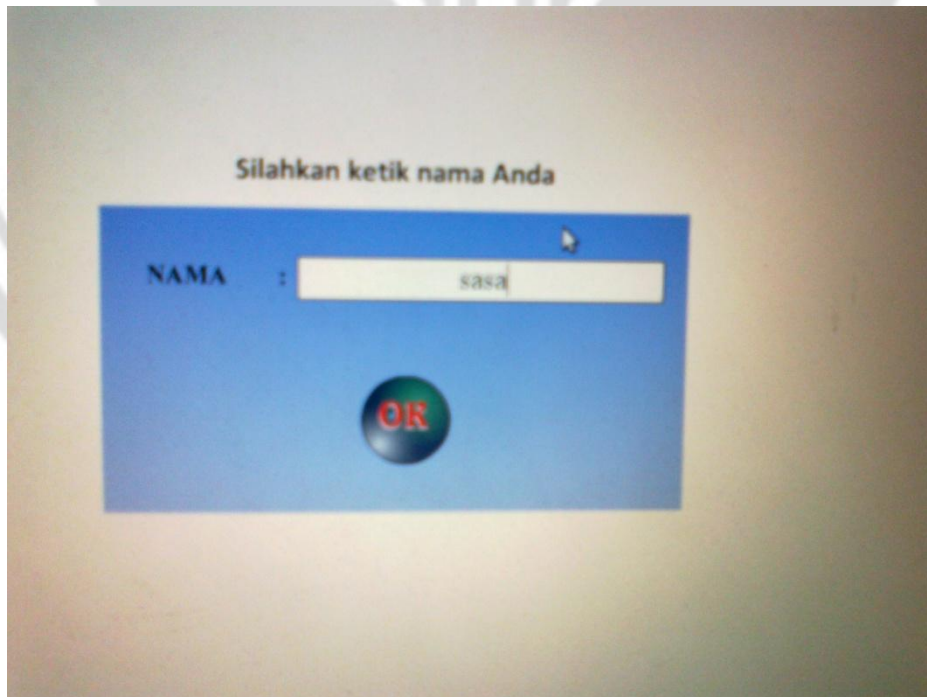
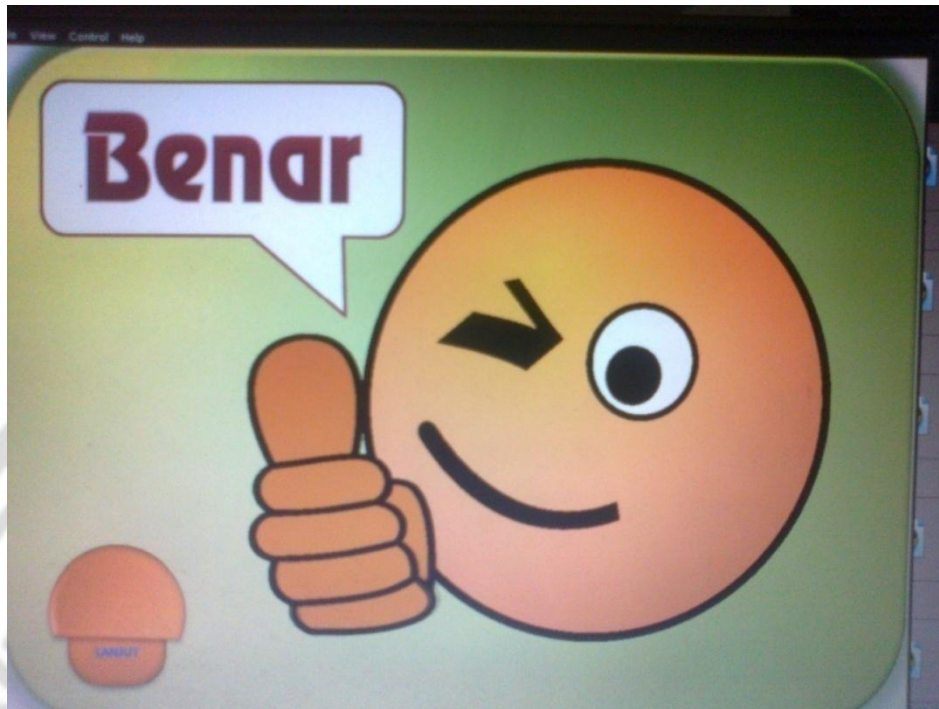
Laporan Laba Rugi

Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2005

Pendapatan		\$ 507.000
Harga Pokok Penjualan	\$ 150.000	
Beban operasi (tidak termasuk depresiasi)	111.000	
Depresiasi	9.000	
Beban Bunga	42.000	
Kerugian atas penjualan peralatan	3.000	
		(315.000)
Laba sebelum pajak penghasilan		192.000
Beban pajak penghasilan		(47.000)
Laba bersih		\$ 145.000

close





File View Control Help

Reny Company
Laporan Arus Kas-Metode Tidak Langsung
Untuk Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2005

Arus Kas dari aktivitas operasi		
Laba bersih		\$125.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas bersih yg dihasilkan oleh aktivitas operasi		
Beban depresiasi		
Kerugian atas penjualan peralatan		
Kenaiakan piutang usaha		
Kenaiakan persediaan barang dagang		
Penurunan Beban dibayar dimuka		
Penurunan utang usaha		
Kenaiakan utang beban tanggungan		
Kas Bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi		
Arus Kas dari aktivitas investasi		
Penjualan tanah		
Penjualan Peralatan		
Pembelian peralatan		
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas Investasi		
Arus Kas dari aktivitas pendanaan		
Pelunasan obligasi		
Penjualan Saham Biasa		
Pembayaran deviden		
Kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas pendanaan		
Kenaiakan bersih kas		
Kas awal periode		
Kas Akhir periode		

NEXT jawaban saya benar

Kunci Jawaban X

File View Control Help

Reny Company Laporan Arus Kas-Metode Tidak Langsung Untuk Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2005		
Arus Kas dari aktivitas operasi		
Laba bersih		\$ 125.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas bersih yg dihasilkan oleh aktivitas operasi		
Beban Depresiasi	\$ 34.000	
Kerugian atas penjualan peralatan	2.000	
Kenaiakan piutang usaha	142.000	
Kenaiakan persediaan barang dagang	(34.000)	
Penurunan Beban Dibayar Dimuka	2.000	
Penurunan utang usaha	(37.000)	
Kenaiakan utang beban tanggungan	30.000	
Kas Bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi	(49.000)	86.000
Arus Kas dari aktivitas investasi		
Penjualan tanah	25.000	
Penjualan Peralatan	34.000	
Pembelian peralatan	(149.000)	
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(110.000)
Arus Kas dari aktivitas pendanaan		
Pelunasan obligasi	(10.000)	
Penjualan Saham Biasa	130.000	
Pembayaran deviden	(15.000)	
Kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas pendanaan		105.000
Kenaiakan bersih kas		17.000
Kas awal periode		37.000
Kas Akhir periode		\$ 54.000

Reny Company Laporan Arus Kas-Metode Langsung Untuk Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2005	
Arus Kas dari aktivitas operasi	
Pembelian kas dari pelanggan	\$ 548.000 ^a
Kas awal periode	\$ 336.000 ^b
Untuk beban operasi	176.000 ^c
Untuk beban bunga	32.000
Untuk pajak penghasilan	65.000
Kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi	709.000
Arus Kas dari aktivitas investasi	
Penjualan tanah	25.000
Penjualan Peralatan	34.000
Pembelian peralatan	(149.000)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(110.000)
Arus Kas dari aktivitas pendanaan	
Pelunasan obligasi	(10.000)
Penjualan Saham Biasa	130.000
Pembayaran deviden	(15.000)
Kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas pendanaan	105.000
Kenaiakan bersih kas	17.000
Kas awal periode	37.000
Kas Akhir periode	\$ 54.000

Perhitungan:
^a 548.000 = 516.000 + 32.000
^b 336.000 = 345.000 + 134.000 - 143.000
^c 176.000 = 323.000 - 33.000 - 52.000 - 10.000

Lampiran 35

Pembelajaran Kelas Eksperimen



Pembelajaran Kelas Kontrol

